MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SOAL













PEDAGOGIK

Penerapan Saintifik, Penilaian dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

PROFESIONAL

Nilai-Nilai Dalam PPKn SMP



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2017

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN

MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SOAL

KELOMPOK KOMPETENSI E

Penulis:

Drs. Supandi, M.Pd.
Drs. H. Haryono Adipurnomo
Rahma Tri Wulandari, S.Pd.
Magfirotun Nur Insani, S.Pd.
Gatot Malady, S.IP., M.Si.
Drs. Suparlan Al Hakim, M.Si.
Dr. Sri Untari, M.Pd., M.Si.
Dr. Rasyid Al Atok, M.H., M.Pd.
Siti Awaliyah, S.Pd., S.H., M.Hum.
Murthofiatis Zahrok, S.Pd., M.Pd.

Penyunting:

Yudarini Probowati

Desain Grafis dan Ilustrasi:

Tim Desain Grafis

Copyright © 2017 Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengcopy sebagian atau keseluruhan isi buku ini untuk kepentingan komersial tanpa izin tertulis dari Kementerian Pendidikan Kebudayaan.



Kata Sambutan

Peran guru profesional dalam proses pembelajaran sangat penting sebagai kunci keberhasilan belajar siswa. Guru profesional adalah guru yang kompeten membangun proses pembelajaran yang baik sehingga dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas dan berkarakter prima. Hal tersebut menjadikan guru sebagai komponen yang menjadi fokus perhatian Pemerintah maupun pemerintah daerah dalam peningkatan mutu pendidikan terutama menyangkut kompetensi guru.

Pengembangan profesionalitas guru melalui Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan merupakan upaya Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependikan dalam upaya peningkatan kompetensi guru. Sejalan dengan hal tersebut, pemetaan kompetensi guru telah dilakukan melalui Uji Kompetensi Guru (UKG) untuk kompetensi pedagogik dan profesional pada akhir tahun 2015. Peta profil hasil UKG menunjukkan kekuatan dan kelemahan kompetensi guru dalam penguasaan pengetahuan pedagogik dan profesional. Peta kompetensi guru tersebut dikelompokkan menjadi 10 (sepuluh) kelompok kompetensi. Tindak lanjut pelaksanaan UKG diwujudkan dalam bentuk pelatihan guru paska UKG pada tahun 2016 dan akan dilanjutkan pada tahun 2017 ini dengan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kompetensi guru sebagai agen perubahan dan sumber belajar utama bagi peserta didik. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru dilaksanakan melalui tiga moda, yaitu: 1) Moda Tatap Muka, 2) Moda Daring Murni (online), dan 3) Moda Daring Kombinasi (kombinasi antara tatap muka dengan daring).

Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (PPPPTK), Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kelautan Perikanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LP3TK KPTK) dan Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LP2KS) merupakan Unit Pelaksanana Teknis di Iingkungan Direktorat Jenderal

Guru dan Tenaga Kependidikan yang bertanggung jawab dalam mengembangkan perangkat dan melaksanakan peningkatan kompetensi guru sesuai bidangnya. Adapun perangkat pembelajaran yang dikembangkan tersebut adalah modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru moda tatap muka dan moda daring untuk semua mata pelajaran dan kelompok kompetensi. Dengan modul ini diharapkan program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan memberikan sumbangan yang sangat besar dalam peningkatan kualitas kompetensi guru.

Mari kita sukseskan Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini untuk mewujudkan Guru Mulia Karena Karya.

Jakarta, April 2017

DIDIKAN Jenderal Guru

dan Tenaga Kependidikan,

DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN

Sumarha/Surapranata, Ph.D.

95908011985031002



Kata Pengantar

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas selesainya Modul Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Pertama mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Matematika, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Seni Budaya, serta Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. Modul ini merupakan dokumen wajib untuk Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru merupakan tindak lanjut dari hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) 2015 dan bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan mata pelajaran yang diampunya.

Sebagai salah satu upaya untuk mendukung keberhasilan suatu program diklat, Direktorat Pembinaan Guru Pendidikan Dasar pada tahun 2017 melaksanakan review, revisi, dan mengembangkan modul paska UKG 2015 yang telah terintegrasi Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Penilaian Berbasis Kelas, serta berisi materi pedagogik dan profesional yang akan dipelajari oleh peserta selama mengikuti Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan.

Modul Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan bagi Guru jenjang Sekolah Menengah Pertama ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan wajib bagi para peserta diklat untuk dapat meningkatkan pemahaman tentang kompetensi pedagogik dan profesional terkait dengan tugas pokok dan fungsinya.

Terima kasih dan penghargaan yang tinggi disampaikan kepada para pimpinan PPPPTK IPA, PPPPTK PKn/IPS, PPPPTK Bahasa, PPPPTK Matematika, PPPPTK Penjas-BK, dan PPPPTK Seni Budaya yang telah mengijinkan stafnya dalam menyelesaikan modul Pendidikan Dasar jenjang Sekolah Menengah Pertama ini. Tidak lupa saya juga sampaikan terima kasih kepada para widyaiswara, Pengembang Teknologi Pembelajaran (PTP), dosen perguruan tinggi, dan guru-guru hebat yang terlibat di dalam penyusunan modul ini.

Semoga Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan ini dapat meningkatkan kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan prestasi pendidikan anak didik kita.

Jakarta, April 2017

OID Direktor Pembinaan Guru

Pendidikan Dasar

DIREKTORAT

JENDERAL GURU DAN TENAGA

KEPENDIDIKAN

Poppy Dewi Puspitawati

P. 196305211988032001



Daftar Isi

		Hal.
Kata Dafta Dafta	Sambutan Pengantar Ir Isi Ir Gambar	v vii xii
Pend A. B. C. D. E.	lahuluan Latar Belakang Tujuan Peta Kompetensi Ruang Lingkup Cara Penggunaan Modul	1 5 6 7
1	Bagian I Kompetensi Profesional	19
Kegia	atan Pembelajaran 1 Pengorganisasian Materi PPKn	
A.	Tujuan	
В.	Indikator Pencapaian Kompetensi	
C.	Uraian Materi	
D.	Aktivitas Pembelajaran	
E.	Latihan/Kasus/Tugas	
F.	Rangkuman	
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	
Kegia	atan Pembelajaran 2 Kedudukan dan Fungsi Pancasila Seba	gai Dasar
_	ıra dan Pandangan Hidup Bangsa	_
Ä.	Tujuan	33
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	33
C.	Uraian Materi	33
D.	Aktivitas Pembelajaran	35
E.	Latihan/ Kasus /Tugas	37
F.	Rangkuman	42
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	42
_	atan Pembelajaran 3 Dampak Bertutur Kata, Berperilaku dan dan Buruk	-
A.	Tujuan	
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	43
C.	Uraian Materi	43
D.	Aktivitas pembelajaran	44
E.	Latihan/Kasus/Tugas	46

F.	Rangkuman	
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	54
Kegia	itan Pembelajaran 4 Semangat Kebangsaan dan Kebernegara	an dalam
	nusan dan Pengesahan UUDNRI Tahun 1945	
A.	Tujuan	
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	55
C.	Uraian Materi	56
D.	Aktivitas Pembelajaran	60
E.	Latihan/Kasus/Tugas	62
F.	Rangkuman	
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	66
Kegia	itan Pembelajaran 5 Penerapan Pokok-Pokok Pikirar	າ dalam
Pemb	ukaan UUDNRI Tahun 1945	67
A.	Tujuan	67
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	67
C.	Uraian Materi Pembelajaran	
D.	Aktivitas Pembelajaran	
E.	Latihan/Kasus/Tugas	
F.	Rangkuman	
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	78
Kegia	itan Pembelajaran 6 Pelaksanaan Fungsi Lembaga Lembag	a Negara
	rut UUD Negara RI Tahun 1945	
A.	Tujuan	
В.	Indikator Pencapaian Kompetensi	
C.	Uraian Materi	
D.	Aktivitas Pembelajaran	
Ε.	Latihan /Kasus/Tugas	
F. G.	Rangkuman	
	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	
_	tan Pembelajaran 7 Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi	
	rut UUD Negara RI Tahun 1945	
Α.	Tujuan Pembelajaran	
В.	Indikator Pencapaian Kompetensi	
C.	Uraian Materi	
D. E.	Aktivitas Pembelajaran	
E. F.	Latihan/Kasus/TugasRangkuman	
г. G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	
	•	
_	itan Pembelajaran 8 Penerapan Norma dalam Masyarakat	
Α.	Tujuan	
B. C	Indikator Pencapaian Kompetensi	101 101
		1111

D. E. F. G.	Aktivitas Pembelajaran Latihan/Kasus/Tugas Rangkuman Umpan Balik dan Tindak Lanjut	106 109
Keaia	atan Pembelajaran 9 Arti Pentingnya Negara Hukum	
A.	Tujuan	
B.	Indikator Pencapain Kompetensi	111
C.	Uraian Materi	111
D.	Aktivitas Pembelajaran	
Ε.	Latihan/Kasus/Tugas	
F.	Rangkuman	
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	
_	atan Pembelajaran 10 Faktor Penyebab Terjadinya	_
wasy A.	rarakat IndonesiaTujuan Pembelajaran	
Д. В.	Indikator Pencapaian Kompetensi	
C.	Uraian Materi Pembelajaran	
D.	Aktivitas Pembelajaran	
E.	Latihan/Kasus/Tugas	128
F.	Rangkuman	131
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	132
_	atan Pembelajaran 11 Semangat Kekeluargaan, G	
	gai Bentuk Kerjasama dalam Masyarakat yang Beragam	
	neka Tunggal Ika	
A. B.	TujuanIndikator Pencapaian Kompetensi	
Б. С.	Uraian Materi	
D.	Aktivitas Pembelajaran	
E.	Latihan/ Kasus /Tugas	
F.	Rangkuman	
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	
Kegia	atan Pembelajaran 12 Konsepsi Wilayah NKRI	145
A.		
	Tujuan	
B.	TujuanIndikator Pencapain Kompetensi	145
C.	Indikator Pencapain Kompetensi	145 145 145
C. D.	Indikator Pencapain Kompetensi	145 145 145 149
C. D. E.	Indikator Pencapain Kompetensi	145 145 145 149
C. D.	Indikator Pencapain Kompetensi	145 145 145 149 151

$\overline{}$		
2	Bagian II Kompetensi Pedagogik	157
Kegia	tan Pembelajaran 13 Penerapan Model Pendekatan Saintifik	PPKn
SMP.		159
A.	Tujuan	159
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	159
C.	Uraian Materi Pembelajaran	160
D.	Aktivitas Pembelajaran	163
E.	Latihan/Kasus/Tugas	166
F.	Rangkuman	168
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	169
Kegia	ıtan Pembelajaran 14 Penyusunan Model Pembelajaran PPKn SN	1P 171
Ä.	Tujuan	171
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	171
C.	Uraian Materi Pembelajaran	171
D.	Aktivitas Pembelajaran	181
E.	Latihan/Kasus/Tugas	183
F.	Rangkuman	186
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	186
Kegia	ıtan Pembelajaran 15 Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil B	elajar
PPKn	SMP	187
A.	Tujuan	187
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	187
C.	Uraian Materi	187
D. <i>i</i>	Aktivitas Pembelajaran	201
E.	Latihan/Kasus/Tugas	203
F.	Rangkuman	205
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	206
Kegia	tan Pembelajaran 16 Penerapan RPP dalam Pembelajaran	PPKn
SMP.		207
A.	Tujuan	
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	207
C.	Uraian Materi Pembelajaran	207
D.	Aktivitas Pembelajaran	210
E.	Latihan/Kasus/Tugas	212
F.	Rangkuman	214
G.	Umpan Balik dan Tindak Laniut	214

_	tan Pembelajaran 17 Penyusunan Desain dan Pembuatan elajaran	
Α.	Tujuan	
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	215
C.	Uraian Materi Kegiatan Pembelajaran 1	
D.	Aktivitas Pembelajaran	219
E.	Latihan/Kasus/Tugas	220
F.	Rangkuman	223
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	224
Kegia	tan Pembelajaran 18 Pelaksanaan Penelitian Tindakan	Kelas
_		
Α.	Tujuan	225
B.	Indikator Pencapaian Kompetensi	225
C.	Uraian Materi	225
D.	Aktivitas Pembelajaran	227
E.	Latihan/ Kasus /Tugas	229
F.	Rangkuman	231
G.	Umpan Balik dan Tindak Lanjut	232
V una	i Jawahan Latihan/Kasus/Tugas	222
	i Jawaban Latihan/Kasus/Tugas	
	asitup	
renu	.up	257

Daftar Gambar

Compliand Diverse Lingdown DDKs CMD	Hal
Gambar 1. Ruang Lingkup PPKn SMP	
Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka	
Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In	
Gambar 5. Penilaian Ketrampilan	
Daftar Tabel	100
Dailar raber	
Tabel 1. Peta Kompetensi PPKn SMP	Hal
Tabel 2. Daftar Lembar Kerja Modul	
Tabel 3. kisi-kisi USBN SMP/MTs – PPKn 2006	
Tabel 4. kisi-kisi USBN SMP/MTs – PPKn 2013	
Tabel 5. Observing	
Tabel 6. Questioning	
Tabel 7. Experimenting	
Tabel 8. Associating	162
Tabel 9. Communicatting	163
Tabel 10. Penyusunan Model Pembelajaran PjBL (kreatif)	171
Tabel 11. Penyusunan Model Pembelajaran PBL	173
Tabel 12. Kompetensi Dasar dan Indikator (secara mandiri dan kreatif)	
Tabel 13. Penyusunan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Think Paire	
Share	
Tabel 14. Jurnal Perkembangan Sikap	
Tabel 15. Penilaian diri	
Tabel 16. Penilaian diri	
Tabel 18. Teknik Penilaian Pengetahuan	
Tabel 19. Instrumen Pedoman Penskoran Soal Uraian	
Tabel 20. Intrumen Pedoman Penilaian Tugas	
Tabel 21. Alat dan Bahan	
Tabel 22. Penskoran Penilaian praktik	
Tabel 23. Penilaian praktik	
Tabel 24. Penilaian Produk Penciptaan	
Tabel 25. Rubrik Penskoran Projek	
Tabel 26. Rubrik Penilaian Projek	
Tabel 27. Pengembangan Media melalui Analisis Tujuan Pembelajaran	216
Tabel 28. Kronologi Penggunaan Media pada Langkah-Langkah Pembela	ajaran



A. Latar Belakang

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan. Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan kegiatan pengembangan keprofesian secara berkelanjutan agar dapat melaksanakan tugas profesionalnya. Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB) adalah pengembangan kompetensi Guru dan Tenaga Kependidikan yang dilaksanakan sesuai kebutuhan, bertahap, dan berkelanjutan untuk meningkatkan profesionalitasnya.

Pengembangan keprofesian berkelanjutan sebagai salah satu strategi pembinaan guru dan tenaga kependidikan diharapkan dapat menjamin guru dan tenaga kependidikan mampu secara terus menerus memelihara, meningkatkan, dan mengembangkan kompetensi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Pelaksanaan kegiatan PKB akan mengurangi kesenjangan antara kompetensi yang dimiliki guru dan tenaga kependidikan dengan tuntutan profesional yang dipersyaratkan.

Guru dan tenaga kependidikan wajib melaksanakan PKB baik secara mandiri maupun kelompok. Khusus untuk PKB dalam bentuk diklat dilakukan oleh lembaga pelatihan sesuai dengan jenis kegiatan dan kebutuhan guru. Penyelenggaraan diklat PKB dilaksanakan oleh PPPTK dan LPPPTK KPTK atau penyedia layanan diklat lainnya. Pelaksanaan diklat tersebut memerlukan modul sebagai salah satu sumber belajar bagi peserta diklat. Modul merupakan bahan ajar yang dirancang untuk dapat dipelajari secara mandiri oleh peserta diklat berisi materi, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang disajikan secara sistematis dan menarik untuk mencapai tingkatan kompetensi yang diharapkan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya.

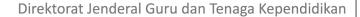
Pedoman penyusunan modul diklat PKB bagi guru dan tenaga kependidikan ini merupakan acuan bagi penyelenggara pendidikan dan pelatihan dalam

mengembangkan modul pelatihan yang diperlukan guru dalam melaksanakan kegiatan PKB.

Dasar Hukum penulisan Modul PKB untuk Guru PPKn SMP adalah:

- 1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- 2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.
- 3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 101 Tahun 2000 tentang Pendidikan dan Pelatihan Jabatan Pegawai Negeri Sipil.
- 4. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan sebagaimana diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013.
- 5. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru:
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 7. Peraturan Bersama Menteri Pendidikan Nasional dan Kepala Badan Kepegawaian Negara Nomor 14 Tahun 2010 dan Nomor 03/V/PB/2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Jabatan Fungsional dan Angka Kreditnya.
- 8. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 14 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 tahun
 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 tahun2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah
- 12. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.

- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 tahun
 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah/Madrasah
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 25 tahun
 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No 26 tahun 2008 tentang Standar Tenaga Laboran
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor No 27 tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor;
- 17. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2009 tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan.
- 18. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 16 tahun 2009 tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 19. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 40 Tahun
 2009 tentang Standar Penguji pada Kursus dan Pelatihan
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 41 Tahun
 2009 tentang Standar Pembimbing pada Kursus dan Pelatihan
- 21. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus
- 22. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 43 tahun 2009 tentang Standar Tenaga Administrasi Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
- 23. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 44 tahun 2009 tentang Standar Pengelola Pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C.
- 24. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2009 tentang Standar Teknisi Sumber Belajar pada Kursus dan Pelatihan
- 25. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2010 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya.
- 26. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.



- 27. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2011 tentang Sertifikasi Guru dalam Jabatan.
- 28. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 1 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kelola Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- 29. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 41 tahun 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja PPPTK.
- 30. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2013 tentang Petunjuk Teknis Jabatan Fungsional Penilik dan Angka Kreditnya.
- 31. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2013 Tentang Juknis Jabatan Fungsional Pamong Belajar dan Angka Kreditnya.
- 32. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 72 tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Layanan Khusus
- 33. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 152 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Pamong Belajar.
- 34. Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
- 35. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- 36. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 143 tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya.
- 37. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- 38. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 16 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan.

B. Tujuan

Modul diklat kelompok Kompetensi E ini sebagai panduan belajar bagi guru PPKn SMP dalam memahami materi PPKn Sekolah Menengah Pertama. Modul ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional dan pedagogik guru PPKn SMP sebagai tindak lanjut dari UKG tahun 2015.

Peningkatan kompetensi profesional meliputi peningkatan pemahaman guru PPKn terhadap:

- 1. Pengorganisasian Materi PPKn
- Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa
- 3. Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk
- Semangat kebangsaan dan kebernegaraan dalam perumusan dar pengesahan UUD NRI Tahun 1945
- 5. Penerapan Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
- Pelaksanaan fungsi Lembaga-lembaga Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 8. Penerapan norma dalam masyarakat
- Arti pentingnya Negara hukum
- 10. Faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia
- 11. Semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- 12. Konsepsi Wilayah NKRI

Sedang peningkatan kompetensi pedagogik meliputi peningkatan pemahaman guru PPKn terhadap:

- 1) Penerapan model Pendekatan Saintifik PPKn SMP.
- 2) Penyusunan model pembelajaran PPKn SMP.
- 3) Penyusunan instrumen penilaian hasil belajar PPKn SMP.
- 4) Penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.
- 5) Penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran.
- 6) Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.

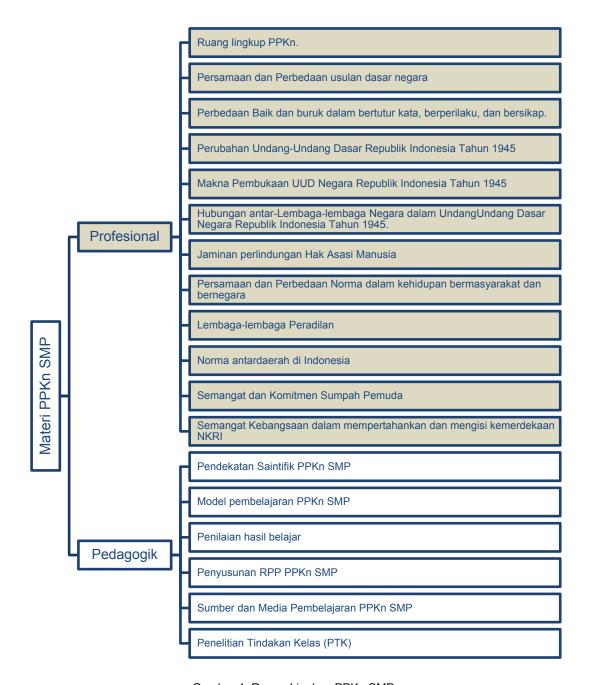
C. Peta Kompetensi

Kompetensi yang ingin dicapai setelah peserta diklat mempelajari Modul ini adalah:

Tabel 1. Peta Kompetensi PPKn SMP

Tabel 1.1 eta Nompetensi i i Nii Olili			
Pembelajaran ke -	Kompetensi yang Dicapai		
1.	Menguraikan Pengorganisasian Materi PPKn		
2.	Menguraikan Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		
3.	Menguraikan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		
4.	Menguraikan semangat kebangsaan dan kebernegaraan dalam perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		
5.	Menguraikan Penerapan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945		
6.	Menguraikan pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga Negara sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		
7.	Menguraikan Pelaksanaan Hak dan kewajiban asasi manusia Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945		
8.	Menguraikan Penerapan norma dalam masyarakat		
9.	Menguraikan arti pentingnya Negara hokum		
10.	Menguraikan faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia		
11.	Menguraikan semangat kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		
12.	Menguraikan Konsepsi Wilayah NKRI		
13.	Menguraikan Penerapan model Pendekatan Saintifik PPKn SMP		
14.	Menguraikan Penyusunan Model Pembelajaran PPKn SMP		
15.	Menguraikan Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PPKn SMP		
16.	Menguraikan Penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP		
17.	Menguraikan Penyusunan desain dan pembuatan media pembelajaran		
18.	Menguraikan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)		

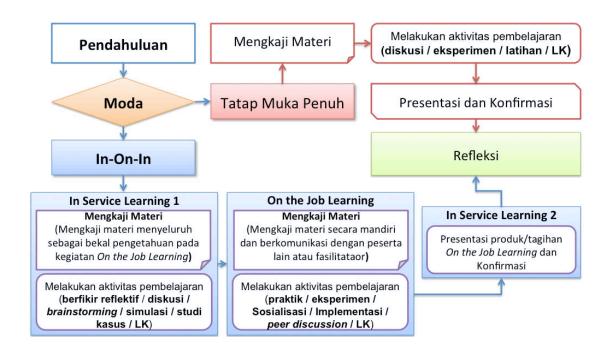
D. Ruang Lingkup



Gambar 1. Ruang Lingkup PPKn SMP

E. Cara Penggunaan Modul

Secara umum, cara penggunaan modul pada setiap Kegiatan Pembelajaran disesuaikan dengan skenario setiap penyajian mata diklat. Modul ini dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran guru, baik untuk moda tatap muka dengan model tatap muka penuh maupun model tatap muka In-On-In. Alur model pembelajaran secara umum dapat dilihat pada bagan dibawah.



Gambar 2. Alur Model Pembelajaran Tatap Muka

1. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran diklat tatap muka penuh adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru melalui model tatap muka penuh yang dilaksanakan oleh unit pelaksana teknis dilingkungan ditjen. GTK maupun lembaga diklat lainnya. Kegiatan tatap muka penuh ini dilaksanakan secara terstruktur pada suatu waktu yang di pandu oleh fasilitator.

Tatap muka penuh dilaksanakan menggunakan alur pembelajaran yang dapat dilihat pada alur dibawah.



Gambar 3. Alur Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model tatap muka penuh dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari :

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E (Profesional dan Pedagogik), fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

c. Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan yang akan secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan bersama fasilitator dan peserta lainnya, baik itu dengan menggunakan diskusi tentang materi, malaksanakan praktik, dan latihan kasus.

Lembar kerja pada pembelajaran tatap muka penuh adalah bagaimana menerapkan pemahaman materi-materi yang berada pada kajian materi.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini juga peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data sampai pada peserta dapat membuat kesimpulan kegiatan pembelajaran.

d. Presentasi dan Konfirmasi

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi hasil kegiatan sedangkan fasilitator melakukan konfirmasi terhadap materi dan dibahas bersama.

e. Refleksi

pada bagian ini peserta dan penyaji me-*review* atau melakukan refleksi materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran, kemudian didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

2. Deskripsi Kegiatan Diklat Tatap Muka In-On-In

Kegiatan diklat tatap muka dengan model In-On-In adalah kegiatan fasilitasi peningkatan kompetensi guru yang menggunakan tiga kegiatan utama, yaitu *In Service Learning* 1 (In-1), on the job learning (On), dan *In Service Learning* 2 (In-2). Secara umum, kegiatan pembelajaran diklat tatap muka In-On-In tergambar pada alur berikut ini.



Gambar 4. Alur Pembelajaran Tatap Muka model In-On-In

Kegiatan pembelajaran tatap muka pada model In-On-In dapat dijelaskan sebagai berikut,

a. Pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan disampaikan bertepatan pada saat pelaksanaan *In service learning* 1 fasilitator memberi kesempatan kepada peserta diklat untuk mempelajari:

- latar belakang yang memuat gambaran materi
- tujuan kegiatan pembelajaran setiap materi
- kompetensi atau indikator yang akan dicapai melalui modul.
- ruang lingkup materi kegiatan pembelajaran
- langkah-langkah penggunaan modul

b. In Service Learning 1 (IN-1)

Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E (Profesional dan Pedagogik), fasilitator memberi kesempatan kepada guru sebagai peserta untuk mempelajari materi yang diuraikan secara singkat sesuai dengan indikator pencapaian hasil belajar. Guru sebagai peserta dapat mempelajari

materi secara individual maupun berkelompok dan dapat mengkonfirmasi permasalahan kepada fasilitator.

Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul dan dipandu oleh fasilitator. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode yang secara langsung berinteraksi di kelas pelatihan, baik itu dengan menggunakan metode berfikir reflektif, diskusi, brainstorming, simulasi, maupun studi kasus yang kesemuanya dapat melalui Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada IN1.

Pada aktivitas pembelajaran materi ini peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mempersiapkan rencana pembelajaran pada *on the job learning*.

c. On the Job Learning (ON)

Mengkaji Materi

Pada kegiatan mengkaji materi modul kelompok kompetensi E (Profesional dan Pedagogik), guru sebagai peserta akan mempelajari materi yang telah diuraikan pada *in service learning* 1 (IN1). Guru sebagai peserta dapat membuka dan mempelajari kembali materi sebagai bahan dalam mengerjakan tugas-tugas yang ditagihkan kepada peserta.

Melakukan aktivitas pembelajaran

Pada kegiatan ini peserta melakukan kegiatan pembelajaran di sekolah maupun di kelompok kerja berbasis pada rencana yang telah disusun pada IN1 dan sesuai dengan rambu-rambu atau instruksi yang tertera pada modul. Kegiatan pembelajaran pada aktivitas pembelajaran ini akan menggunakan pendekatan/metode praktik, eksperimen, sosialisasi, implementasi, *peer discussion* yang secara langsung di dilakukan di sekolah maupun kelompok kerja melalui tagihan berupa Lembar Kerja yang telah disusun sesuai dengan kegiatan pada ON.

Pada aktivitas pembelajaran materi pada ON, peserta secara aktif menggali informasi, mengumpulkan dan mengolah data dengan melakukan pekerjaan dan menyelesaikan tagihan pada *on the job learning*.

d. In Service Learning 2 (IN-2)

Pada kegiatan ini peserta melakukan presentasi produk-produk tagihan ON yang akan di konfirmasi oleh fasilitator dan dibahas bersama.

e. Refleksi

pada bagian ini peserta dan penyaji me-review atau melakukan refleksi materi berdasarkan seluruh kegiatan pembelajaran, kemudian didampingi oleh panitia menginformasikan tes akhir yang akan dilakukan oleh seluruh peserta yang dinyatakan layak tes akhir.

3. Lembar Kerja

8.

LK. 4.2

Modul pembinaan karir guru kelompok komptetansi E (Profesional dan Pedagogik) terdiri dari beberapa kegiatan pembelajaran yang didalamnya terdapat aktivitas-aktivitas pembelajaran sebagai pendalaman dan penguatan pemahaman materi yang dipelajari.

Modul ini mempersiapkan lembar kerja yang nantinya akan dikerjakan oleh peserta, lembar kerja tersebut dapat terlihat pada table berikut.

No Kode LK		Nama LK	Keterangan	
1. LK.1.1		Keluasan materi PPKn ditinjau dari keluarga, teman pergaulan, sekolah dan masyarakat NRI sesuai kenyataan	TM, ON	
2. LK.2.1		Penerapan Pancasila dalam sehari-hari di lingkungan masyarakat dan sekolah	TM, ON	
3. LK. 2.2 Pembua		Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON	
4.	LK.3.1	Dampak bertutur kata, berprilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan keluarga masyarakat dan sekolah	TM, ON	
5.	LK.3.2	Kinerja pemecahan kasus	TM, ON	
6.	LK. 3.3 Pembuatan Kisi-kisi dan Soal		TM, ON	
7.	7. Membuat makalah dengan tema "Semangat kebangsaan		TM,ON	

dalam kehidupan bernegara"

Pembuatan Kisi-kisi dan Soal

Tabel 2. Daftar Lembar Kerja Modul

TM, ON

No Kode LK		Nama LK	Keterangan
9.	LK. 5.1	Makna yang terkandung dalam pertumbuhan UUD NRI Tahun 1945	TM, ON
10.	LK. 5.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
11.	LK. 6.1	Masalah yang dibahas dari wacana studi khasus	TM, ON
12.	LK. 6.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
13.	LK. 7.1	Implementasi Hak dan Kwajiban Asasi Manusia	TM, IN 1
14.	LK.7.2	Pelaksanaan kwajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NRI 1945 dalam kehidupan masyarakat	TM, ON
15.	LK. 7.3	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
16.	LK. 8.1	Membuat makalah dengan tema " Penerapan norma dalam masyarakat"	TM, ON
17.	LK. 8.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
18.	LK. 9.1	Pendapat tentang kasus pencurian	TM, ON
19.	LK. 9.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
20.	LK.10.1 Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat dan sekolah		TM, ON
21.	LK.10.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
22.	LK.11.1	Membuat makalah dengan Tema "Kekeluargaan sebagai pola hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia dan dinamika gotong royong dalam masyarakat Indonesia"	TM, ON
23.	LK.11.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
24.	LK.12.1	Memberi contoh konsepsi wilayah Indonesia	TM, ON
25.	LK.12.2	Pembuatan Kisi-kisi dan Soal	TM, ON
26.	LK.13.1	Memberi contoh penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP	TM, ON
27.	LK.14.1	Menyusun model pembelajaran	TM,ON

No	Kode LK	Nama LK	Keterangan
		dalam pembelajaran PPKn SMP	
28.	LK.15.1	Instrument Penilaian hasil belajar ketrampilan	TM, ON
29.	LK.16.1	Penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP	TM, ON
30.	LK.17.1	Penyusunan desain dan pembuatan dan media pembelajaran PPKn SMP	TM, ON
31.	LK.18.1	Judul penelitian tindakkan kelas sesuai dengan permasalahan yang pernah dihadapi di kelas.	TM, ON

Keterangan.

TM : Digunakan pada Tatap Muka PenuhIN1 : Digunakan pada In service learning 1ON : Digunakan pada on the job learning

4. Kisi Kisi Pengembangan USBN SMP/MTs PPKn

KISI-KISI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH KURIKULUM 2006 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Tabel 3. kisi-kisi USBN SMP/MTs - PPKn 2006

	LINGKUP MATERI			
LEVEL KOGNITIF	ATURAN DAN IDEOLOGI	HAK dan KEWAJIBAN WARGA NEGARA	KEDAULATAN RAKYAT	GLOBALISASI DAN PRESTASI DIRI
Pengetahuan dan Pemahaman Mengidentifikasi Menunjukkan Menjelaskan Mendeskripsikan	Siswa dapat memahami dan menguasai : Norma Konstitusi dan Proklamasi Bahaya Korupsi Pancasila	Siswa dapat memahami dan menguasai : Hak Asasi Manusia Usaha Bela Negara	Siswa dapat memahami dan menguasai : Demokrasi dan Kedaulatan Kemerdekaan mengemukakan pendapat Otonomi daerah	Siswa dapat memahami dan menguasai : • Globalisasi • Prestasi diri
Aplikasi	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman tentang :	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan pemahaman

	LINGKUP MATERI			
LEVEL KOGNITIF	ATURAN DAN IDEOLOGI	HAK dan KEWAJIBAN WARGA NEGARA	KEDAULATAN RAKYAT	GLOBALISASI DAN PRESTASI DIRI
Mengurutkan	tentang : Norma Konstitusi dan Proklamasi Bahaya Korupsi Pancasila	tentang: Hak Asasi Manusia Usaha Bela Negara	 Demokrasi dan Kedaulatan Kemerdekaan mengemukakan pendapat Otonomi daerah 	tentang: Globalisasi Prestasi diri
Penalaran • Menganalisis • Mengevaluasi • Mengaitkan • Menyimpulkan	Siswa dapat menganalisis Norma Konstitusi dan Proklamasi Bahaya Korupsi Pancasila	Siswa dapat menganalisis : Hak Asasi Manusia Usaha Bela Negara	Siswa dapat menganalisis: Demokrasi dan Kedaulatan Kemerdekaan mengemukakan pendapat Otonomi daerah	Siswa dapat menganalisis • Globalisasi • Prestasi diri

KISI-KISI UJIAN SEKOLAH BERSTANDAR NASIONAL SEKOLAH MENENGAH PERTAMA/MADRASAH TSANAWIYAH KURIKULUM 2013 TAHUN PELAJARAN 2016/2017

MATA PELAJARAN: PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

Tabel 4. kisi-kisi USBN SMP/MTs - PPKn 2013

	LINGKUP MATERI				
LEVEL KOGNITIF	PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA	NORMA DAN KONSTITUSI	KOMITMEN TERHADAP KEUTUHAN NKRI		
Pengetahuan dan Pemahaman • Mengidentifikasi • Menunjukkan • Menjelaskan • Mendeskripsikan	Siswa dapat memahami dan menguasai : • Proses perumusan Pancasila • Nilai-nilai dan moral dalam Pancasila	Siswa dapat memahami dan menguasai : Proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 Penerapan Norma Lembaga negara berdasarkan UUD NRI 1945 Hak Asasi Manusia	Siswa dapat memahami dan menguasai : • Aspek-aspek pengokohan NKRI • Keberagaman dalam masyarakat • Semangat persatuan dan kesatuan		
Aplikasi Memberi contoh Menentukan	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan	Siswa dapat menerapkan pengetahuan dan		

	LINGKUP MATERI				
LEVEL KOGNITIF	PANCASILA SEBAGAI IDEOLOGI NEGARA	NORMA DAN KONSTITUSI	KOMITMEN TERHADAP KEUTUHAN NKRI		
MenerapkanMenginterpretasiMengurutkan	pemahaman tentang : Proses perumusan Pancasila Nilai-nilai dan moral dalam Pancasila	 Proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 Penerapan Norma Lembaga negara berdasarkan UUD NRI 1945 Hak Asasi Manusia 	 pemahaman tentang : Aspek-aspek pengokohan NKRI Keberagaman dalam masyarakat Semangat persatuan dan kesatuan 		
Penalaran	Siswa dapat menganalisis : Proses perumusan Pancasila Nilai-nilai dan moral dalam Pancasila	Siswa dapat menganalisis: Proses perumusan UUD NRI Tahun 1945 Penerapan Norma Lembaga negara berdasarkan UUD NRI 1945 Hak Asasi Manusia	Siswa dapat menganalisis: Aspek-aspek pengokohan NKRI Keberagaman dalam masyarakat Semangat persatuan dan kesatuan.		



MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN





Kegiatan Pembelajaran 1 Pengorganisasian Materi PPKn

A. Tujuan

- Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan prinsip pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn SMP secara benar.
- 2. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan pengorganisasian isi/materi pembelajaran PPKn SMP secara benar.
- Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan Analisis materi pembelajaran secara benar.
- 4. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penentuan cakupan materi pembelajaran secara benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Menguraikan prinsip pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn SMP
- 2. Menguraikan pengorganisasian isi/materi pembelajaran PPKn SMP
- 3. Menguraikan analisis materi pembelajaran
- 4. Menguraikan penentuan cakupan materi pembelajaran

C. Uraian Materi

1. Prinsip Pengorganisasian Ruang Lingkup Materi PPKn

Pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, mulai dari jenjang SD/MI sampai dengan jenjang SMA/MA/SMK. Prinsip mendalam berarti materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi. Prinsip meluas berarti lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia. Kedalaman dan keluasan materi dapat dilihat dari rumusan

Kegiatan Pembelajaran 1

kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi, yaitu :

- a. Pengembangan KI dan KD ranah sikap jenjang SD/MI pada kemampuan menerima dan menjalankan, pada jenjang SMP/MTs kemampuan menghargai dan menghayati, dan jenjang SMA/SMK kemampuan menghayati dan mengamalkan.
- b. Pengembangan KI dan KD ranah pengetahuan jenjang SD/MI pada kemampuan mengetahui, pada jenjang SMP/MTs kemampuan memahami dan menerapkan, dan jenjang SMA/SMK kemampuan memahami, menganalisa dan mengevaluasi.
- c. Pengembangan KI dan KD ranah keterampilan jenjang SD/MI pada kemampuan mengamati dan menanya; pada jenjang SMP/MTs kemampuan mencoba, menyaji dan menalar; dan jenjang SMA/SMK kemampuan menyaji.
- d. Ruang lingkup pengetahuan Jenjang SD pada pengetahuan faktual dan konsep; jenjang SMP pengetahuan faktual, konsep, dan prosedur; dan jenjang SMA pengetahuan faktua, konsep, prosedur dan metakognitif (teori).
- e. Lingkungan pengembangan pengetahuan pada jenjang SD pada keluarga dan teman bermain; jenjang SMP pada sekolah dan pergaulan sabaya; jenjang SMA pada bangsa dan negara serta pergaulan dunia.

2. Pengorganisasian isi/materi pembelajaran PPKn

Strategi pengorganisasian isi/materi pembelajaran disebut oleh Reigeluth, Bunderso, dan Meril, 1977 (Degeng, 2000:42-47), sebagai strategi struktural (structural strategy) yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang saling berkaitan. Sequencing mengacu kepada pembuatan urutan penyajian isi mata pelajaran, dan synthesizing mengacu kepada upaya untuk menunjukkan keterkaitan antara isi-isi/materi-materi mata pelajaran itu.

Pendekatan pengembangan materi pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar didasarkan atas prinsip-prinsip:

- a. dari mudah ke sukar
- b. dari sederhana ke rumit
- c. dari konkrit ke abstrak
- d. dari lingkungan kehidupan sehari-hari / mencintai lingkungan yang sempit (terdekat) ke yang lebih luas dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta dunia internasional.

Pendekatan tematik merupakan salah satu bentuk pendekatan materi yang berpijak dari tema, topik, konsep, dan materi pokok. Ada juga yang menyebutnya jaringan topik (*topical web*) yang dibedakan menjadi dua jenis yaitu meluas namun tetap dalam satu disiplin ilmu (nasionalis) dan konsep dari suatu disiplin ilmu diperluas atau diinterdisiplinerkan dengan disiplin ilmu lain (Kosasih Djahiri, 1989: 88). Di samping itu ada juga yang menyebut sebagai peta materi pelajaran, peta konsep:

- a. Meluas namun tetap dalam satu disiplin ilmu
- b. Berawal dari materi pokok yang masih berupa tema, topik atau prinsip diidentifikasi dari konsep inti

Key Concept (konsep kunci) dari suatu disiplin ilmu diperluas atau diinterdisiplinerkan menjadi bersifat komprehensif sehingga suatu hal/masalah/konsep selalu dikaji dari berbagai sudut pandang ilmu lainnya.

3. Analisis materi pembelajaran

Analisis materi pelajaran adalah mengkaji dan merinci butir-butir isi kompetensi dasar, sub kompetensi dan uraian yang penting dan perlu disampaikan dalam proses pembelajaran. Analisis materi pelajaran merupakan salah satu langkah untuk mencari materi esensial yang harus disampaikan dalam proses pembelajaran sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar. Kriteria materi esensial adalah materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi isi dalam tujuan pembelajaran; ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan (Nasionalisme / Cinta tanah air); memiliki aplikasi tinggi; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.

Kegiatan Pembelajaran 1

Prosedur yang perlu dilakukan dalam melaksanakan analisis materi pembelajaran adalah:

- a. Memahami Indikator Pencapaian kompetensi
- b. Memahami Sifat- sifat Materi Pelajaran PPKn
 - 1) Konsep
 - 2) Prinsip
 - 3) Prosedur
 - 4) Sikap atau Nilai merupakan hasil belajar aspek sikap.
 - 5) Keterampilan

Menurut Abdul Ghafur .(2001: 17-30) jenis keterampilan PKn ada 3 (tiga) yaitu:

- (a) keterampilan intelektual; (b) keterampilan posisi diri dan, (c) keterampilan partisipasi.
- a. Melaksanakan analisis materi pembelajaran

Melaksanakan analisis dengan langkah-langkah sebagai berikut.

- 1) Identifikasi sub kompetensi atau materi yang didasarkan pada kompetensi dasar.
- 2) Tiap sub kompetensi diidentifikasi yang ada kaitannya dengan konsep dan generalisasi atau sifat-sifat materi pembelajaran.
- 3) Identifikasi konsep dan sub konsep yang membentuk generalisasi.
- 4) Menyusun konsep dan generalisasi sesuai dengan urutan yang logis.
- 5) Mengembangkan sub kompetensi dari masing-masing.
- Menetapkan materi esensial.

4. Penentuan cakupan materi pembelajaran

Untuk menunjang pencapaian kompetensi dasar mempertimbangkan indikator pencapaian kompetensi; potensi peserta didik; karakteristik mata pelajaran; relevansi dengan karakteristik daerah; relevansi materi pokok dengan SKL, KI dan KD kedalam dan keluasan materi; tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosi, sosial dan spiritual peserta didik; kebermanfaatan bagi peserta didik; struktur keilmuan, aktualitas, kedalaman dan keluasan materi pemmbelajaran; relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan dan lokasi waktu.

Pemilihan materi pembelajaran perlu memperhatikan kriteria sebagai berikut.

- 1) kesahihan (validity);
- 2) tingkat kepentingan (significance);
- 3) kebermanfaatan (utility);
- 4) layak dipelajari (learnability);
- 5) menarik minat (*interest*).

Materi pembelajaran ditentukan berdasarkan prinsip kesesuaian (*relevansi*), keajegan (*konsistensi*), dan kecukupan (*adequacy*).

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 1 ini. Peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Pengorganisasian Materi PPKn", maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Pengorganisasian Materi PPKn".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas (Mandiri) terhadap materi modul.
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas (LK
 1.1) sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.

Kegiatan Pembelajaran 1

- h. Penyampaian hasil diskusi (Gotong Royong);
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- I. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Aktivitas Pembelajaran In - On - In

1) Aktivitas In – 1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Pengorganisasian Materi PPKn", maka lankah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Pengorganisasian Materi PPKn".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul
- e. Mempersilahkan peserta diklat untuk mengerjakan soal latihan secara individu.

2) Kegiatan on

a. Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK1.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK-1.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain

- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN1

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas, kini saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual (mandiri) atau bersama dengan teman anda (gotong royong). Lakukan kegiatan sebagai berikut.

- Apabila dalam mengkaji materi pembelajaran PKn menggunakan pendekatan tematik, apa yang akan anda hasilkan dari pendekatan tersebut?
- 2. Anda berdiskusi dengan teman-teman anda berkaitan dengan pendekatan lingkungan makin meluas untuk mengkaji matari pembelajaran. Coba anda jelaskan apa maksudnya dan bagaimana penyusunan materi pembelajarannya?.

Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca rambu-rambu jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.

2. Kegiatan ON

AKTIVITAS: LK 1.1

Memberikan pendapat tentang "keluasan materi PPKn ditinjau dari teman pergaulan, sekolah,dan masyarakat NRI" sesuai dengan rumusan kompetensi yang dihubungkan dengan kenyataan.

Petunjuk Pembuatan

Petunjuk Pengerjaan

- 1) Bacalah bahan bacaan 1 tentang "keluasan materi PPKn ditinjau dari keluarga, teman pergaulan, sekolah,dan masyarakat NRI"
- 2) Memberikan pendapat tentang "keluasan materi PPKn ditinjau dari teman pergaulan, sekolah,dan masyarakat NRI" sesuai kenyataan

- 3) Kemudian isilah tabel berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Keluasan materi PPKn ditinjau dari teman pergaulan, sekolah,dan masyarakat NRI sesuai kenyataan

No	Materi PPKn	Teman Pergaulan	Sekolah	Masyarakat
1				
2				
Dst.				

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, yang dimaksud dengan prinsip mendalam adalah...
 - Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
 - b. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin rendah tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
 - c. melihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi
 - d. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai tingkat kelas
- 2. Pengembangan materi pembelajaran yang tercantum dalam kompetensi dasar tidak didasarkan atas prinsip-prinsip...
 - a. Dari yang sederhana ke yang rumit
 - b. Dari yang sulit ke yang mudah
 - c. Dari yang konkrit ke yang abstrak
 - d. Dari lingkungan ke kehidupan sehari-hari
- 3. Pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, yang dimaksud dengan prinsip meluas adalah...
 - a. Lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat,

- bangsa dan negara, serta pergaulan dunia.
- Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
- Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin rendah tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
- d. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai tingkat kelas
- 4. Salah satu langkah dalam melaksanakan analisis materi pembelajaran adalah
 - Tiap sub kompetensi diidentifikasi yang tidak ada kaitannya dengan konsep dan generalisasi atau sifat-sifat materi pembelajaran
 - b. Identifikasi konsep dan sub konsep yang tidak membentuk generalisasi
 - c. Identifikasi sub kompetensi atau materi yang didasarkan pada kompetensi dasar.
 - d. Menyusun konsep dan generalisasi tidak sesuai dengan urutan yang logis
- Kriteria materi esensial adalah....
 - Materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi isi dalam tujuan pembelajaran; tidak ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan; memiliki aplikasi tinggi; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.
 - b. Materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi isi dalam tujuan pembelajaran; ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan; memiliki aplikasi rendah; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.
 - c. Materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi tujuan pembelajaran; ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan; memiliki aplikasi tinggi; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.
 - d. Materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi isi dalam tujuan pembelajaran; ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan; memiliki aplikasi tinggi; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.

F. Rangkuman

- 1. Setiap kompetensi dasar mengandung dua hal pokok yaitu kemampuan atau kompetensi dan substansi isi atau materi atau konten. Kemampuan atau kompetensi merupakan keseluruhan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai serta keterampilan yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Isi atau konten atau materi pelajaran merupakan sarana untuk mencapai kompetensi yang harus dibelajarkan kepada peserta didik.
- 2. Strategi pengorganisasian isi pembelajaran merupakan strategi struktural (structural strategy) yang mengacu kepada cara untuk membuat urutan (sequencing) dan mensintesis (synthesizing) fakta-fakta, konsep-konsep, prosedur-prosedur, atau prinsip-prinsip yang saling berkaitan.
 - Materi pelajaran harus memungkinkan memperoleh jenis perilaku yang akan dituntut dari siswa (kognitif, afektif, psikomotor) dan harus memungkinkan untuk menguasai kompetesi dasar menurut aspek isi.

Pengorganisasian materi pelajaran dapat menggunakan pendekatan lingkungan yang makin meluas yakni dimulai dari hal-hal terdekat dengan siswa ke hal-hal yang lebih jauh (global). Namun demikian untuk memperoleh gambaran materi secara tepat masih perlu menggunakan berbagai macam pendekatan materi pembelajaran yang lain seperti pendekatan kontekstual, pendekatan nilai moral, pendekatan perilaku, pendekatan fungsional serta pendekatan tematik.3. Analisis materi pelajaran adalah mengkaji dan memerinci butir-butir isi kompetensi dasar, sub kompetensi dan uraian yang penting dan perlu disampaikan dalam proses pembelajaran. Analisis materi pelajaran merupakan langkah untuk mencari materi esensial sebagai sarana untuk mencapai kompetensi dasar.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 1

$$Tingkat\ penguasaan = \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik

70 - 79% = Cukup

< 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 2, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 1 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 2 Kedudukan dan Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara dan Pandangan Hidup Bangsa

A. Tujuan

- 1. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, peserta diklat dapat menguraikan tentang kedudukan Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan benar
- 2. Melalui kegiatan membaca dan berdiskusi, peserta diklat dapat menguraikan tentang fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Menguraikan kedudukan Pancasila sebagai dasar negara
- 2. Menguraikan kedudukan Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- 3. Menguraikan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
- 4. Menguraikan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa

C. Uraian Materi

1. Kedudukan Pancasila Sebagai Dasar Negara

Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara tersebut dapat diperinci sebagai berikut:

- a. Pancasila sebagai dasar negara adalah merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia. Dengan demikian Pancasila merupakan asas kerohanian (Religius) tertib hukum Indonesia yang ada dalam pembukaan UUD 1945 dijelmakan lebih lanjut ke dalam empat pokok pikiran
- b. Meliputi suasana kebatinan (geistlichenhintergrund) dari Undang-Undang **Dasar** 1945

33

- Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (baik hukum dasar tertulis maupun tidak tertulis)
- d. Memuat norma yang mengharuskan UUD mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara (termasuk para penyelenggara partai dan golongan fungsional). Memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur
- e. Merupakan sumber semangat bagi UUD 1945 bagi penyelenggara negara para pelaksana pemerintahan (juga para penyelenggara partai dan golongan fungsional)

2. Kedudukan Pancasila Sebagai Pandangan Hidup Bangsa

Pandangan hidup ialah wawasan menyeluruh terhadap kehidupan, yang terdiri dari kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur. Pandangan hidup bangsa yang berisikan nilai-nilai hidup yang meliputi kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai keindahan serta nilai religius (Religius) itu apabila telah meresap ke dalam jiwa, sehingga menjadi milik pribadi masing-masing, Maka hal itu akan menjelma menjadi sikap dan caracara hidup yang akan mendasari, menjiwai dan mengarahkan perbuatan dan cara hidup bangsa Indonesia (Nasionalis).

Bangsa Indonesia mewarisi nilai budaya yang melandasi tata kehidupannya. Pandangan hidup yang tertuang pada nilai Pancasila yang menjadi keyakinan dan pandangan hidup bangsa Indonesia terutama:

- Keyakinan adanya Tuhan Yang Maha Esa sebagai Maha Pencipta Semesta, pengayom alam semesta (Religius).
- 2. Asas kekeluargaan, cinta kebersamaan sebagi satu keluarga, ayah, ibu, anak-anak.
- 3. Asas musyawarah mufakat (Gotong Royong)
- 4. Asas gotong royong (Gotong Royong)
- 5. Asas tenggang rasa atau tepo seliro (Nasionalis)

3. Fungsi Pancasila Sebagai Dasar Negara

Terdapat tiga fungsi Pancasila terhadap perundang-undangan Indonesia, yaitu:

- a. Sebagai dasar negara dan pangkal tolak perundang-undangan Indonesia
- b. Sebagai papan uji bagi perundang-undangan Indonesia
- **c.** Sebagi sumber bahan hukum bagi perundang-undangan Indonesia itu sendiri.

4. Fungsi Pancasila Sebagai Pandangan Hidup

Dalam pandangan hidup ini terkandung:

- a. konsep mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa.
- b. pemikiran yang terdalam dan gagasan suatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik.
- suatu kristalisasi dari suatu nilai-nilai yang dimilki oleh bangsa itu sendiri yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya (Komitmen atas keputusan bersama).

Oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa Pancasila sebagai pandangan hidup mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Kekokohan dan tujuan,
- 2) Pemecahan masalah,
- 3) Pembangunan diri,
- Dengan demikian, pandangan hidup Pancasila bagi bangsa Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika tersebut harus sebagai asas pemersatu bangsa.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 2 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi (Gotong Royong), peserta pelatihan dapat menguraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.

Peserta diminta melakukan aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi, peserta pelatihan dapat menguraikan kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa
- b. Peserta diminta untuk berhitung dimulai dengan angka 1 sampai dengan

angka 6

- c. Peserta bergabung sesuai dengan angka yang didapatkannya (angka 1 bergabung dengan angka 1, dst). Masing-masing kelompok dapat dipecah menjadi beberapa kelompok agar didapatkan jumlah kelompok ideal, yaitu maksimal 5-6 orang.
- d. Peserta mempelajari hand out dan sumber bacaan yang relevan
- e. Semua kelompok ganjil (kelompok 1,3, 5, dst) berdiskusi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara
- f. Semua kelompok genap (kelompok 2,4,6, dst) berdiskusi tentang kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa
- g. Hasil diskusi (Kerja sama) dituangkan dalam kertas HVS, berwarna, atau post-it dan dihias semenarik mungkin
- h. Hasil kerja kelompok berupa uraian kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa tersebut dipajang.
- i. Dalam setiap kelompok terdapat satu orang nara sumber (tuan rumah), sedangkan anggota lain melakukan aktivitas kunjungan ke kelompok lain untuk mendapatkan informasi atau memberikan saran (kelompok ganjil melakukan kunjungan ke kelompok ganjil, kelompok genap melakukan kunjungan ke kelompok genap)
- Kegiatan pembelajaran diakhiri dengan klarifikasi dari fasilitator terhadap hasil diskusi kelas dan mengerjakan latihan soal.

k. Refleksi

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa.".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.

- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul kemudian mengerjakan soal Latihan

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 2.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 2.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Aktivitas Tm dan IN 1

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Essay

- 1. Uraikan kedudukan Pancasila sebagai dasar Negara!
- 2. Uraikan fungsi Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa!
- 3. Jelaskan arti penting dasar negara bagi bangsa Indonesia!
- 4. Jelaskan arti penting pandangan hidup bagi bangsa Indonesia!

2. Aktivitas ON:

Memberikan contoh penerapan pancasila yang berkembang di lingkungan masyarakat, dan sekolah

LK-2.1 Peserta mampu memberikan contoh penerapan pancasila yang berkembang di lingkungan masyarakat, dan sekolah secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- 1. Bacalah bahan bacaan 2 tentang "Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa"
- 2. Lakukan pengamatan terhadap penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat,dan sekolah.
- 3. Kemudian isilah tabel berikut ini
- 4. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 2.1 Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dan sekolah

No	Penerapan Pancasila dilingkungan Masyarakat	Penerapan Pancasila dilingkungan Sekolah	Keterangan
1			
2			
3			
4			
5			
Dst.			

KESIMPULAN		



Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas

LK 2.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- 3. Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam 3 soal uraian (Essay) sebanyak 3!

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VIII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VIII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VIII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Penalaran

Kegiatan Pembelajaran 2

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VII	Penetapan Pancasila sebagai dasar Negara		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	Penetapan Pancasila sebagai dasar Negara		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VII	Penetapan Pancasila sebagai dasar Negara		PG dan Essay Level Penalaran

KARTU SOAL

Jenjang : Sekolah Menengah Pertama

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kelas : VII

Kompetensi : E

Level : Pengetahuan dan Pemahaman

Materi : Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar

Negara dan pandangan hidup bangsa

Bentuk Soal : Pilihan Ganda

BAGIAN SOAL DISINI

Kunci Jawaban :

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Pancasila merupakan pandangan hidup yang dijadikan pedoman bagi suatu bangsa. Dalam pandangan hidup terkandung
 - a. Pancasila merupakan jiwa seluruh rakyat indonesia dan pemerintah yang sedang berkuasa

- b. Konsep mengenai kehidupan yang dicita-citakan oleh suatu bangsa berdasarkan kehendak berdasarkan musyawarah keputusan terbanyak.
- c. Pemikiran yang terdalam dan gagasan suatu bangsa mengenai wujud kehidupan yang dianggap baik dan selaras dengan program pemerintah.
- d. Suatu kristalisasi dari suatu nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya.
- 2. Yang termasuk manfaat Pancasila sebagai pandangan hidup adalah
 - a. Menjadi pedoman pemecahan permasalahan tertentu yang dihadapi.
 - b. Menjadikan bangsa Indonesia berdiri kokoh sebagai bangsa merdeka dan berkuasa.
 - c. Sebagai pedoman membangun dirinya sendiri dan hubungan dengan bangsa lain yang memiliki pandangan selaras.
 - d. Kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya
- 3. Berikut ini pernyataan yang benar tentang asas gotong royong adalah
 - a. kebersamaan memikul beban tanggung jawab demi kepentingan bersama
 - Bersama-sama melaksanakan pekerjaan yang diinginkan demi kepentingan bersama
 - c. Melaksanakan suatu pekerjaan yang telah disusun dan dirancang untuk kepentingan masyarakat
 - d. Keputusan yang ditetapkan atas asas musyawarah mufakat untuk kepentingan suara terbanyak
- 4. Berikut ini merupakan contoh nilai-nilai Pancasila yang menjelma dalam pasal UUD 1945 adalah
 - Sila Persatuan Indonesia menjiwai Pasal 1 ayat (1) "Negara Indonesia ialah Negara kesatuan yang berbentuk Republik"
 - Sila Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia menjiwai pasal 33 ayat
 (1) "Perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas gotong royong"
 - c. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menjiwai pasal Pasal 27 ayat (1) "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan"
 - d. Sila Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/ Perwakilan menjiwai Pasal 1 ayat (2) "MPR terdiri atas anggota DPR dan DPD yang dipilih melalui pemilihan umum".
- 5. Dalam sila Ketuhanan Yang Maha Esa terkandung nilai bahwa
 - a. Indonesia adalah negara persatuan dan menjunjung tinggi nilai kesatuan
 - b. seluruh manusia merupakan mahluk yang beradab dan memiliki keadilan yang setara di mata Tuhan
 - c. bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta dan mengakui bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan-Nya.

d. Perbedaan itu hal yang wajar dan tidak perlu diperdebatkan dan setiap warga negara Indonesia berhak dan diberi kebebasan dalam menyampaikan pendapatnya baik pribadi maupun di muka umum

F. Rangkuman

- Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara termaktub secara yuridiskonstitusional dalam Pembukaan UUD 1945 (Religius).
 Pandangan hidup suatu bangsa adalah suatu kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri, yang diyakini kebenarannya (Religius)dan menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya (Nasionalis).
- Fungsi pokok Pancasila adalah sebagai Dasar Negara yang merupakan sumber kaidah hukum yang mengatur negara Republik Indonesia, termasuk di dalamnya seluruh unsur-unsurnya yakni pemerintah, wilayah dan rakyat.
- Pancasila sebagai pandangan hidup mimiliki fungsi menjadi pegangan atau acuan bagi manusia Indonesia dalam bertingkah laku (Komitmen atas keputusan bersama), baik hubungannya dengan sesama manusia, dengan Tuhan yang menciptakannya maupun dengan lingkungannya.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 2

Tingkat penguasaan
$$= \frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal} x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 3, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 2 yang belum di kuasai.



A. Tujuan

- 1. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dengan benar.
- 2. Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk baik dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik.
- Peserta diklat mampu menjelaskan dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk.

C. Uraian Materi

1. Dampak Bertutur kata, Berperilaku dan Bersikap Baik

Bertutur kata yang baik diwujudkan dengan kata-kata atau berbincang-bincang tidak kasar atau tidak kotor (sikap). Dengan bertutur kata yang baik, maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Tutur kata yang baik merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang kan kita ajak bicara.. Dengan bertutur kata yang baik disertai perilaku dan sikap baik maka hubungan baik antar sesama akan terjalin dengan penuh keharmonisan. Sehingga kita akan terhindar dari berbagai macam persoalan dan bisa hidup secara nyaman dan damai (Cinta Damai).

2. Dampak Bertutur kata, Berperilaku dan Bersikap Buruk.

Bertutur kata, berperilaku dan bersikap tidak baik akan memiliki akibat yang

Kegiatan Pembelajaran 3

merugikan semua pihak. Kasus-kasus perkelahian antar individu, antar kelompok, atau bahkan antar kampung sering kali disebabkan karena ketidaksantunan dalam bertutur kata, bersikap dan berperilaku. (anti buli dan kekerasan) Perilaku dan sikap yang buruk, misalnya saling ejek, saling melontarkan kata-kata kasar, menghina, dan merendahkan lawan bicara dapat memancing emosi yang berujung pada perkelahian.Jangankan kata-kata yang memang kasar dan bermuatan penghinaan, kata-kata yang awalnya dimaksudkan untuk bercanda saja pun dapat mengundang datangnya pertengkaran jika disampaikan pada saat yang tidak tepat.

Agar terhindar dari tutur kata yang buruk, ada beberapa hal yang bisa dilakukan, antara lain (Miracle Hijaz the Practice, hal. 782):

- a. Berpikir sebelum berkata atau menyampaikan sesuatu kepada orang lain
- b. Pikirkan akibat dari kata-kata yang akan kita ucapkan
- c. Berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat
- d. Sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit
- e. Tidak meninggikan atau mengeraskan suara ketika berbicara
- f. Menunjukkan rasa hormat dan penghargaan kepada lawan bicara
- g. Berusaha membalas perkataan buruk dengan perkataan yang baik dan sopan

D. Aktivitas pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 3 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk", maka Anda perlu mengikuti langkahlangkah pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk".
- Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi tentang materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul pada LK 3.1. Diskusi dilakukan dengan kerjasama setiap anggota kelompok, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda serta berkomitmen atas keputusan hasil yang dicapai oleh kelompok.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi (gotong royong);
- i. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- I. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1. Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk", maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2. Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 3.1 dan LK 3.2/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3. Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 3.1 dan LK 3.2 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar (dengan tangungjawab).
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN

Membuat tabel pelaporan dengan tema Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah.

Aktivitas:

LK 3.1 Mampu membuat tabel pelaporan dengan tema Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan keluarga , masyarakat dan di sekolah

Petunjuk Pembuatan

- 1) Peserta mampu memberikan contoh kasus dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk (LK 3.1).
- 2) Lakukan pengamatan (secara Mandiri) terhadap Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah.
- 3) Kemudian isilah tabel berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 3.1

Contoh Kasus Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk

1. Di Lingkungan Keluarga
2. lingkungan masyarakat
3. di lingkungan sekolah

2. Kegiatan ON:

Memberi pendapat tentang Studi Kasus Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan masyarakat.

Aktivitas:

LK 3.2 Mampu memberi pendapat tentang Studi Kasus Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan masyarakat.

Petunjuk Pembuatan

- 1) Bacalah bahan bacaan 3 tentang "Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk" (LK 3.2)
- Lakukan pengamatan (secara Mandiri) terhadap Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk di lingkungan keluarga, masyarakat dan di sekolah.
- 3) .Kemudian isilah tabel berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Aktivitas : Lembar Kerja 3.2

Wakal-Hitu Messing Baku Hantam

2 November 2015

AMBON,AE— Minuman keras selalu menjadi pemicu utama tindak kekerasaan, baik antar individu, kelompok, maupun warga. Miras juga yang memicu perkelahian antar sekelompok warga Hitu Messing dan warga Wakal, Kecamatan Leihitu, Kabupaten Maluku Tengah.Kemarin, ketegangan antar dua kelompok warga ini terjadi. Sekira pukul 14.45 WIT terjadi kosentrasi massa di, Dusun Hunuth tepatnya di pertigaan jalan Durian patah, Kecamatan, Teluk Ambon, Kota Ambon. Bentrokan antara warga Hitu Messing dan warga Desa Wakal, hampir terjadi. Beruntung aparat keamanan baik TNI maupun polisi, langsung membubarkan massa. Informasi yang diperoleh koran ini menyebutkan, peristiwa berawal saat pemuda dari kedua desa bertetangga itu, diundang masyarakat Desa Rumah Tiga untuk menghadiri acara peresmian Gereja Ebenhezer, di desa tersebut. "Ada peresmian gereja di Rumah Tiga, kedua warga desa ini diundang, karena masih memiliki hubungan pela-gandong dengan desa Rumahtiga.Nah saat itu, pemuda kedua desa ini mengkomsumsi Miras jenis Sopi. Dari situlah mulai terjadi saling ejek hingga kemudian berakhir dengan perkelahian antar kedua kelompok pemuda," kata sumber koran ini.

Pemuda asal Desa Hitu Messing, berusaha menyelamatkan diri menuju kawasan Hunuth.Tiba di kawasan itu, mereka lantas berkumpul.terjadi kosentrasi massa. Dengan penuh emosi warga melempari mobil angkutan umum. Tak puas, mereka melempari lagi satu mobil pribadi, yang saat itu tengah melintasi kawasan Durian patah. Dua mobil itu, menerobos kerumunan massa dipertigaan. "Mobil itu dari Wakal menuju Ambon. Mobil pribadi itu jenis Avanza dengan nomor polisi DE 1768 AB," tutur sumber.Kapolres Pulau Ambon dan Pp Lease, Ajun Komisaris Besar Polisi Komaruz Zaman, yang dikonfirmasi Ambon Ekspres Minggu malam membenarkan adanya peristiwa tersebut. Peristiwa terjadi sekira pukul 15.00 WIT, berawal saat Angga salah satu warga asal desa Wakal yang mengetahui adiknya Junaidi Patah, (22), sedang mengkonsumsi minuman keras bersama pemuda Desa Hitu Mesing. Angga kemudian mendatangi sekelompok pemuda itu, dengan maksud memanggil Junaidy.Saat tiba Junaidy kemudian meninggalkan rekan-rekannya. Saat meninggalkan tempat tersebut, Angga bersama Junaidy tiba-tiba dilempari. Lemparan batu itu mengena bagaian belakang Junaidy. Tak terima dengan tindakan tersebut, pemuda asal Desa Wakal, berusaha menanyakan siapa pelaku kepada pemuda Desa Hitu Messing. Namun, pertanyaan pemuda Wakal, dianggap sebagai tuduhan. Tidak terima dituduh melakukan pelemparan, terjadilah aksi perkelahian. Aparat keamanan baik dari polsek Baguala, polsek Teluk Ambon dan Yonif 733/Raider, mendatangi tempat kejadian perkara untuk menghentikan aksi perkelahian. Mereka sempat berhenti.Aksi perkelahian antar kedua pemuda itu berlanjut hingga kawasan durian patah."Kami langsung mendatangi lokasi kejadian dan membubarkan massa.Baik di Rumah Tiga maupun di kawasan durian patah sendiri," katanya. Disinggung soal adanya aksi pengrusakan mobil yang dilakukan oleh sejumlah pemuda asal Desa Hitu Messing, di kawasan Durian Patah, mantan kapolres Pulau Buru ini, mengaku pihaknya masih mendalami. "Kita sementara masih fokus menyelesaikan perkelahian,"terangnya.

Sesuai rencana, Zaman mengaku Senin hari ini, baru diadakan pertemuan dengan para tokoh dari kedua desa. "Besok akan ada Pertemuan Antara Raja Rumah Tiga, Wakal dan Hitu Mesing untuk menyelesaikan insiden perkelahian," tegasnya. Sementara itu, informasi yang diperoleh Ambon Ekspres tadi malam, seorang warga Hitu Messing, ditikam oleh orang tak dikenal.Kini korban tengah menjalani perawatan di RSUD Haulussy.(AHA).

Wacana Studi Kasus LK 3.2 Lembar Kerja 3.2 Kinerja Pemecahan Kasus

No	Kinerja Pemecahan	Rumusan Kinerja Pemecahan Kasus
1.	Bacalah dengan kritis dan cermat wacana di atas, dan selanjutnya identifikasi termasuk bentuk-bentuk permasalahan di lingkungan manakah kejadian tersebut?	Berita tersebut merupakan bentuk permasalahan penerapan bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk/baik? 1

Kegiatan Pembelajaran 3

No	Kinerja Pemecahan	Rumusan Kinerja Pemecahan Kasus
2.	Setelah kelompok anda mencermati wacana tersebut,coba dianalisis apa yang melatar belakangi masalah tersebut	Bentrokan antar dua warga tersebut menjelaskan bahwa masing-masing warga desa melakukan,: 1
3.	Menurut Kelompok anda siapakah pelaku bentrokan di atas.	Pelaku bentrokan tersebut adalah:
4.	Bagaimana perasaan anda atau pandangan anda tentang kejadian bentrokan tersebut .	Kelompok memiliki pandangan masing-masing: alasannya
5.	Bagaimana sikap yang seharusnya dilakukan oleh kedua kelompok warga desa tersebut	Hal yang harus dilakukan dengan alasan:

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas

LK 3.3 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam 3 soal uraian (Essay) sebanyak 3!



Kurikulum 2006

Jenis Sekolah: SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	.Bahan Kelas	Materi	Indikator	.Bentuk Soal
1			VII	Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VII	Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VII	Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VII	Dampak bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik dan buruk		PG dan Essay Level Penalaran

Kegiatan Pembelajaran 3

	KARTU SOAL
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	: VII
Kompetensi	: E
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	: Dampak bertutur kata, berperilakudan bersikap baik dan buruk
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
	Butir Soal
Kunci Jawaban	:

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari.

Soal Pilihan Ganda

Pilih salah satu jawaban yang paling tepat dari alternatif jawaban yang tersedia.

- 1. Bertutur kata baik adalah ...
 - a. Berbincang-bincang yang menyebabkan perselisihan
 - b. Berkata-kata atau berbincang-bincang tidak kasar atau tidak kotor.
 - b. Berperilaku sopan
 - c. Berkata-kata yang mengecewakan orang lain
- 2. Dampak bertutur kata buruk adalah ...
 - a. Tidak menyakiti hati
 - b. Tidak membuat orang kecewa
 - c. Tidak bisa hidup dengan harmonis
 - d. Tidak menyebabkan orang lain marah
- 3. Berikut merupakan contoh perilaku dan sikap baik, adalah ...
 - a. Saling menghormati walaupun berbeda agama
 - b. Bentrok antar warga karena perbedaan paham
 - c. Pembakaran rumah ibadah
 - d. Melanggar peraturan lalu lintas

- 4. Dampak berperilaku buruk adalah ...
 - a. Hidup secara damai
 - b. Masyarakat yang hidup berdampingan secara harmonis
 - c. Keamanan dan kenyamanan terjamin
 - d. Dikucilkan oleh masyarakat sekitar
- 5. Berikut merupakan hal-hal yang bisa dilakukan agar terhindar dari bertutur kata buruk, kecuali ...
 - a. Berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat
 - b. Berusaha membalas perkataan buruk dengan caci maki
 - c. Sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit
 - d. Tidak meningikan atau mengeraskan suara ketika berbicara
- 6. Berikut yang bukan merupakan alasan bahwa setiap orang harus bertutur kata, berperilaku dan bersikap baik?
 - a. Agar tercipta keharmonisan dan kerukunan
 - b. Agar terhindar dari permasalahan
 - c. Agar tidak saling menyinggung perasaan orang lain
 - d. Agar terjadi pertengkaran
- 7. Apakah manfaat apabila kita bertutur kata yang baik?
 - a. Terhindar dari permasalahan
 - b. Terjadi pertengkaran
 - c. Terjadi disharmonisasi
 - d. Terhindar dari perilaku saling hormat menghormati
- 8. Manusia sebagai makhluk sosial maksudnya adalah ...
 - a. Manusia hidup berkelompok-kelompok
 - b. Manusia hidup bersama dengan makhluk lainnya
 - c. Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain
 - d. Manusia hidup secara individual
- 9. Berikut contoh perilaku yang buruk, adalah ...
 - a. Berkata yang sopan
 - b. Berperilaku santun dan ramah kepada orangtua
 - c. Balapan liar di jalan raya
 - d. Bertegur sapa antar sesama teman

- 10. Apa yang akan Anda lakukan apabila melihat bentrokan yang disebabkan karena kesalahpahaman?
 - a. Melaporkan kepada pihak berwenang
 - b. Meninggalkan mereka
 - c. Membantu salah satu kelompok
 - d. Memberitahu bahwa itu perbuatan yang tidak seharusnya dilakukan

F. Rangkuman

- 1. Bertutur kata yang baik adalah berkata-kata atau berbincang-bincang yang tidak kasar atau kotor, dengan bertutur kata yang baik maka orang lain tidak akan tersinggung, kecewa, marah ataupun sakit hati. Tutur kata yang baik (gotong royong)merupakan sikap atau adab dalam berbicara yang penuh dengan kesopanan dan mampu menempatkan bahasa yang pantas sesuai dengan situasi dan kondisi maupun siapa yang kita ajak bicara. Berperilaku dan bersikap baik akan bedampak pada hubungan yang harmonis, nyaman dan damai, karena semua dapat saling menghormati dan menghargai.
- 2. Apabila kita bertutur kata, berperilaku dan bersikap buruk, maka akan menyebabkan permasalah atau konflik, sebab aka nada banyak orang yang merasa kecewa, sakit hati, marah, dan merasa tersinggung (komitmen moral).

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 3

$$Tingkat\ penguasaan = rac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 4, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 3 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 4 Semangat Kebangsaan dan Kebernegaraan dalam Perumusan dan Pengesahan UUDNRI Tahun 1945

A. Tujuan

- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan pengertian semangat kebangsaan dengan benar
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Semangat kebangsaan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar.
- 4. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Semangat kebernegaraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu menjelaskan pengertian semangat kebangsaan.
- Peserta diklat mampu menjelaskan perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 3. Peserta diklat mampu menjelaskan menjelaskan semangat kebangsaan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- Peserta diklat mampu menjelaskan menjelaskan semangat kebernegaraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Semangat Kebangsaan

Nasionalisme adalah perasaan satu keturunan, senasib, sejiwa dengan bangsa dan tanah airnya. Nasionalisme (Nasionalis) yang dapat menimbulkan perasaan cinta kepada tanah air disebut patriotisme. Nasionalisme dibedakan menajdi dua yaitu :

- a. Nasionalisme dalam arti luas
- b. Nasionalisme dalam arti sempit

Patriotisme berasal dari kata patriot yang berati pecinta/pembela tanah air. Patriotisme diartikan sebagai semangat/jiwa cinta tanah air yang berupa sikap rela berkorban (Nasionalis) untuk kejayaan dan kemakmuran bangsanya.

Ciri-ciri patriotisme :

- a. Cinta tanah air
- b. Rela berkorban untuk kepentingan nusa dan bangsa
- c. Menempatkan persatuan, kesatuan dan keselamatan bansga dan negara di atas kepentingan pribaadi dan golongan
- d. Bersifat pembaharuan
- e. Tidak kenal menyerah
- f. Bangga sebagai bangsa Indonesia.

Nasionalisme dan patriotisme sangat penting bagi kelestarian kehidupan bangsa Indonesia. Hal ini mengingat kondisi :

- a. Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk atau keanekaragaman dalam suku, ras, golongan, agama, budaya dan wilayah (Religius).
- Alam Indonesia, dimana kepualauan nusantara terletak pada posisi silang yang dapat mengandung kerawanan bahaya dari negara lain.
- c. Adanya bahaya disintegrasi (perpecahan bangsa) dan gerakan separatisme (gerakan untuk memisahkan diri dari suatu bangsa), apabila pemerintah tidak bersikap bijaksana (Integrasi).

2. Perumusan Dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

a. Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Pembahasan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan dalam sidang BPUPKI (integritas), sidang pertama pada 29 Mei - 1 Juni 1945 kemudian dilanjutkan pada sidang kedua pada 10 -17 Juli 1945. Dalam sidang pertama dibahas tentang dasar negara sedangkan pembahasan rancangan Undang- Undang Dasar dilakukan pada sidang yang kedua. Pada sidang BPUPKI tanggal 10 Juli 1945, setelah dibuka oleh ketua dilanjutkan dengan pengumuman penambahan anggota baru, yaitu Abdul Fatah Hasan, Asikin Natanegara, Surio Hamidjojo, Muhammad Noor, Besar, dan Abdul Kaffar. Kemudian Ir. Soekarno selaku Ketua Panitia Kecil melaporkan hasil kerjanya, bahwa Panitia Kecil telah menerima usulan-usulan tentang Indonesia merdeka yang digolongkannya menjadi sembilan kelompok, yaitu: usulan yang meminta Indonesia merdeka selekas-lekasnya, usulan mengenai dasar negara, usulan tentang unifikasi atau federasi, usulan tentang bentuk negara dan kepala negara, usulan tentang warga negara, usulan tentang daerah, usulan tentang agama dan negara, usulan tentang pembelaan negara, dan usulan tentang keuangan.

Pada sidang BPUPKI tanggal 11 Juli 1945, setelah mendengarkan pandangan dan pemikiran 20 orang anggota, maka dibentuklah tiga Panitia Kecil, yaitu:

- a. Panitia Perancang Undang-Undang Dasar, dengan ketua Ir. Soekarno.
- b. Panitia Perancang Keuangan dan Perekonomian, dengan ketua Moh.
 Hatta.
- c. Panitia Perancang Pembelaan Tanah Air, dengan ketua Abikusno Tjokrosujoso.

Pada tanggal 11 Juli 1945, Panitia Perancang Undang-Undang Dasar melanjutkan sidang yang antara lain menghasilkan kesepakatan:

- a) Membentuk Panitia Perancang "Declaration of Rights", yang beranggotakan Subardjo, Sukiman, dan Parada Harahap.
- b) Bentuk "Unitarisme".

- c) Kepala Negara di tangan satu orang, yaitu Presiden.
- d) Membentuk Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, yang diketuai oleh Supomo

Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, pada tanggal 13 Juli 1945 berhasil membahas beberapa hal dan menyepakati antara lain ketentuan tentang Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat, dan membentuk Panitia Penghalus Bahasa yang terdiri atas Djajadiningrat, Salim, dan Supomo. Rancangan Undang-Undang Dasar diserahkan kepada Panitia Penghalus Bahasa.

Pada tanggal 14 Juli 1945, BPUPKI mengadakan sidang dengan agenda "Pembicaraan tentang pernyataan kemerdekaan". Sedangkan sidang pada tanggal 15 Juli 1945 melanjutkan acara "Pembahasan Rancangan Undang-Undang Dasar". Setelah Ketua Perancang Undang-Undang Dasar, Soekarno memberikan penjelasan naskah yang dihasilkan dan mendapatkan tanggapan dari Moh. Hatta, lebih lanjut Soepomo, sebagai Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, diberi kesempatan untuk memberikan penjelasan terhadap naskah Undang-Undang Dasar.

Naskah Undang-Undang Dasar akhirnya diterima dengan suara bulat pada Sidang BPUPKI tanggal 16 Juli 1945.

b. Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Sehari setelah Proklamasi Kemerdekaan Indonesia, Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) yang menggantikan BPUPKI, yakni pada tanggal 18 Agustus 1945 melaksanakan sidang. (integritas)Keputusan sidang PPKI adalah sebagai berikut.

- 1) Mengesahkan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- 2) Menetapkan Ir. Soekarno sebagai Presiden dan Drs. Moh. Hatta sebagai Wakil Presiden Republik Indonesia.
- 3) Membentuk Komite Nasional Indonesia Pusat.

Semangat Kebangsaan Dalam Perumusan Dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD 1945 telah mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan (Mandiri), para pendiri negara yang berbeda suku, ras dan antar golongan diantar sesamanya tetap mengutamakan kepentingan bangsa Indonesia demi terwujudnya bangsa ini. Para pendiri negara dalam merumuskan UUD 1945 memiliki ciri-ciri komitmen pribadi (nasionalis)sebagai berikut:

- a. memiliki semangat persatuan dan nasionalisme;
- b. adanya rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia;
- c. selalu bersemangat dalam berjuang;
- d. mendukung dan berupaya secara aktif mencapai cita-cita bangsa; d
- e. melakukan pengorbanan pribadi.

4. Semangat Kebernegaraan Dalam Perumusan Dan Pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Semangat kebernegaraan para pendiri negara pada saat perumusan dan penetapan sudah memikirkan, merencanakan tentang kondisi bangsa Indonesia setelah merdeka. Hal ini terbukti dengan disusunnya UUD 1945 pada saat sidang BPUPKI kedua tanggal 10 -16 Juli 1945 yang di dalamnya mengatur tentang pemegang kedaulatan, struktur negara, bentuk negara, bentuk pemerintahan, kekuasaan legislatif, kekuasaan peradilan, dan berbagai lembaga negara serta hak-hak rakyat (mandiri).

Semangat itupun juga nampak pada pengesahan UUD 1945 tanggal 18 Agustus 1945 satu hari setelah bangsa Indonesia merdeka, yakni dengan memilih Presiden Soekarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta dalam rangka untuk mempertahankan bangsa Indonesia tetap merdeka dengan memiliki pemerintaha yang berdaulat tanpa ada campur tangan dari negara lain.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 4 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Semangat kebangsaan dan kebernegaraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945", maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

- a. Menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi semangat
- b. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;
- c. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran semangat kebangsaan dan kebernegaraan (Naionalis) dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- d. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar.
- e. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai (Mandiri) dalam waktu yang sudah ditetntukan instruktur.
- i. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama/Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.
- j. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .
- f. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.
- g. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran
- h. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- i. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.



Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Semangat kebangsaan dan kebernegaraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

1) Kegiatan In 1

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Semangat kebangsaan dan kebernegaraan dalam perumusan dan pengesahan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 4.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 4.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- **d.** Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut : Pilihlah tiga orang tokoh bangsa dan pendiri negara Indonesia anggota BPUPKI atau anggota PPKI. Selanjutnya, tuliskan apa yang dapat anda teladani dari sikap dan perilaku ketiga tokoh tersebut. Laporkan tulisan anda dalam diskusi kelompok.

2. Aktivitas ON

membuat makalah dengan tema Semangat Kebangsaan dalam kehidupan bernegara

LK-4.1 Mampu membuat makalah dengan tema Semangat Kebangsaan dalam kehidupan bernegara

Petunjuk Pembuatan

- Makalah adalah betul-betul karya Saudara sendiri. Hal-hal yang bukan karya Saudara dalam makalah tersebut diberi tanda citasi / referensi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.
- 2. Sistematika Makalah:
 - a. Pendahuluan/ Latar belakang Masalah
 - b. Isi
 - c. Penutup/ Kesimpulan
 - d. Ketentuan lain
 - e. Makalah terdiri dari 3 sampai 5 halaman.
 - f. Jenis huruf: Arial
 - g. Besar/ukuran huruf atau font adalah 11.
 - h. Spasi:1,5 spasi
- **3.** Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara pada makalah.



Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas

LK 4.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- 3. Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3!

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VII	perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Penalaran



Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	.Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VII	perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VII	perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Penalaran

	MARTIL COAL		
KARTU SOAL			
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama		
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan		
Kelas	: VII		
Kompetensi	: E		
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman		
Materi	: perumusan dan pengesahan UUD NRI Tahun 1945		
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda		
	BAGIAN SOAL DISINI		
Kunci Jawaban	:		

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Para pendiri negara dalam merumuskan UUD 1945 memiliki ciri-ciri komitmen pribadi, yaitu ...
 - a. bersikap apatis
 - b. tidak ada rasa memiliki terhadap bangsa Indonesia
 - c. memiliki semangat persatuan dan nasionalisme
 - d. berupaya secara pasif mencapai cita-cita bangsa

- 2. Makna keberagaman adalah
 - a. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang
 - b. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan
 - c. Suatu kondisi dalam masyarakat yang beranekaragam baik dari budaya lokal maupun budaya asing melalui proses asimilasi
 - d. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan untuk mewujudkan satu persatuan
- 3. Kesadaran menghargai keberagaman agama di Indonesia ditunjukkan oleh para tokoh perumus rancangan UUD ketika
 - a. Diterimanya sila pertama Pancasila dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
 - b. Diterimanya usulan dasar negara dalam Piagam Jakarta
 - c. Diterimanya Soekarno dan Hatta sebagai Presiden dan Wakil Presiden
 - d. Diterimanya usulan dasar negara dari Soekarno
- **4.** Beberapa hal lain yang menyepakati pada tanggal 13 Juli 1945 oleh Panitia Kecil Perancang Undang-Undang Dasar, yaitu...
 - a. Membentuk Panitia Penghalus Bahasa
 - b. Sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat,
 - c. Pembahasan Rancangan Undang- Undang Dasar
 - d. Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat
- 5. Masyarakat yang majemuk atau keanekaragaman dalam suku, ras, golongan, agama, budaya dan wilayah.
 - a. Masyarakat Indonesia
 - b. Alam Indonesia
 - c. Nasionalisme
 - d. Patriotisme

F. Rangkuman

 Semangat kebangsaan (Nasionalis) merupakan daya dorong dan motivasi yang berperan kuat dalam tahap perjuangan mengisi dan mempertahankan kemerdekaan dengan pembangunan disegala bidang. Untuk menanamkan semangat kebangsaan kepada bangsa Indonesia diperlukan adanya nasionalisme dan patriotisme.

- Perumusan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilakukan pada sidang BPUPKI yang kedua tanggal 10 -16 Juli 1945. Penetapan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dilaksanakan pada tanggal 18 Agustus 1945.
- 3. Semangat para pendiri negara dalam merumuskan dan mengesahkan UUD 1945 telah mendahulukan kepentingan bangsa di atas kepentingan pribadi dan golongan (Mandiri), para pendiri negara yang berbeda suku, ras dan antar golongan diantar sesamanya tetap mengutamakan kepentingan bangsa Indonesia demi terwujudnya bangsa ini.
- 4. Semangat kebernegaraan para pendiri negara pada saat perumusan dan penetapan sudah memikirkan, merencanakan tentang kondisi bangsa Indonesia setelah merdeka. Hal ini terbukti dengan disusunnya UUD 1945 pada saat sidang BPUPKI kedua tanggal 10 -16 Juli 1945 yang di dalamnya mengatur tentang pemegang kedaulatan, struktur negara, bentuk negara, bentuk pemerintahan, kekuasaan legislatif, kekuasaan peradilan, dan berbagai lembaga negara serta hak-hak rakyat

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 4

$$Tingkat penguasaan = \frac{Jumlah jawaban benar}{Jumlah soal} x 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 5, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 4 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 5 Penerapan Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUDNRI Tahun 1945

A. Tujuan

- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan hakikat pokok pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea kedua Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea ketiga Pembukaan UUD NRI 1945 dengan benar.
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta diklat mampu menjelaskan hakikat pokok pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- Peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- 3. Peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea kedua Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.
- Peserta diklat mampu menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea ketiga Pembukaan UUD NRI 1945.
- Peserta diklat mampu menjelaskan menjelaskan Penerapan pokok pikiran alinea keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945.

C. Uraian Materi Pembelajaran

1. Hakikat Pokok Pikiran Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Pokok pikiran pertama: Negara melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dengan berdasar atas persatuan (pokok pikiran persatuan).

Pokok pikiran ini menegaskan bahwa dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 diterima aliran negara persatuan. Negara yang melindungi dan meliputi segenap bangsa dan seluruh wilayahnya (Nasionalis). Pokok pikiran ini merupakan penjabaran dari sila ketiga Pancasila.

Pokok pikiran kedua: Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (pokok pikiran keadilan sosial).

Pokok pikiran ini menempatkan suatu tujuan atau cita-cita yang ingin dicapai dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, dan merupakan suatu kausa-finalis (sebab-tujuan) sehingga dapat menentukan jalan serta aturan yang harus dilaksanakan dalam Undang-Undang Dasar untuk sampai pada tujuan tersebut dengan modal persatuan. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran sila kelima Pancasila.

Pokok pikiran ketiga: Negara yang berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas dan permusyawaratan / perwakilan (pokok pikiran kedaulatan kerakyatan rakyat).

Pokok pikiran ini mengandung konsekuensi logis bahwa sistem negara yang terbentuk dalam Undang-Undang Dasar harus berdasarkan atas kedaulatan rakyat dan permusyawaratan / perwakilan (Gotong Royong). Pokok pikiran inilah yang merupakan dasar politik negara. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran sila keempat Pancasila.

Pokok pikiran keempat: Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa, menurut dasar kemanusiaan yang adil dan beradab (pokok pikiran Ketuhanan).

Pokok pikiran ini mengandung makna bahwa Undang-Undang Dasar harus mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan penyelenggara negara lainnya untuk memelihara budi pekerti yang luhur (Religius). Pokok pikiran keempat ini merupakan dasar moral negara yang pada hakikatnya merupakan suatu penjabaran dari sila pertama dan sila kedua Pancasila.

Empat pokok pikiran ini merupakan penjelasan dari inti alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Atau dengan kata lain keempat pokok pikiran tersebut tidak lain adalah merupakan penjabaran dari Pancasila.

2. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Pokok pikiran ini merupakan penjabaran dari sila ketiga dari Pancasila, cerminan dari pokok pikiran alinea pertama yakni :

- Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan.
- b. Rela berkorban untuk kepentingan bangsa dan negara.
- c. Cinta tanah air dan bangsa.
- d. Bangga sebagai bangsa Indonesia dan ber- Tanah Air Indonesia.
- e. Memajukan pergaulan demi persatuan dan kesatuan bangsa yang ber-Bhinneka Tunggal Ika

3. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Kedua Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Pokok pikiran alinea kedua merupakan penjabaran sila kelima Pancasila (keadilan), cerminan dari pokok pikiran alinea kedua diantaranya;

- a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan.
- b. Mengembangkan sikap adil terhadap sesama.
- c. Menjaga keseimbangan antara hak dan kewajiban.
- d. Menghormati hak orang lain.
- e. Suka memberi pertolongan kepada orang lain yang memerlukan agar dapat berdiri sendiri.
- f. Tidak menggunakan hak milik untuk usaha-usaha yang bersifat pemerasan terhadap orang lain.
- g. Tidak menggunakan hak milik untuk hal- hal yang bersifat pemborosan dan gaya hidup mewah.
- h. Tidak menggunakan hak milik untuk kepentingan yang bertentangan dengan atau merugikan kepentingan umum.

- i. Suka bekerja keras.
- Suka menghargai hasil karya orang lain yang bermanfaat bagi kemajuan dan kesejahteraan bersama.
- k. Suka melakukan kegiatan dalam rangka mewujudkan kemajuan yang merata dan berkeadilan sosial.

4. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Ketiga Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Pada dasarnya negara Indonesia adalah negara hukum yang menganut sistem dari rakyat oleh rakyat untuk rakyat dalam sistem pemerintahan presidensial. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran sila keempat Pancasila. Selain itu penerapan pokok pikiran alinea 3 yakni :

- a. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat(Keadilan)
- b. Tidak memaksakan kehendak kepada orang lain.
- Mengutamakan musyawarah dalam mengambil keputusan untuk kepentingan bersama (komitmen atas keputusan bersama).
- d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
- e. Menerima dan melaksanakan hasil keputusan musyawarah serta memperpertanggungjawabkan secara moral kepada Tuhan Yang Maha Esa.

5. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Keempat Pembukaan UUD NRI Tahun 1945

Pokok pikiran keempat ini merupakan dasar moral negara yang pada hakikatnya merupakan suatu penjabaran dari sila pertama dan sila kedua Pancasila. Pada pokok pikiran ini tercermin dari bebasnya rakyat Indonesia dalam hal memeluk agama dan telah dibuat pasal dalam hal kebebasan memeluk agama yaitu pasal 29 ayat 1 dan 2 (Religius) yang berbunyi:

- 1) Negara berdasarkan atas Ketuhanan Yang Maha Esa
- 2) Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaan itu.



Dalam Aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 5 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktifitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh.

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi " "Penerapan pokokpokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945" dengan diskusi kelompok, rinciannya sebagai berikut :

- a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran
- b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.
- menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi Penerapan pokokpokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945.
- d. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAND)
- e. Instruktur memberikan informsi proses pelatihan yang akan dilakukan dialnjutkan dengan tanya jawab tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual.
- f. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, s/d kelompok) masing-masing beranggotakan 5 orang.
- g. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet (Mandiri).
- h. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditetntukan instruktur.
- i. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama/
- j. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.
- k. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.

Kegiatan Pembelajaran 5

- I. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .
- m. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.
- n. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran
- o. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- p. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

2. Ativitas Pembelajaran In-On-In

1) Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penerapan pokokpokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Penerapan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 5.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran

- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktiviti TM dan IN

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :

Setelah anda mempelajari materi pada bagian ini, coba rumuskan sebuah kesimpulan tentang arti penting pokok pikiran Pembukaan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945!

2. Aktivitas ON:

Membuat makalah dengan tema makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

LK-5.1 Mampu mencari makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Petunjuk Pengerjaan:

- 1) Bacalah bahan bacaan 5 tentang "Penerapan pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945"
- Lakukan mencari makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 .
- 3) Kemudian isilah tabel berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 5.1 makna yang terkandung dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

No	Alinea dalam Pembukaan UUD NRI 1945	Makna yang terkandung dalam setiap alinea	Keterangan
1			
2			
3			
4			

Kegiatan Pembelajaran 5

KESIMPULAN

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas

LK 5.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3!

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah: SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	.Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
				Pokok-Pokok		PG dan Essay
				Pikiran dalam		Level
1			VII	Pembukaan		Pengetahuan
				UUD NRI		dan
				Tahun 1945		Pemahaman
				Pokok-Pokok		
				Pikiran dalam		PG dan Essay
2			VII	Pembukaan		Level Aplikasi
				UUD NRI		Level Aplikasi
				Tahun 1945		
				Pokok-Pokok		
				Pikiran dalam		PG dan Essay
3			VII	Pembukaan		Level
				UUD NRI		Penalaran
				Tahun 1945		

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No.	Kompetensi	Bahan	Materi	Indikator	Bentuk Soal	
Urut	Dasar	Kelas	Mutch	maikator	,Deritak Goai	
1		IX	Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman	
2		IX	Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Aplikasi	
3		IX	Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Penalaran	

	KARTU SOAL
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	: VII
Kompetensi	:E
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	: Pokok-Pokok Pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
	BAGIAN SOAL DISINI
Kunci Jawaban	:

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan lbu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

 Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, alinea keempat berbunyi "Negara melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia". Ini berarti bahwa dalam Pembukaan UUD Negara Republik

Kegiatan Pembelajaran 5

Indonesia Tahun 1945 diterima pengertian negara....

- a. Hukum
- b. Republik
- c. demokrasi
- d. Persatuan
- Penerapan Pokok Pikiran Alinea Pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tercermin dalam....
 - a. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - b. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
 - **c.** Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
 - d. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat
- 3. Negara hendak mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia adalah pokok pikiran pembukaan UUD NRI Tahun1945 alinea....
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - **d.** keempat
- Negara yang berkedaulatan rakyat, berdasarkan atas kerakyatan dan permusyawaratan /perwakilan (pokok pikiran kedaulatan rakyat). Ini merupakan pokok pikiran yang terdapat dalam pembukaan UUD 1945 yaitu alinea
 - a. pertama
 - b. kedua
 - c. ketiga
 - **d.** keempat
- 5. Penerapan Pokok Pikiran Alinea ketiga Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tercermin dalam....
 - a. Mengutamakan rasa syukur atas rakmad yang di beri Tuhan
 - b. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan toleransi antar umat beragama
 - c. Menempatkan kerukunan demi kepentingan masyarakat
 - d. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.

F. Rangkuman

- 1. Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan bagian dari pokok kaidah fundamental negara yang termuat dalam Pembukaan UUD 1945. Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu:
 - 1) Negara persatuan
 - 2) Keadilan sosial
 - 3) Kedaulatan rakyat
 - 4) Ketuhanan yang maha Esa menurut dasar
 - 5) Kemanusiaan yang adil dan beradab.

Pokok-pokok pikiran dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 pada hakikatnya merupakan pancaran nilai- nilai Pancasila.

Empat pokok pikiran dalam Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 merupakan penjelasan dari inti alinea keempat Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Atau dengan kata lain keempat pokok pikiran tersebut tidak lain adalah merupakan penjabaran dari Pancasila.

- Pokok pikiran alinea kesatu ini merupakan penjabaran dari sila ketiga Pancasila.
- 2. Pokok pikiran alinea kedua ini merupakan penjabaran sila kelima Pancasila.
- **3.** Pokok pikiran alinea ketiga inilah yang merupakan dasar politik negara. Pokok pikiran ini merupakan penjabaran **sila keempat Pancasila.**
- Pokok pikiran alinea keempat ini merupakan dasar moral negara yang pada hakikatnya merupakan suatu penjabaran dari sila pertama dan sila kedua Pancasila.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 5

Tingkat penguasaan
$$=\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 6, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 5 yang belum di kuasai.



A. Tujuan

Setelah mempelajari modul ini peserta diklat dapat menguraikan pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan baik.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menguraikan pelaksanaan fungsi MPR;
- 2. Menguraikan pelaksanaan fungsi DPR;
- 3. Menguraikan pelaksanaan fungsi DPD;
- Menguraikan pelaksanaan fungsi Presiden;
- 5. Menguraikan pelaksanaan fungsi Badan Pemeriksa Keuangan;
- 6. Menguraikan pelaksanaan fungsi Mahkamah Agung;
- 7. Menguraikan pelaksanaan fungsi Mahkamah Konstitusi; dan
- 8. Menguraikan Pelaksanaan fungsi Komisi Yudisial

C. Uraian Materi

1. Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR)

Berdasar Pasal 3 UUD Negara RI Tahun 1945, MPR memiliki tugas dan wewenang sebagai berikut (Profesional): (1) mengubah dan menetapkan UUD; (2) memberhentikan Presiden dan atau Wakil Presiden seperti dituntut pemberhentiannya oleh DPR berdasarkan Putusan Mahkamah Konstitusu bahwa yang bersangkutan memang terbukti bersalah melakukan pelanggaran hukum sebagaimana dimaksud oleh UUD; (3) memilih Presiden dan atau Wakil Presiden untuk mengisi jabatan apabila terjadi kekosongan dalam jabatan Presiden dan atau Wakil Presiden itu; dan (4) menyelenggarakan sidang paripurna yang bersifat

Kegiatan Pembelajaran 6

fakultatif untuk mendengarkan dan menyaksikan pengucapan sumpah Presiden dan atau Wakil Presiden.

2. Dewan Perwakilan Rakyat (DPR)

Lembaga negara DPR mempunyai fungsi berikut ini(Profesional):

- 1) Fungsi legislasi,
- 2) Fungsi anggaran,
- 3) Fungsi pengawasan,

DPR sebagai lembaga negara mempunyai hak-hak, antara lain sebagai berikut.

- 1) Hak interpelasi.
- 2) Hak angket
- 3) Hak menyatakan pendapat

3. Dewan Perwakilan Daerah (DPD)

Sesuai dengan Pasal 22D UUD Negara RI Tahun 1945 maka kewenangan DPD (Profesional), antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat mengajukan rancangan undang-undang kepada DPR
- 2) Ikut merancang undang-undang
- 3) Dapat memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang, RAPBN, pajak, pendidikan, dan agama.
- 4) Dapat melakukan pengawasan yang berkaitan dengan pelaksanaan undangundang

4. Presiden

Sebagai seorang kepala negara, menurut Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Presiden mempunyai wewenang (Profesional)sebagai berikut:

- 1) membuat perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan Dewan Perwakilan Rakyat.
- 2) mengangkat duta dan konsul.
- 3) menerima duta dari negara lain.

4) memberi gelar, tanda jasa dan tanda kehormatan lainnya kepada warga negara Indonesia atau warga negara asing yang telah berjasa mengharumkan nama baik Indonesia (Menghargai).

Sebagai seorang kepala pemerintahan, presiden mempunyai kekuasaan tertinggi untukmenyelenggarakan pemerintahan negara Indonesia. Wewenang, hak dan kewajiban Presiden sebagai kepala pemerintahan, diantaranya:

- 1) memegang kekuasaan pemerintah menurut Undang-Undang Dasar
- 2) berhak mengajukan Rancangan Undang-Undang (RUU) kepada DPR
- 3) menetapkan peraturan pemerintah
- 4) memegang teguh Undang-Undang Dasar dan menjalankan segala Undang-Undang dan peraturannya dengan selurus-lurusnya serta berbakti kepada Nusa dan Bangsa
- 5) memberi grasi dan rehabilitasi
- 6) memberi amnesti dan abolisi

Selain sebagai kepala negara dan kepala pemerintahan, seorang presiden juga merupakan panglima tertinggi angkatan perang. Dalam kedudukannya seperti ini, presiden mempunyai wewenang sebagai berikut:

- menyatakan perang, membuat perdamaian dan perjanjian dengan negara lain dengan persetujuan DPR.
- 2) membuat perjanjian internasional lainnya dengan persetujuan DPR
- 3) menyatakan keadaan bahaya

5. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

BPK memiliki posisi strategis dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. BPK diatur dalam satu bab tersendiri dalam UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945, yaitu bab VIIIA, 3 pasal dan tujuh ayat. Pasal 23E mengatur tentang kewenangan BPK memeriksa pengelolaan dan tanggung (Profesional dan tanggungjawab)tentang keuangan negara (ayat 1) yang hasilnya diserahkan kepada DPR, DPD, dan DPRD sesuai kewenangannya (ayat 2) dan ditindaklanjuti oleh lembaga perwakilan/atau badan lain sesuai undang-undang (ayat 3). Penambahan kata pengelolaan pada ayat (1) dimaksudkan untuk menegaskan bahwa BPK memeriksa pengelolaan keuangan negara dan dalam pengelolaan itu

Kegiatan Pembelajaran 6

terkandung tanggung jawab tentang keuangan negara.

6. Mahkamah Agung (MA)

Sebagai lembaga tinggi negara, MA mempunyai fungsi (Profesional dan tanggungjawab) sebagai berikut.

- 1) Fungsi Peradilan
- 2) Fungsi Pengawasan
- 3) Fungsi Mengatur
- 4) Fungsi Nasehat
- 5) Fungsi Administratif

7. Mahkamah Konstitusi (MK)

Mahkamah Konstitusi diberikan wewenang oleh UUD Negara Republik Indonesia 1945 (Pasal 24 C) untuk mengadili (Profesional, Tanggungjawab dan Keadilan)pada tingkat pertama dan terakhir yang putusannya bersifat final untuk:

- a) menguji undang-undang terhadap UUD;
- b) memutus sengketa kewenangan antar lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD;
- c) memutus pembubaran partai politik;
- d) memutus sengketa hasil pemilu;

8. Komisi Yudisial (KY)

Komisi Yudisial dibentuk dengan maksud untuk menjaga dan menegakkan kehormatan, keluhuran, martabat serta perilaku hakim (Profesional dan Menghargai) serta mengusulkan pengangkatan hakim agung.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 6 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Pelaksanaan fungsi lembagalembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945".
- Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi tentang materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Diskusi dilakukan dengan kerjasama setiap anggota kelompok, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda serta berkomitmen atas keputusan hasil yang dicapai oleh kelompok.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- I. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran

i. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945".
- II. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- III. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- IV. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktivitas:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK6.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 6.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut



1. Aktiviti TM dan IN

Setelah membaca dan mencermati uraian materi , saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Kerjakan latihan secara individual atau dengan teman anda.

- 1. Gambarkan skema susunan lembaga negara!
- 2. Buatlah tabel secara terpisah tentang tugas dan wewenang lembaga eksekutif negara (Presiden dan wakil Presiden)?
- 3. Bagaimana keterkaitan tugas DPR dengan BPK?

2. Aktiviti ON

Memberikan pendapat terhadap khasus melalui wacana tentang MK hapus istilah 4 pilar kebangsaan terhadap fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

LK 6.1 Mampu memberikan pendapat terhadap khasus melalui wacana tentang MK hapus istilah 4 pilar kebangsaan terhadap fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

Petunjuk Pengerjaan

- 1) Bacalah bahan bacaan 6 tentang "Pelaksanaan fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945"
- 2) Peserta mampu memberikan pendapat khasus melalui wacana tentang MK hapus istilah 4 pilar kebangsaan terhadap fungsi lembaga-lembaga negara menurut UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 .
- 3) Kemudian isilah tabel LK berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

MK Hapus Istilah 4 Pilar Kebangsaan

Media: RAKYAT MERDEKA |

Wartawan: USU | Jumat, 04 April 2014 | 12:16 WIB

ISTILAH empat pilar kebangsaan sudah tidak boleh lagi digunakan. Kemarin, Mahkamah Konstitusi menghapus istilah yang dalam empat tahun terakhir digembor-gemborkan MPR. Istilah empat pilar ini sebelumnya tercantum dalam Pasal 34 ayat 3b huruf a UU Nomor 2/2011 tentang Partai Politik. Dalam pasal itu disebutkan, parpol wajib mensosialisasikan empat pilar kebangsaan sebagai pendidikan politik. Empat pilar dimaksud adalah Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI. Istilah empat pilar ini kemudian menjadi booming karena gencarnya MPR di zaman Taufiq Kiemas melakukan sosialisasi. Pada awal November 2013, Masyarakat Pengawal Pancasila Jogjakarta-Solo-Semarang (MPP Joglosemar) mengajukan gugatan ke MK. Mereka menganggap,

Kegiatan Pembelajaran 6

Pancasila adalah dasar.

Tidak tepat Pancasila disebut salah satu pilar. Nah, kemarin MK mengabulkan gugatan ini. "Memutuskan frase empat pilar berbangsa dan bernegara tidak mempunyai kekuatan hukum mengikat," ucap Ketua MK MK Hamdan Zoelva saat membacakan putusan di Gedung MK. Dalam pertimbangannya, MK menilai pendidikan politik tidak hanya terbatas kepada empat pilar. Masih banyak aspek lain seperti negara hukum, kedaulatan rakyat, wawasan nusantara, dan ketahanan nasional juga masuk pilar. "Menempatkan Pancasila sebagai salah satu pilar selain mendudukkan sama dan sederajat dengan pilar yang lain juga akan menimbulkan kekacauan epistimologis, ontologis, dan aksiologis," tambah Hakim Konstitusi Ahmad Fadlil Sumadi. Sebagai lembaga yang paling gencar mensosialisasikan empat pilar ini ke masyarakat, MPR paling terpukul. "Istilah #4Pilar kini terkubur. Semoga Alm. Pak Taufiq Kiemas terus bahagia di alam kubur," kata Wakil Ketua MPR Lukman Hakim Saifuddin dari akunt Twitternya @lukmansaifuddin. Namun, politisi PPP ini memastikan esensi yang terkandung dalam Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika, dan NKRI tidak akan terkubur dengan putusan MK tadi. Tidak putus asa, diapun pun usul untuk membuat nama baru. "Bila Pancasila, UUD 1945, NKRI, dan Bhinneka Tunggal Ika tak lagi disebut #4Pilar, ganti saja dengan sebutan empat pusaka," canda dia.

Wacana Studi Kasus LK-6.1 Lembar Kerja 6.1

Masalah yang dibahas dari Wacana Studi Khasus

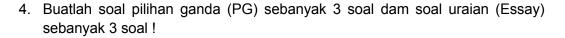
Nomor	Masalah Yang Dibahas	Uraian
1	Kewenangan dan Tugas MK	
2	Bilamana MK bekerja mengadili sebuah perkara	
3	Bagaimana pendapat anda terkait dengan wacana diatas secara umum	
4	Apakah dari wacana atas merupakan domain kinerkerja MK	

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas LK 6.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).



KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VIII	Lembaga- lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VIII	Lembaga- lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VIII	Lembaga- lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VIII	Lembaga-lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VIII	Lembaga-lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VIII	Lembaga-lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945		PG dan Essay Level Penalaran

Kegiatan Pembelajaran 6

	KARTU SOAL
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	: VII
Kompetensi	:E
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	: Lembaga-lembaga Negara sesuai UUD NRI Tahun 1945
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
	BAGIAN SOAL DISINI
Kunci Jawaban	:

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan lbu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- Komisi Pemberantasan Korupsi adalah lembaga negara yang dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya bersifat
 - a. peningkatan daya guna
 - b. peningkatan hasil guna
 - c. bebas dari pengaruh kekuasaan manapun
 - d. pemberantasan tindak pidana korupsi
- Kekuasaan Eksekutif berdasarkan ketentuan UUD Negara Republik Indonesia
 Tahun 1945 dipegang oleh
 - a. BPK dan BPKP
 - b. MA, MK, dan KY
 - c. MPR, DPR, dan DPD
 - d. Presiden dan Wakil Presiden
- 3. Kekuasaan Legislatif berdasarkan ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dipegang oleh
 - a. MPR, Presiden, MA
 - b. DPR, DPR, MK
 - c. MPR, DPR, DPD

- d. MPR, Presiden, MK
- 4. Salah satu wewenang dari Majelis Permusyawaratan rakyat yaitu.....
 - a. memilih Presiden dan atau Wakil Presiden untuk mengisi jabatan apabila terjadi kekosongan dalam jabatan Presiden dan atau Wakil Presiden itu
 - b. Dapat memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang, RAPBN, pajak, pendidikan, dan agama.
 - c. memutus sengketa kewenangan antar lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD
 - d. memegang kekuasaan pemerintah menurut Undang-Undang Dasar
- 5. Sesuai dengan Pasal 22D UUD Negara RI Tahun 1945 maka kewenangan DPD teruraikan sebagai berikut
 - a. Memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang dan RAPBN
 - b. Meminta keterangan kepada pemerintah mengenai kebijakan pemerintah yang penting dan strategis
 - c. Pengawasan terhadap pemerintahan yang menjalankan undang-undang
 - d. Secara murni menyuarakan kepentingan-kepentingan daerahnya

F. Rangkuman

- Lembaga-lembaga negara menurut ketentuan UUD NRI Tahun 1945 diantaranya adalah: Majelis Permusyawaratan Rakyat (MR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR), Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Presiden, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), Mahkamah Agung (MA), Mahkamah Konstitusi (MK), dan Komisi Yudisial (KY).
- Masing-masing lembaga negara mempuunyai fungsi dan tugas sendiri-sendiri bbaik diibidang legislatif, eksekutif, maupun yudikatif berdasarkan prinsip cheks and balances.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 6

Tingkat penguasaan =
$$\frac{Jumlah \ jawaban \ benar}{Jumlah \ soal} x \ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 7, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 6 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 7 Pelaksanaan Hak dan Kewajiban Asasi Manusia Menurut UUD Negara RI Tahun 1945

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta diklat dapat menguraikan pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menguraikan pelaksanaan hak asasi manusia sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- Menguraikan pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai Undang-Undang Negara Republik Indonesia Tahun 1945

C. Uraian Materi

Pelaksanaan Hak Asasi Manusia Sesuai UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- a. Hak Asasi Manusia sebagai Individu
 Implementasi HAM dalam kehidupan pribadi agar tidak bertentangan/
 melanggar hak orang lain perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - kebebasan orang lain agar tidak terjadi pelanggaran terhadap kebebasan antar pribadi.
 - tidak bertentangan dengan norma-norma yang berlaku di dalam masyarakat dan kebudayaan bangsa karena akan mengingkari kodratnya sebagaimakhluk sosial yang berbudaya.
 - 3) tidak bertentangan dengan peraturan hukum dan undang-undang yang berlaku sebab akan mengganggu ketertiban umum dan keadilan

- 4) tidak bertentangan dengan negara karena akan menimbulkan perpecahan bangsa dan Negara
- 5) tidak bertentangan dengan agama yang dianut dan semangat keagamaan masyarakat
- b. Hak Asasi Manusia dibidang Politik Implementasi HAM di bidang politik dijamin secara konstitusional, menurut pasal 28 UUD 1945 dinyatakan bahwa kemerdekaan berserikat, berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan ditetapkan dalam Undang-Undang.
- c. Hak Asasi Manusia dibidang Hukum Terkait dengan implementasi HAM, ada dua aspek yang harus diperhatikan dalam pembentukan perundang-undangan yaitu pertama berkaitan dengan proses dan kedua berkaitan dengan substansi yang diatur peraturan perundang-undangan.

2. Pelaksanaan Kewajiban Asasi Manusia Sesuai UUD Negara Republik **Indonesia Tahun 1945**

Kewajiban Asasi Manusia ini akan memberi solusi yang cukup besar untuk mengatasi kehidupan modern sekarang. Kehidupan yang kini penuh dengan keegoisan individu itu terjadi karena hilangnya pemenuhan kewajiban-kewajiban dasar yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Jika yang kita pakai sebagai ideologi adalah Kewajiban Asasi Manusia, maka secara otomatis hak-hak seluruh individu juga dapat terpenuhi. Semisal, salah satu kewajiban dasar manusia adalah menghormati orang lain. Dengan menghormati orang lain, maka hak orang lain tersebut sudah secara otomatis terpenuhi. Berbeda jika yang didahulukan adalah hak untuk dihormati, maka yang terjadi adalah tuntutan-tuntutan bersifat egois yang muncul. Begitu juga dengan hak manusia untuk hidup. Jika setiap individu melakukan kewajibannya untuk menghormati kehidupan orang lain, maka secara otomatis hak orang lain untuk hidup juga akan terpenuhi.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 7 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "pelaksanaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "pelaksanaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945".
- Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi tentang materi latihan/kasus/tugas LK 7.1 sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Diskusi dilakukan dengan kerjasama setiap anggota kelompok, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda serta berkomitmen atas keputusan hasil yang dicapai oleh kelompok.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran

- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- I. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "pelaksanaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut :.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "pelaksanaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945".
- Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas LK 7.1 serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktivitas:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK7.2/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 7.2. yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas : TM / IN (LK 7.1)

Selain membaca uraian materi di atas, sebaiknya Anda membaca buku-buku yang relevan terkait dengan pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD NKRI Tahun 1945. Secara individu, berikan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban asasi manusia sesuai UUD NKRI Tahun 1945 yang terjadi di Indonesia.

Lembar Kerja 7.1 Implementasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia

No	Implementasi Hak dan Kewajiban Asasi Manusia	di lingkungan masyarakat	dilingkungan keluarga
1.	Pelaksanaan Hak Asasi Manusia:		
2.	Pelaksanaan Kewajiban Asasi Manusia:		

2. Aktiviti ON:

Memberikan pendapat tentang pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945 dalam kehidupan Masyarakat

LK-7.2 Mampu memberikan pendapat tentang pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945 dalam kehidupan Masyarakat dengan rumusan kompetensi

Petunjuk Pengerjaan

- 1) Bacalah bahan bacaan 7 tentang "pelaksanaan hak asasi manusia dan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945"
- Peserta mampu memberikan pendapat tentang pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945 dalam kehidupan Masyarakat
- 3) Kemudian isilah tabel LK-7.2 berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Tabel Lembar Kerja 7.2 pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NRI Tahun 1945 dalam kehidupan Masyarakat

Nomor	Uraian Pendapat tentang pelaksanaan kewajiban asasi manusia sesuai dengan UUD NKRI Tahun 1945 dalam kehidupan Masyarakat
1.	
2	
Dst.	

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas: Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas

LK 7.3 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal!

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VIII	Norma dalam masyarakat		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VIII	Norma dalam masyarakat		PG dan Essay Level Aplikasi

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
3			VIII	Norma dalam masyarakat		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VIII	Norma dalam masyarakat		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VIII	Norma dalam masyarakat		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VIII	Norma dalam masyarakat		PG dan Essay Level Penalaran

	KARTU SOAL
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	: VII
Kompetensi	:E
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	: Norma dalam masyarakat
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
	BAGIAN SOAL DISINI
Kunci Jawaban	:

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Kasus Marsinah merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia tentang....
 - a. Hak hidup
 - b. Hak bicara
 - c. Hak politik
 - d. Hak ekonomi
- 2. Implementasi hak asasi dan kewajiban asasi menurut UUD NRI Tahun 1945 adalah seimbang, artinya
 - a. Hak dipelihara Negara dan kewajiban untuk membayar pajak.
 - b. Hak dilindungi Negara dan kewajiban membela negara
 - **c.** hak memperoleh pendidikan dan kewajiban untuk membantu penyelenggaraan pendidikan.
 - **d.** Hak memperoleh kesejahteraan dan kewajiban untuk menciptakan kesejahteraan
- 3. Perilaku warga Negara yang sangat mendukung upaya penegakan dan perlindungan HAM adalah
 - a. melaksanakan instrumen HAM
 - b. memberui uang korban pelanggaran HAM
 - c. mempelajari Undang Undang HAM
 - d. mencatat pelaku pelanggaran HAM
- 4. "Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara". Pernyataan diatas tertera dalam UUD 1945 pasal
 - a. 28J
 - b. 28H
 - **c.** 281
 - **d.** 28K
- 5. Hukum memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang, oleh karena itu kita perlu untuk...
 - a. Menuntut semua hak kita
 - b. Memberikan semua milik kita Menghormati dan menghargai hak orang lain

- c. Menghormati dan menghargai hak orang lain
- d. Berperan serta menjaga hak masyarakat

F. Rangkuman

- HAM merupakan hak yang tidak dapat dicabut dan yang tidak pernah di tinggalkan ketika umat manusia beralih memasuki era baru dari kehidupan pramodern ke kehidupan modern. Betapa HAM telah mendapat tempat khusus di tengah-tengah perkembangan kehidupan manusia mulai abad 18 sampai sekarang.
- 2. Kewajiban Asasi Manusia ini akan memberi solusi yang cukup besar untuk mengatasi kehidupan modern sekarang. Kehidupan yang kini penuh dengan keegoisan individu itu terjadi karena hilangnya pemenuhan kewajiban-kewajiban dasar yang harus dilakukan oleh setiap manusia. Jika yang kita pakai sebagai ideologi adalah Kewajiban Asasi Manusia, maka secara otomatis hak-hak seluruh individu juga dapat terpenuhi.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

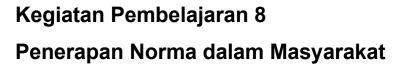
Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 7

Tingkat penguasaan
$$=\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 8, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 7 yang belum di kuasai.



A. Tujuan

- Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma agama secara benar.
- Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma kesopanan secara benar.
- 3. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma kesusilaan secara benar.
- 4. Dengan membaca materi modul peserta diklat dapat menguraikan penerapan norma hukum secara benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Menguraikan penerapan norma agama
- 2. Menguraikan penerapan norma kesopanan
- 3. Menguraikan penerapan norma kesusilaan
- 4. Menguraikan penerapan norma hukum

C. Uraian Materi

1. Penerapan norma agama

Norma Agama merupakan peraturan hidup yang harus diterima manusia sebagai perintah-perintah, larangan-larangan dan ajaran-ajaran yang berasal dari Tuhan Yang Maha Esa. Norma agama menjadi pedoman perilaku para penganutnya. Norma agama mengajarkan bagaimana seharusnya sesama manusia saling berhubungan, saling berbicara, bersikap dan bertindak di tengah-tengah kehidupan bersama, bagaimana seharusnya orang muda bersikap terhadap orang yang lebih tua. Hormatilah orang tuamu agar engkau selamat di dunia dan di akherat. Penerapan norma agama yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan cara (Religius dan Mandiri)

Kegiatan Pembelajaran 8

- a. Berdoa sebelum dan sesudah melaksanaan/mengerjakan sesuatu.
- b. Mematuhi nasehat orang tua
- c. Selalu mengucapkan syukur
- d. Melaksanakan ibadah sesuai agamanya
- e. Menyantuni anak-anak yatim dan orang-orang yang tidak mampu.
- f. Menyelenggarakan peringatan hari-hari besar keagamaan.

2. Penerapan norma kesopanan

Norma kesopanan peraturan hidup yang timbul dan diadakan oleh masyarakat itu sendiri untuk mengatur pergaulan sehingga masing-masing anggota masyarakat saling hormat menghormati. Norma kesopanan itu bersifat khusus hanya berlaku bagi golongan masyarakat tertentu. Perilaku sopan santun dalam pergaulan hidup manusia dapat dilihat bagaimana cara bersikap pada saat-saat tertentu, bagaimana seharusnya anak muda berhadapan dengan orang tua, bagaimana berhadapan dengan guru, bagaimana tata cara menerima tamu, dan bagaimana tata cara berteman.

Penerapan norma kesopanan yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dapat dilakukan dengan cara (Mandiri dan Itegrasi)

- a. meminta izin orang tua jika akan bepergian,
- b. orang tua berkata dengan lemah lembut pada putra putrinya;
- c. saling bersapa, salam, senyum, sopan dan santun (5S);
- d. saling bertegur sapa dengan sopan;
- e. berperilaku sopan;
- f. bertamu dengan sopan;
- g. menerima tamu dengan sopan;
- h. ikut kerja bakti dan gotong royong;
- i. saling tolong menolong; menghormati orang yang lebih tua;
- j. tidak makan sambil berbicara;
- k. memberi tempat terlebih dahulu kepada wanita di dalam kereta api, bus dan lain-lain, terutama wanita yang tua, hamil atau membawa bayi;
- I. tidak meludah di lantai atau di sembarang tempat.

3. Penerapan Norma Kesusilaan

Norma Kesusilaan ialah peraturan hidup yang berasal dari suara hati sanubari atau hati nurani manusia. Norma kesusilaan merupakan aturan aturan tentang tingkah laku yang bersumber dari hati nurani. Norna kesusilaan merupakan norma yang paling tua dan asli, Norma kesusilaan bersifat umum, universal artinya dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Sebagai contoh, pelecehan seksual merupakan perbuatan yang melanggar norma kesusilaan yang bertentangan dengan hati nurani, maka di manapun dan kapanpun hal itu terjadi tetap merupakan pelanggaran terhadap norma kesusilaan, dan akan berimplikasi terhadap sanksi sosial dan sanksi hukum.

Contoh penerapan norma ini (Mandiri / Integrasi)diantaranya adalah

- a. Setiap orang harus berlaku dan berbuat jujur;
- b. Setiap orang harus berbuat baik terhadap sesama manusia;
- c. Dilarang membunuh sesama manusia.

4. Penerapan Norma Hukum

Norma hukum ialah peraturan-peraturan yang timbul dan dibuat oleh lembaga kekuasaan negara. Norma hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh negara atau perlengkapannya. Isinya mengikat setiap orang dan berlakunya dapat dipaksakan oleh alat-alat kekuasaan negara seperti polisi, jaksa, dan hakim.

Penerapan norma hukum, dengan mentaati hukum yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara dapat dilakukan dengan cara (Disiplin, Gotong royong, Mandiri dan Integrasi) :

- a. mentaati tata tertib sekolah, misalnya menggunakan seragam baik oleh siswa maupun gurunya, datang tepat waktu;
- b. melaporkan kepada Ketua RT jika menerima tamu yang menginap di rumahnya;
- c. ikut dalam siskamling untuk menjaga ketentraman dan keamanan kampung (ikut siskamling);
- d. mentaati rambu-rambu lalu lintas;
- e. mentaati semua hukum yang berlaku, dan membayar pajak.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 8 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penerapan norma dalam masyarakat", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut :

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Penerapan norma dalam masyarakat".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas (Mandiri) terhadap materi modul
- e. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (Gotong royong) (sesuai dengan keperluan);
- f. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Diskusi dilakukan dengan kerjasama setiap anggota kelompok, berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda serta berkomitmen atas keputusan hasil yang dicapai oleh kelompok.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- h. Penyampaian hasil diskusi;
- i. Memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- I. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut



1) Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penerapan norma dalam masyarakat", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Penerapan norma dalam masyarakat".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktiviti:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 8.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- 1. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 8.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- 2. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- 3. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- 4. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- 5. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- 6. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktiviti TM / IN

Setelah membaca dengan cermat seluruh uraian di atas, kini tiba saatnya anda meningkatkan pemahaman dengan mengerjakan latihan berikut. Anda dapat mengerjakan latihan secara individual atau bersama dengan teman anda. Lakukan kegiatan sebagai berikut.

- 1. Jelaskan prinsip penting penerapan tingkah laku berani membela kebenaran dan keadilan!
- 2. Jelaskan ciri-ciri orang yang mempunyai kesadaran terhadap norma yang belaku dalam kehidupan mermasyarakat!

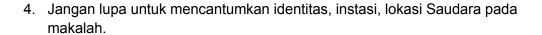
Setelah mengerjakan latihan, anda dapat membaca rambu-rambu jawaban latihan untuk membandingkan tingkat ketepatan hasil kerja anda. Jika anda menganggap hasil latihan anda belum sempurna, maka sebaiknya anda menganalisis penyebabnya dan kemudian memperbaikinya.

2. Aktivitas ON:

Membuat makalah dengan tema Penerapan Norma dalam Masyarakat LK 8.1. Membuat makalah dengan tema Penerapan Norma dalam Masyarakat sesuai dengan rumusan kompetensi

Petunjuk Pembuatan

- 1. Makalah adalah betul-betul karya Saudara sendiri. Hal-hal yang bukan karya Saudara dalam makalah tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.
- 2. Sistematika Makalah:
 - a. Pendahuluan/ Latar belakang Masalah
 - b. Isi
 - c. Penutup/ Kesimpulan
- 3. Ketentuan lain
 - a. Makalah terdiri dari 4 sampai 6 halaman.
 - b. Jenis huruf: Arial
 - c. Besar/ukuran huruf atau font adalah 12.
 - d. Spasi:1,5 spasi



3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas LK 8.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal !

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	.Bentuk Soal
1			VII	Arti pentingnya Negara hukum		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Arti pentingnya Negara hukum		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VII	Arti pentingnya Negara hukum		PG dan Essay Level Penalaran



Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VII	Arti pentingnya Negara hukum		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	Arti pentingnya Negara hukum		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VII	Arti pentingnya Negara hukum		PG dan Essay Level Penalaran

KARTU SOAL Jenjang : Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas : VII Kompetensi : E Level : Pengetahuan dan Pemahaman Materi : Arti pentingnya Negara hukum Bentuk Soal : Pilihan Ganda **BAGIAN SOAL DISINI** Kunci Jawaban

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Berikut merupakan contoh perilaku dan sikap baik adalah......
 - a. Saling menghormati walaupun berbeda agama
 - b. Bentrok antar warga karena perbedaan paham
 - c. Pembakaran rumah ibadah

- PPKn SMP KK E
- d. Melanggar peraturan lalu lintas
- 2. Menyapa orang yang lebih tua merupakan sikap yang berkaitan dengan norma....
 - a. Adat istiadat
 - b. kesopanan
 - c. kesusilaan
 - d. Kebiasaan
- 3. Kepatuhan terhadap norma yang berlaku akan mewujudkan....
 - a. kesejahteraan sosial masyarakat
 - b. penegakan hukum yang adil.
 - **c.** pemerintahan yang demokratis.
 - d. ketertiban dan keamanan masyarakat
- 4. Kamu dilarang membunuh", merupakan ungkapan yang berkaitan dengan norma
 - a. agama
 - b. hukum
 - c. kebiasaan
 - d. kesusilaan
- 5. Kasus Marsinah merupakan pelanggaran Hak Asasi Manusia tentang....
 - a. Hak bicara
 - b. Hak politik
 - c. Hak hidup
 - d. Hak ekonomi

F. Rangkuman

- Norma agama mengajarkan bagaimana seharusnya sesama manusia saling berhubungan, saling berbicara, bersikap dan bertindak di tengah-tengah kehidupan bersama,
- Norma kesopanan itu bersifat khusus hanya berlaku bagi golongan masyarakat tertentu. Perilaku sopan santun dalam pergaulan hidup manusia dapat dilihat bagaimana cara bersikap pada saat-saat tertentu
- 3. Norma kesusilaan bersifat umum, universal artinya dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Sebagai contoh, pelecehan seksual merupakan perbuatan yang melanggar norma kesusilaan yang bertentangan dengan hati nurani, maka di manapun dan kapanpun hal itu terjadi tetap merupakan pelanggaran terhadap

Kegiatan Pembelajaran 8

norma kesusilaan, dan akan berimplikasi terhadap sanksi sosial dan sanksi hukum..

4. Norma hukum merupakan aturan-aturan yang dibuat oleh negara atau perlengkapannya. Isinya mengikat setiap orang dan berlakunya dapat dipaksakan oleh alat-alat kekuasaan negara seperti polisi, jaksa, dan hakim.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 8

Tingkat penguasaan =
$$\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal} x\ 100\%$$

= Baik Sekali Arti tingkat penugasan: 90 – 100%

> 80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 9, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 8 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 9 Arti Pentingnya Negara Hukum

A. Tujuan

Setelah mengikuti diklat dan membaca modul secara seksama, diharapkan peserta dapat:

- 1. Menguraikan pengertian negara hukum dengan benar.
- 2. Mengidentifikasi unsur-unsur dan ciri-ciri negara hukum dengan benar.
- 3. Menganalisis arti penting negara hukum dengan benar.

B. Indikator Pencapain Kompetensi

Indikator pencapaian kompetensi setelah mempelajari modul berikut adalah

- 1. Peserta diklat mampu menguraikan pengertian negara hukum.
- 2. Peserta diklat mampu mengidentifikasi unsur-unsur dan ciri-ciri negara hukum.
- 3. Peserta diklat mampu menganalisis arti penting negara hukum.

C. Uraian Materi

1. Pengertian Negara Hukum

Istilah negara hukum dalam sistem hukum di dunia ini dikenal dengan dua istilah yang berbeda, penganut *common law system* menyebutnya dengan *rule of law* sedangkan penganut *civil law system* menyebut dengan istilah *rechtstaat*. Dua istilah ini dilahirkan dari dua tempat berbeda yang memiliki latar belakang sejarah yang berbeda sehingga sangat mempengaruhi terhadap makna dari kedua istilah tersebut. Rule of law lahir di Inggris dengan negara berbentuk kerajaan yang pemerintahannya sangat ditaati dan dijunjung tinggi oleh rakyatnya. Kondisi demikian melahirkan pemikiran negara hukum yang tumbuh berkembang dalam masyarakat sehingga keberadaannya muncul secara evolusioner (Hadjon, 2002:72).

Seiring dengan berkembangnya zaman, teori tentang negara hukum pun juga

Kegiatan Pembelajaran 9

mengalami perkembangan sehingga muncul teori negara hukum modern atau biasa disebut dengan teori negara hukum kesejahteraan. Teori negara hukum kesejahteraan lahir sebagai reaksi terhadap gagalnya konsep negara hukum klasik dan negara sosialis (Harianto, 2013:51). Teori negara hukum kesejahteraan merupakan perpaduan dari teori negara hukum dan teori negara kesejahteraan. Jadi dapat dikatakan bahwa negara hukum kesejahteraan ialah negara yang dalam mewujudkan kesejahteraan rakyatnya didasarkan pada hukum sebagai kekuasaan tertinggi. Dijelaskan lebih lanjut oleh Harianto (2013:54) bahwa dalam mewujudkan kesejahteraan rakyat harus didasarkan pada lima pilar kenegaraan yaitu demokrasi, penegakan hukum, perlindungan hak asasi manusia, keadilan sosial dan anti diskriminasi (Nasionalis).

2. Unsur-unsur dan Ciri-ciri Negara Hukum

a. Unsur-unsur Negara Hukum

Salah satu tokoh peletak dasar konsep rule of law adalah A.V Dicey yang mengemukakan tiga unsur negara hukum, yaitu:

- a. supremasi hukum, penguasa tidak boleh sewenang-wenang,
- b. kedudukan yang sama di depan hukum, tidak ada pembedaan terhadap rakyat biasa dengan penguasa/pejabat,
- c. jaminan hak asasi manusia dalam perundang-undangan maupun putusan pengadilan (Budiardjo, 2014:113). F.J Stahl sebagai peletak dasar istilah rechtsstaat menyatakan adanya empat unsur negara hukum, yaitu:
 - a. pengakuan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia,
 - b. pemisahan atau pembagian kekuasaan yang bertujuan untuk menjamin hak-hak rakvat.
 - c. pemerintahan dijalankan berdasarkan peraturan-peraturan, dan
 - d. peradilan administrasi dalam menyelesaikan perselisihan (Budiardjo, 2014:113).

Berdasar rumusan dari pendapat para ahli dapat disimpulkan unsur-unsur negara hukum yang berlaku umum sebagai berikut.

- 1) adanya suatu sistem pemerintahan negara yang didasarkan atas kedaulatan rakyat.
- 2) Pemerintah dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya harus berdasar atas hukum atau peraturan perundang-undangan.

- 3) Adanya jaminan terhadap hak-hak asasi manusia (warga negara),
- 4) Adanya pembagian kekuasaan dalam negara,
- 5) Adanya pengawasan dari badan-badan peradilan yang bebas dan mandiri, dalam arti lembaga peradilan tersebut benar-benar tidak memihak dan tidak berada di bawah pengaruh eksekutif,
- 6) Adanya peran yang nyata dari anggota-anggota masyarakat atau warga negara untuk turut serta mengawasi perbuatan dan pelaksanaan kebijaksanaan yang dilakukan pemerintah,
- 7) Adanya sistem perekonomian yang dapat menjamin pembagian yang merata sumber daya yang diperlukan bagi kemakmuran warga negara. (Tutik, 2010:165).

b. Ciri-ciri negra hukum

Dari berbagai ciri-ciri yang dipaparkan oleh banyak ahli hukum, Asshiddiqie (2011, 131-132) dalam bukunya yang berjudul Hukum Tata Negara dan Pilarpilar Demokrasi menegaskan bahwa terdapat dua belas prinsip pokok sebagai pilar-pilar utama yang menyangga berdirinya negara hukum. Kedua belas prisnsip tersebut adalah:

- (1) supremasi hukum (supremacy of law),
- (2) persamaan dalam hukum (equality before the law),
- (3) asas legalitas (due process of law),
- (4) pembatasan kekuasaan,
- (5) organ-organ penunjang yang independen,
- (6) peradilan bebas dan tidak memihak,
- (7) peradilan tata usaha Negara,
- (8) Mahkamah konstitusi (constitutional court),
- (9) perlindungan hak asasi manusia,
- (10) bersifat demokratis (democratische rechtsstaat),
- (11) berfungsi sebagai sarana mewujudkan tujuan bernegara (*Welfare rechtsstaat*),
- (12) transparansi dan kontrol sosial.

3. Arti Penting Negara Hukum

Konsep negara hukum muncul sebagai upaya untuk memberikan perlindungan terhadap rakyat dari kesewenang-wenangan atau penindasan yang dilakukan oleh pejabat negara/penguasa ataupun oleh sesama warga negara yang memiliki kekuasaan atau kekuatan.

Negara hukum menempatkan hukum pada posisi yang paling tinggi, segala sesuatu harus didasarkan pada peraturan yang berlaku. Peraturan perundangundangan juga harus sesuai dengan asas-asas hukum yang menaunginya. Hukum terus berkembang dan peradaban manusia juga semakin meningkat seiring majunya teknologi dan pola pikir manusia.

Dengan adanya konstitusi yang menyatakan dengan tegas bahwa negara Indonesia merupakan negara hukum akan menjadikan masyarakat lebih tenang dan nyaman dalam menjalani kehidupannya. Perlindungan terhadap warga negara yang terus mengalami peningkatan serta pergeseran konsep negara hukum yang semakin mementingkan kepentingan bersama menjadi sangat urgen dalam aspek kehidupan.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 1 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "arti pentingnya negara hukum", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "arti pentingnya negara hukum".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul baik yang dikerjakan secara individual atau kelompok.

- d. Menyanyikan lagu Rayuan Pulau Kelapa
- e. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) (Mandiri) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul
- f. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- g. Mempersilahkan kelompok untuk berdiskusi tentang materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Diskusi dilakukan dengan kerjasama setiap anggota kelompok (Gotong Royong), berani mengemukakan pendapat, menghargai pendapat yang berbeda serta berkomitmen atas keputusan hasil yang dicapai oleh kelompok.
- h. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar, Penyampaian hasil diskusi;
- i. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- j. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- I. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "arti pentingnya negara hukum", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "arti pentingnya negara hukum".
- II. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- III. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- IV. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) (Mandiri) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktivitas:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 9.1 / Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 9.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN:

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

- 1. Apakah Indonesia sebagai negara hukum sudah menerapkan prinsip negara hukum yang dikemukakan oleh para ahli?
- 2. Apakah faktor yang berpengaruh dalam upaya mewujudkan negara hukum?
- 3. Apakah faktor yang menghambat proses terbentuknya negara hukum sebagaimana yang dicita-citakan oleh masyarakat Indonesia?

2. Aktivitas ON:

memberikan pendapatnya pada suatu kasus pencurian yang di hubungkan dengan materi "arti pentingnya negara hukum" yang terjadi di lingkungan masyarakat

LK-9.1 Peserta mampu memberikan pendapatnya pada suatu kasus pencurian yang di hubungkan dengan materi "arti pentingnya negara hukum" yang terjadi di lingkungan masyarakat secara Mandiri.

Petunjuk Pengerjaan

- 1) Bacalah bahan bacaan 9 tentang "arti pentingnya negara hukum"
- 2) Lakukan pengamatan pada bahan bacaan kemudian memberikan pendapatnya pada suatu kasus pencurian yang di hubungkan dengan materi "arti pentingnya negara hukum" yang terjadi di lingkungan masyarakat
- 3) Kemudian isilah tabel berikut ini
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Jumat 15 May 2015, 23:31 WIB Berkunjung ke Rumah Paman di Sukabumi, Motor Daniel Raib Dicuri - detikNews



Sukabumi - Kasus pencurian kendaraan bermotor terjadi malam ini di daerah Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat. Motor seorang pemuda hilang saat tengah berkunjung ke rumah pamannya. Peristiwa itu terjadi di sebuah rumah di Jalan Asalam, Kecamatan Nanggeleng, Kecamatan Citamiang, Kota Sukabumi, Jawa Barat, Jumat (1/5/2015). Motor korban Daniel hilang sekitar pukul 21.00 WIB.

Motor Daniel yang hilang adalah Honda Beat warna hitam bernopol F 3821 TK. Ia telah melaporkan peristiwa itu ke Polsek Citamiang dengan laporan Nomor: STPL/B/100/V/2015/Jabar/RES SMI KOTA/SEK CITAMIANG tak lama setelah peristiwa. "Saya parkir di dalam gerbang pagar rumah paman sebentar, tapi pas lihat, motor sudah nggak ada, hilang dicuri," ucap Daniel saat diwawancarai wartawan di depan Polsek Citamiang.

Mahasiswa sebuah perguruan tinggi negeri di Bandung ini mengaku mengalami kerugian Rp 8 juta rupiah. Ia berharap Polsek Citamiang dan jajaran Polres Sukabumi Kota bisa segera meringkus pencuri motornya tersebut. "Saya sangat berharap polisi kerja keras, dan menggelar razia, supaya bisa segera menemukan motor saya dan meringkus pelakunya," ucap Daniel lirih.

Gambar.7 Kasus Pencurian (Bacaan Kasus LK 9.1) Lembar Kerja 9.1 Pendapat tentang Kasus Pencurian

Pendapat Saudara			

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas LK 9.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- 3. Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal!

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	.Bentuk Soal
1	Dusui	VII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VII	Pancasila sebagai dasar Negara dan pandangan hidup bangsa		PG dan Essay Level Penalaran

	KARTU SOAL
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Kelas	: VII
Kompetensi	:
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman
Materi	:
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda
	BAGIAN SOAL DISINI
Kunci Jawaban	· ·

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan lbu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Yang merupakan unsur dalam negara hukum adalah
 - a. hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah tidak berdasarkan kekuasaan melainkan berdasarkan suatu norma objektif
 - b. memenuhi syarat bahwa baik secara formal, melainkan juga dapat dipertanggung jawabkan secara informal

Kegiatan Pembelajaran 9

- c. hubungan antara pemerintah daerah dengan pemerintah pusat dalam suatu sistem desentralisasi terstruktur sesuai dengan ketetapan hukum
- d. unsur legislatif yang telah diakui secara yuridis formal oleh pemerintah
- 2. Salah satu fungsi hukum adalah untuk menjamin kepastian hukum. Hal ini mengandung arti bahwa ...
 - a. hukum mampu melindungi setiap warga negara tanpa terkecuali
 - b. hukum memberikan keadilan perlakuan yang adil bagi setiap anggota masyarakat dalam segala aspek kehidupannya.
 - c. hukum memberikan jaminan bagi anggota masyarakat untuk diperlakukan berdasarkan aturan hukum dan tidak dengan sewenang wenang oleh negara atau penguasa
 - d. hukum mampu memberikan pengayoman atau perlindungan bagi setiap anggota masyarakat, baik terhadap jiwa, badan, maupun segala hak yang dimilikinya.
- 3. Negara Indonesia adalah negara hukum. Hal tersebut tertuang dalam UUD NRI tahun 1945 pasal
 - a. 1 ayat (1)
 - b. 1 ayat (3)
 - c. 3 ayat (1)
 - d. 3 ayat (3)
- 4. Hukum memberikan perlindungan terhadap hak setiap orang, oleh karena itu kita perlu untuk...
 - a. menghormati dan menghargai hak orang lain
 - b. menuntut semua hak kita
 - c. memberikan semua milik kita
 - d. berperan serta menjaga hak masyarakat
- 5. Yang bukan merupakan ciri-ciri negara hukum adalah....
 - a. pemisahan atau pembagian kekuasaan yang bertujuan untuk menjamin hak-hak rakyat,
 - b. pelaksanaan sistem ekonomi yang sama bagi semua rakyat
 - c. pengakuan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia,
 - d. pemisahan atau pembagian kekuasaan yang bertujuan untuk menjamin hak-hak rakyat, pemerintahan dijalankan berdasarkan peraturan-peraturan

F. Rangkuman

- Negara hukum adalah negara yang dalam penyelenggaraan negaranya didasarkan pada hukum atau dengan kata lain hukum menempati kekuasaan tertinggi. Negara hukum mengandung beberapa unsur.
- 2. Unsur-unsur negara hukum meliputi supremasi hukum (supremacy of law), persamaan dalam hukum (equality before the law), asas legalitas (due process of law), pembatasan kekuasaan, organ-organ penunjang yang independen, peradilan bebas dan tidak memihak, peradilan tata usaha negara, mahkamah konstitus (constitutional court), perlindungan hak asasi manusia, bersifat demokratis (democratische rechtsstaat), berfungsi sebagai sarana mewujudkan tujuan bernegara (welfare rechtsstaat), dan transparansi dan kontrol sosial.
- 3. Peraturan perundang-undangan juga harus sesuai dengan asas-asas hukum yang menaunginya. Hukum terus berkembang dan peradaban manusia juga semakin meningkat seiring majunya teknologi dan pola pikir manusia.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 9

$$Tingkat \ penguasaan = \frac{Jumlah \ jawaban \ benar}{Jumlah \ soal} x \ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 10, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 9 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 10 Faktor Penyebab Terjadinya Keberagaman Masyarakat Indonesia

A. Tujuan Pembelajaran

- Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia dengan benar.
- Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia dengan benar.
- Melalui membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia.
- 2. Peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia.
- 3. Peserta diklat mampu menjelaskan faktor penyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia.

C. Uraian Materi Pembelajaran

1. Makna dan Arti Penting Keberagaman masyarakat Indonesia

Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa. Indonesia adalah Negara Kesatuan yang penuh dengan keragaman, yang terdiri atas beraneka ragam budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama dan kepercayaan (Religius, Cinta Damai, Cinta tanah air).

Keberagaman budaya atau "cultural diversity" yang ada di Indonesia adalah fakta dan keniscayaan yang taak dapat dihindari. Penduduk Indonesia yang berjumlah lebih dari 200 juta tinggal tersebar di berbagai pulau besar dan kecil dengan (Cinta Tanah Airdan Perduli Lingkungan) kondisi geografis yang bervariasi. Mulai dari pegunungan, tepian hutan, pesisir, dataran rendah, pedesaan, hingga perkotaan.

2. Faktor Penyebab Keberagaman dalam Masyarakat di Indonesia

Keberagaman bangsa Indonesia, terutama terbentuk oleh jumlah suku bangsa yang mendiami wilayah Indonesia sangat banyak dan tersebar di mana-mana. Setiap suku bangsa mempunyai ciri atau karakter tersendiri, baik dalam aspek sosial maupun budaya (dengan jiwa Nasionalis).

Bangsa Indonesia adalah bangsa yang besar. Luas dan besarnya wilayah Indonesia berpengaruh terhadap banyaknya keberagaman yang dimiliki bangsa Indonesia. Keberagaman adalah suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang. Perbedaan tersebut terutama dalam hal suku bangsa, ras, agama, keyakinan, ideologi politik, sosial-budaya, ekonomi, dan jenis kelamin.

Keanekaragaman yang dimiliki bangsa Indonesia merupakan kekayaan dan keindahan bangsa

- a. Letak Strategis Wilayah Indonesia di Pesimpangan Jalan Dunia
- b. Kondisi Negara Kepulauan
- c. Perbedaan Kondisi Alam
- d. Keadaan Transportasi dan Komunikasi
- e. Sikap Penerimaan Masyarakat terhadap Perubahan
- f. Latar Belakang Sejarah

3. Faktor penyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia

Proses dalam wujud hubungan antar kebudayaan, diantaranya ada difusi, asimilasi dan juga akulturasi. Di Indonesiapun terdapat banyak budaya, hal ini dikarenakan di Indonesia terdapat banyak suku-suku bangsa yang umumnya setiap suku mempunyai budaya, yang mana kebanyakan dari mereka adalah berbeda satu sama lain. Nah, lalu apa saja sih yang membuat budaya itu



- a. Faktor manusia.
- b. Faktor lingkungan alam
- c. Faktor perubahan nilai-nilai dan sikap
- d. Faktor pengaruh kebudayaan masyarakat lain (AlkulturasiAsimilasiDifusiSintesaDominasi)
- e. Faktor kemajuan teknologi
- f. Perubahan kependudukan

4. Faktor penyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia

Keberagaman ini antara lain dipengaruhi oleh letak geogarfis di jalur perdagangan internasional. Dukungan kekayaan alam yang melimpah dan diperlukan oleh bangsa lain (Peduli Lingkungan), maka para pedagang asing datang ke Indonesia.

Selain melakukan kegiatan berdagang dan perkawinan, mereka juga menyebarkan ajaran agama dan kepercayaan yang mereka yakini. Agama Hindu dan Budha masuk dibawa oleh bangsa India yang sudah lama berdagang dengan Indonesia (Toleransi), kemudian menyusul para pedagang Gurajat menyebarkn ajaran Islam.

Kedatangan bangsa Eropa membawa ajaran agama Kristen dan Katolik, sedangkan pedagang dari Cina menganut agama Kong Hu Chu. Berbagai ajaran agama diterima oleh bangsa Indonesia karena sebelumnya masyarakat sudah mengenal kepercayaan seperti animisme dan dinamisme. Juga sifat keterbukaan masyarakat Indonesia menerima budaya lain.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 10 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Akitivitas pembelajaran diklat dalam kegiatan pembelajaran dengan mata diklat "Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Indonesia" dirancang sebagai

- a. Memberikan motivasi kepada peserta diklat agar mengikuti proses pembelajaran dalam diiklat dengan sungguh-sungguh;
- b. Menyampaikan kompetensi dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran modul ini.
- c. Menyampaikan proses dan langkah-langkah pembelajaran dalam modul yang harus diikuti oleh peserta diklat.
- d. Penyampaian pengantar pokok-pokok materi.
- e. Penyampaian permasalahan yang perlu dipecahkan melalui diskusi.
- f. Pembentukan kelompok peserta diklat:
- g. Penyampaian tata kerja diskusi kelompok beserrta waktunya'
- h. Peserta diklat dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C, D, E, dan F) dengan anggota masing-masing sekiitar 5 orang.
- i. Pemberian tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang harus dijawab atau dipecahkan oleh peserta diklat. Peserta bebas mengggunakan sumber belajar, internet.
- j. Pelaksanaan diskusi kelompok dalam kelompok sesuai dengan tugasnya masing-masing dalam waktu yang telah disepakati bersama antara narasumber dan peserta diklat.
- k. Penyusunan laporan hasil diskusi kelompok.
- I. Presentasi hasil diskusi kelompok secara bergilliran.
- m. Pemberian tanggapan oleh peserta diklat terhadap hasil diskusi kelompok.
- n. Pemberian penegasan dan klarifikasi dari narasumber atas proses dan hasil diskusi serta presentasi masing-masing kelompok.
- o. Penyimpulan bersama antara narasumber dan peserta diklat atas hasil pembelajaran.
- p. Refleksi dan umpan balik atas proses dan hasil pemmbelajaran.
- q. Merencanakan pembelajaran berikutnya.



1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Indonesia.", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Faktor Penyebab Keberagaman Masyarakat Indonesia.".
- Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktiviti:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK10.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK10.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN:

Carilah informasi dari berbagai sumber dan diskusikan beberapa permasalahan di bawah dalam kelompok masing-masing:

- 1. Kelompok 1 dan 2: Apa yang menjadi pennyebab terjadinya keberagaman suku bangsa dalam masyarakat Indonesia.
- 2. Kelompok 3 dan 4: Apa yang menjadi pennyebab terjadinya keberagaman budaya dalam masyarakat Indonesia.
- 3. Kelompok 5 dan 6: Apa yang menjadi pennyebab terjadinya keberagaman agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia.

2. Aktiviti ON:

Memberikan contoh penerapan pancasila yang berkembang di lingkungan masyarakat, dan sekolah

LK-10.1 Peserta mampu memberikan contoh penerapan pancasila yang berkembang di lingkungan masyarakat, dan sekolah secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bahan bacaan 10 tentang "Kedudukan dan fungsi Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa"
- b. Lakukan pengamatan terhadap penerapan Pancasila dalam kehidupan seharihari di lingkungan masyarakat,dan sekolah.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 10.1

Penerapan Pancasila dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat dan sekolah

No	Penerapan Pancasila	Penerapan Pancasila	
	dilingkungan Masyarakat	dilingkungan Sekolah	Keterangan
1			
2			
3			
dst			

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas: Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas LK 10.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- 3. Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal!

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VII	Keberagam- an Masya- rakat Indonesia		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VII	Keberagam- an Masya- rakat Indonesia		PG dan Essay Level Aplikasi
3			VII	Keberagam- an Masya- rakat Indonesia		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VII	Keberagam-an Masya-rakat Indonesia		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	Keberagam-an		PG dan Essay Level

Kegiatan Pembelajaran 10

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	.Bentuk Soal
			Masya-rakat Indonesia		Aplikasi
3		VII	Keberagam-an Masya-rakat Indonesia		PG dan Essay Level Penalaran

KARTU SOAL				
Jenjang	: Sekolah Menengah Pertama			
Mata Pelajaran	: Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
Kelas	: VII			
Kompetensi	:E			
Level	: Pengetahuan dan Pemahaman			
Materi	: Faktor Keberagaman Masyarakat Indonesia			
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda			
	BAGIAN SOAL DISINI			
Kunci Jawaban	:			

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Yang bukan menjadi faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia adalah,...
 - a. Letak Strategis Wilayah Indonesia di Pesimpangan Jalan Dunia
 - b. Indonesia bekas negara terjajah
 - c. Kondisi Negara Kepulauan
 - d. Perbedaan Kondisi Alam
- Masyarakat Indonesia bersifat majemuk terdiri berbagai suku bangsa, adat istiadat, agama dan kebudayaan. Dalam perbedaan tersebut proses hubungan kerjasama dan terbentuk kesatuan yang harmonis. Berdasarkan hal itu dapat diketahui adanya proses ...
 - a. Integrasi

- b. Kristalisasi
- c. Persaingan
- d. Disintegrasi
- 3. Salah satu fungsi keanekaragaman suku bangsa dalam pembentukan budaya nasional adalah ...
 - a. Menolak setiap unsur kebudayaan lain
 - b. Merubah total kebudayaan yang ada dengan budaya yang baru
 - c. Mengambil kebudayaan yang ada dengan kebudayaan yang baru
 - d. Dapat memperkaya kehidupan bangsa
- 4. Dalam masyarakat yang plural / multikultural terdapat kelompok suku bangsa Sunda, Jawa, Batak dan sebagainya. Penggolongan masyarakat selalu didasarkan pada ciri-ciri ...
 - a. Kekuasaan
 - b. Wilayah
 - c. Kebudayaan
 - d. Kekayaan
- 5. Tanggung jawab individu dalam kehidupan beragma pada masyarakat multikultural adalah ...
 - a. Saling menghormati sesama umat beragama
 - b. Kebebasan memilih agama yang diyakini
 - c. Berdoa menurut keyakinan
 - d. Merayakan hari besar agama

F. Rangkuman

- Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya keberagaman suku bangsa, budaya, agama dan kkepercayaan dalam masyarakat Indonesia, baik faktor sejarah, faktor wilayah geografis, faktor kondisi alam mauppun faktor-faktor penyebab lainnya.
- Proses dalam wujud hubungan antar kebudayaan, diantaranya ada difusi, asimilasi dan juga akulturasi. Di Indonesiapun terdapat banyak budaya, hal ini dikarenakan di Indonesia terdapat banyak suku-suku bangsa yang umumnya

Kegiatan Pembelajaran 10

- setiap suku mempunyai budaya, yang mana kebanyakan dari mereka adalah berbeda satu sama lain.
- 3. Keberagaman ini antara lain dipengaruhi oleh letak geogarfis di jalur perdagangan internasional. Dukungan kekayaan alam yang melimpah dan diperlukan oleh bangsa lain, maka para pedagang asing datang ke Indonesia.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 10

Tingkat penguasaan =
$$\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 11, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 10 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 11 Semangat Kekeluargaan, Gotong-Royong Sebagai Bentuk Kerjasama dalam Masyarakat yang Beragam dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika

A. Tujuan

- Dengan mencermati materi modul peserta diklat mampu menjelaskan kekeluargaan sebagai pola hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia dengan benar.
- Dengan mencermati modul peserta diklat mampu menjelaskan dinamika gotong royong dalam masyarakat Indonesia dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu menjelaskan kekeluargaan sebagai pola hidup dan kehidupan masyarakat Indonesia.
- Peserta diklat mampu menjelaskan dinamika gotong royong dalam masyarakat Indonesia.

C. Uraian Materi

Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia

Masyarakat Indonesia

a. Pengertian kekeluargaan

Kekeluargaan berasal dari kata keluarga yang mendapat awalan ke- dan akhiran-an. Keluarga sendiri berasal dari bahasa Sansekerta, kula artinya saya dan warga yang artinya orang disekitar kita (Peduli Lingkungan). Keluarga memiliki makna orang yang masih sealiran darah dengan kita.

b. Nilai-nilai kekeluargaan dalam masyarakat Indonesia

Nilai-nilai kekeluargaan yang harus kita jaga, kita pelihara, kita lestarikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara antara lain : nilai

cinta dan kasih sayang, saling mencintai dan menyayangi, saling mengasihi dan melindungi kebersamaan dan kesamaan, persatuan dan kesatuan, serta rasa tanggungjawab (Mandiri dan integritas).

c. Arti penting nilai kekeluargaan bagi masyarakat Indonesia

Prinsip kekeluargaan dan kegotong royongan dalam tata kehidupan ekonomi adalah prinsip kehidupan ekonomi berdasarkan azas kerjasama atau usaha bersama. Hal ini berarti dalam kegiatan usaha ekonomi digunakan prinsip kerjasama, saling membantu dalam suasana demokrasi ekonomi untuk mencapai kesejahteraan bersama secara adil (adil dalam kemakmuran dalam bidang ekonomi, prinsip kegotongroyongan dan kekeluargaan terlihat dalam pasal 33 UUD 1945).

2. Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia

a. Pengertian gotong royong

Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti bekerja bersama-sama (tanggung jawab) untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Bersama-sama dengan musyawarah, Pancasila, hukum adat, keTuhanan, dan kekeluargaan, gotong royong menjadi dasar filsafat Indonesia seperti yang dikemukakan oleh M. Nasroen.

Sikap gotong royong adalah bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan secara bersama-sama menikmati hasil pekerjaan tersebut secara adil (saling menghargai). Atau suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dan secara sukarela oleh semua warga menurut batas kemampuannya masing-masing.

b. Arti penting gotong royong bagi masyarakat Indonesia

- 1) bahwa manusia tidak hidup sendiri melainkan hidup bersama dengan orang lain atau lingkungan sosial
- 2) pada dasarnya manusia itu tergantung pada manusia lainnya
- 3) manusia perlu menjaga hubungan baik dengan sesamanya
- 4) manusia perlu menyesuaikan dirinya dengan anggota masyarakat yang lain.

c. Bentuk-bentuk gotong royong dalam masyarakat Indonesia

Sifat gotong royong dan kekeluargaan di daerah pedesaan lebih menonjol dalam pola kehidupan mereka, seperti memperbaiki dan membersihkan jalan, atau membangun/memperbaiki rumah. Sedangkan di daerah perkotaan gotong royong dapat dijumpai dalam kegiatan kerja bakti di RT/RW, di sekolah dan bahkan di kantor-kantor, misalnya pada saat memperingati hari-hari besar nasional dan keagamaan, mereka bekerja tanpa imbalan jasa, karena demi kepentingan bersama. Dari sini timbullah rasa kebersamaan, kekeluargaan, tolong menolong sehingga dapat terbina rasa kesatuan dan persatuan Nasional.

Gotong royong dikenal dan dilaksanakan diseluruh lapisan masyarakat Indonesia (Nasionalis), dengan istilah yang berbeda di tiap daerahnya, diantaranya adalah Sabillulungan atau Liliuran (Jawa Barat), Sambatan (Jawa Tengah), Subak (Bali), Mapalus (Minahasa), Long Tinolong (Madura), Marsiurupan (Tapanuli), Masohi (Ambon), Pawonda (Sumbawa), Julojulo (Sumatera Barat).

d. Manfaat gotong royong bagi masyarakat Indonesia

- 1) Memperingan, mempermudah, mempercepat suatu pekerjaan
- 2) Mempererat rasa persaudaraan, persatuan dan kesatuan
- 3) Memperkuat silaturahim, persamaan dan kesamaan
- 4) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 11 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In-On-In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia", anda perlu melakukan aktivitas pembelajaran

sebagai berikut : (Nilai PPK sudah tercantum).

- a. Bangunlah motivasi belajar anda untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia"
- b. Lakukan adaptasi modul (judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul) ini
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi penserta dalam penguasaan materi modul.
- d. Bacalah dengan cerdas dan cermat (secara individual) agar anda mampu mendapatkan pemahaman terhadap materi modul Anda!
- e. Peserta membagi diri ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- f. Kelompok mendiskusikan materi latihan/kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul.
- g. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar, Penyampaian hasil diskusi (secara Mandiri dan bertanggung jawab);
- h. Instruktur/nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok.
- i. Penyusunan rekomendasi serta komitmen peserta terhadap materi Semangat Kekeluargaan dan Gotong Royong Sebagai Bentuk Kerja Sama Dalam Masyarakat yang Beragam Dalam Bingkai Bhinneka Tunggal Ika
- j. Peserta di bawah fasilitasi narasumber menyimpulkan hasil pembelajaran;
- k. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- Mencermati umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- m. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Aktivitas In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 11.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK11.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/ Kasus /Tugas

1. Aktivitas TM dan IN:

Diskusikan bersama Kelompok Anda (4-5) orang teman diklat, beberapa persoalan berikut!

Indonesia telah lama dikenal dengan masyarakat yang mempunyai kearifan lokal, salah satunya adalah budaya goong royong. Budaya ini digali dari kepribadian bangsa sendiri dan diwariskan oleh para leluhur dimana budaya ini terbentuk jauh sebelum Indonesia merdeka. Namun dengan seiring berkembangnya zaman yang semakin modern mengakibatkan perubahan sosial masyarakat Indonesia. Kini tradisi gotong royong sudah mulai sulit dijumpai dalam kehidupan sehari-hari.

- 1. Identifikasi penyebab lunturnya budaya gotong royong pada masa sekarang!
- Bagaimana upaya yang dilakukan untuk mengembalikan budaya gotong royong di kalangan masyarakat?

2. Aktivitas ON:

Membuat makalah dengan tema Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia

LK 11.1 Membuat makalah dengan tema Kekeluargaan Sebagai Pola Hidup dan Kehidupan Masyarakat Indonesia, dan Dinamika Gotong Royong dalam Masyarakat Indonesia sesuai denga rumusan kompetensi

Petunjuk Pembuatan

- 1) Makalah adalah betul-betul karya Saudara sendiri. Hal-hal yang bukan karya Saudara dalam makalah tersebut diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.
- 2) Sistematika Makalah:
 - a. Pendahuluan/ Latar belakang Masalah

 - c. Penutup/ Kesimpulan
- 3) Ketentuan lain
 - a. Makalah terdiri dari 4 sampai 7 halaman.
 - b. Jenis huruf: Arial
 - c. Besar/ukuran huruf atau font adalah 11.

- d. Spasi:1,5 spasi
- 4) Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara pada makalah.

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas

LK 11.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal !

KISI-KISI PENULISAN SOAL TES PRESTASI AKADEMIK

Kurikulum 2006

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1			VIII	Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2			VIII	Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk		PG dan Essay Level Aplikasi

Kegiatan Pembelajaran 11

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
				kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		
3			VIII	Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		IX	Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		IX	Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		PG dan Essay Level Aplikasi
3		IX	Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika		PG dan Essay Level Penalaran

KARTU SOAL Jenjang : Sekolah Menengah Pertama Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas : VII Kompetensi : E Level : Pengetahuan dan Pemahaman : Kekeluargaan dan gotong royong sebagai bentuk kerjasama Materi dalam masyarakat yang beragam dalam bingkai Bhinneka Tunggal Ika Bentuk Soal : Pilihan Ganda BAGIAN SOAL DISINI

4. TES FORMATIF

Kunci Jawaban

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan lbu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Dalam kehidupan sehari-hari kita seharusnya mengembangkan semangat gotong royong dan semangat kekaluargaan antar sesama, hal tersebut sesuai perwujudan nilai luhur...
 - a. Menjunjung tinggi nilai keadilan sosial
 - b. Menjunjungtinggi nilai Persatuan Indonesia
 - c. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan
 - d. Menjunjung tinggi nilai permusyawaratan / perwakilan
- 2. Berikut ini pernyataan yang benar tentang asas gotong royong adalah
 - a. kebersamaan memikul beban tanggung jawab demi kepentingan bersama
 - b. Bersama-sama melaksanakan pekerjaan yang diinginkan demi kepentingan bersama
 - c. Melaksanakan suatu pekerjaan yang telah disusun dan dirancang untuk kepentingan masyarakat
 - d. Keputusan yang ditetapkan atas asas musyawarah mufakat untuk kepentingan suara terbanyak

- Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti....
 - a. suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dengan porsi yang sama
 - b. bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan
 - c. bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaan tersebut sama rata
 - d. suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, dapat bersifat mengikat sesuai dengan kesepakatan
- 4. Pandangan Pancasila tentang kehidupan manusia dalam masyarakat, yaitu...
 - b. Manusia harus hidup secara teratur
 - c. Setiap individu mempunyai kebebasan mutlak
 - d. Kehidupan manusia harus berada dalam keselarasan dan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat
 - e. Kehidupan manusia harus sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dalam kelompok masyarakat
- 5. Manfaat gotong royong bagi masyarakat Indonesia adalah
 - a. mempererat rasa persaudaraan pada satu lingkungan masyarakat
 - b. Memperkuat silaturahim, persamaan dan kesamaan golongan
 - c. Mewujudkan kesejahteraan di bidang ekonomi dalam masyarakat
 - d. Memperingan, mempermudah, mempercepat suatu pekerjaan

F. Rangkuman

- 1. Prinsip kekeluargaan dan kegotong royongan dalam tata kehidupan ekonomi adalah prinsip kehidupan ekonomi berdasarkan azas kerjasama atau usaha bersama
- 2. Gotong Royong adalah solusi untuk membangun Negeri adalah sebuah pernyataan sangat tepat saat ini. Serbuan globalisasi dengan membawa dampak ikutannya berupa sikap apatis, cuek dan masa bodoh harus dibendung dengan menggalakkan lagi budaya gotong royong masyarakat Indonesia.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 11

Tingkat penguasaan =
$$\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal} x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 12, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 11 yang belum di kuasai



Kegiatan Pembelajaran 12 Konsepsi Wilayah NKRI

A. Tujuan

- 1. Dengan membaca modul ini dan berdiskusi peserta dikat mampu menjelaskan pengertian wawasan nusantara dengan benar,
- Dengan membaca modul ini dan berdiskusi peserta dikat mampu mengidentifikasi pemikiran-pemikiran tentang wawasan nusantara dengan benar
- 3. Dengan membaca modul ini dan berdiskusi peserta dikat mampu menjelaskan prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara dengan benar

B. Indikator Pencapain Kompetensi

- 1. Peserta dikat mampu menjelaskan pengertian wawasan nusantara.
- 2. Peserta dikat mampu mengidentifikasi pemikiran-pemikiran tentang wawasan nusantara.
- 3. Peserta dikat mampu menjelaskan prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara.

C. Uraian Materi

1. Pengertian wawasan nusantara.

Mengenai pengertian wawasan nusantara (dengan rasa Cinta Tanah Air), dapat dikemukakan oleh beberapa pendapat antara lain:

- a. Menurut Ketetapan Majelis Permusyawaratan Rakyat tahun 1993 dan 1998 tentang GBHN adalah sebagai berikut :
 - Wawasan Nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara

untuk mencapai tujuan nasional.

- b. Menurut Prof. DR. Wan Usman (Ketua program S-2 PKN-UI): "wawasan nusantara adalah cara pandangan bangsa Indonesia mengenai diri dan tanah airnya sebagai negara kepulawan dengan semua aspek kehidupan yang beragam" tersebut disampaikannya pada waktu lokakarya Wawasan Nusantara dan Ketahanan Nasional di Lemhannas pada bulan Januari tahun 2000. Ia juga menjelaskan bahwa Wawasan Nusantara merupakan Geopolitik Indonesia.
- c. Menurut kelompok kerja Wawasan Nusantara, yang di usulkan menjadi ketetapan majelis permusyawaratan rakyat dan dibuat di Lemhannas tahun 1999 adalah sebagai berikut:
 - "cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya yang serba beragam dan bernilai, strategis dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional".
- d. Menurut Suradinata, Wawasan nusantara adalah cara pandang dan sikap bangsa <u>Indonesia</u> mengenai diri dan bentuk geografinya berdasarkan Pancasila dan <u>UUD 1945</u>.[1][2] Dalam pelaksanannya, wawasan nusantara mengutamakan kesatuan wilayah dan menghargai kebhinekaan untuk mencapai tujuan nasional (Suradinata, 2005).
- e. Wawasan nusantara adalah sebuah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia dimulai dari lingkungannya dan mengutamakan persatuan serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Perkembangan pemikiran tentang wawasan nusantara

a. Tujuan Wawasan Nusantara

Tujuan wawasan nusantara terdiri dari dua, yaitu :

- 1) Tujuan nasional
- 2) Tujuan ke dalam
- b. Bentuk Wawasan Nusantara (Kepedulian sosial dan tanggung jawab)
 - 1) Wawasan nusantara sebagai landasan konsepsi ketahanan nasional
 - 2) Wawasan nusantara sebagai wawasan pembangunan
 - 3) Wawasan nusantara sebagai wawasan pertahanan dan keamanan negara
 - 4) Wawasan nusantara sebagai wawasan kewilayahan

- c. Unsur Dasar Wawasan Nusantara
 - 1) Wadah;
 - 2) Isi;
 - 3) Tata laku;
- d. Asas Wawasan Nusantara

Asas wawasan nusantara terdiri dari;

- 1) Kepentingan atau tujuan yang sama,
- 2) Keadilan,
- 3) Kejujuran,
- 4) Solidaritas,
- 5) Kerjasama,
- 6) Kesetiaan terhadap kesepakatan.

3. Prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara,

Prinsip-prinsip implementasi wawasan nusantara, dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan, antara lain;

a. Kehidupan politik:

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mengimplementasikan wawasan nusantara (Secara Mandiri dan Nasionalis), yaitu:

- Pelaksanaan kehidupan politik yang diatur dalam undang-undang, seperti UU Partai Politik, UU Pemilihan Umum, dan UU Pemilihan Presiden.
- 2) Pelaksanaan kehidupan bermasyarakat dan bernegara di Indonesia harus sesuai dengan hukum yang berlaku.
- Mengembangkan sikap hak asasi manusia dan sikap pluralisme untuk mempersatukan berbagai suku, agama, dan bahasa yamg berbeda, sehingga menumbuhkan sikap toleransi.
- 4) Memperkuat komitmen politik terhadap partai politik dan lembaga pemerintahan untuk meningkatkan semangat kebangsaan, persatuan dan kesatuan.
- 5) Meningkatkan peran Indonesia dalam kancah internasional dan memperkuat korps diplomatik sebagai upaya penjagaan wilayah Indonesia terutama pulau-pulau terluar dan pulau kosong.(Sumarsono, 2001)

b. Kehidupan ekonomi

- 1) Wilayah nusantara mempunyai potensi ekonomi yang tinggi, seperti posisi khatulistiwa, wilayah laut yang luas, hutan tropis yang besar, hasil tambang dan minyak yang besar, serta memeliki penduduk dalam jumlah cukup besar.
- 2) Pembangunan ekonomi harus memperhatikan keadilan dan keseimbangan antar daerah.
- 3) Pembangunan ekonomi harus melibatkan partisipasi rakyat, seperti dengan memberikan fasilitas kredit mikro dalam pengembangan usaha kecil

c. Kehidupan sosial

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan sosial (Pedili Sosial), yaitu:

- 1) Mengembangkan kehidupan bangsa yang serasi antara masyarakat yang berbeda, dari segi budaya, status sosial, maupun daerah.
- 2) Pengembangan budaya Indonesia, untuk melestarikan kekayaan Indonesia, serta dapat dijadikan kegiatan pariwisata yang memberikan sumber pendapatan nasional maupun daerah. (Sumarsono, 2001)

d. Kehidupan pertahanan dan keamanan

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam kehidupan pertahanan dan keamanan (secara integritas dan Nasionalis), yaitu :

- 1) Kegiatan pembangunan pertahanan dan keamanan harus memberikan kesempatan kepada setiap warga negara untuk berperan aktif
- 2) Membangun rasa persatuan
- 3) Membangun TNI yang profesional serta menyediakan sarana dan prasarana yang memadai bagi kegiatan pengamanan wilayah Indonesia, terutama pulau dan wilayah terluar Indonesia.(Alfandi, Wardoyo, 2002)

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 12 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi (secara Gotong Royong dan Mandiri serta tanggung jawab), peserta pelatihan dapat menguraikan konsepsi wilayah NKRI.

Peserta diminta melakukan aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Narasumber/instruktur memngkondisikan peserta diklat untuk siap menerima materi sajian serta memberi motivasi menunju profesionalisme
- b. Melakukan penjajakan melalui tanya jawab sekitar Konsepsi Wilayah NKRI
- c. Menampilkan kasus wilayah berbatasan yang dibuat guru, kemudian dikaji kekurangan dan kelebihannya.
- d. Menyampaikan tujuan dan garis besar materi pelatihan.
- e. Meminta peserta membentuk kelompok pasangan (@ 2 orang)
- f. Tiap kelompok pasangan menuliskan permasalahan yang dihadapi lapangan terkait dengan konsepsi wilayah NKRI
- g. Tiap pasangan diminta memilih pasangan lain, sehingga terbentuk kelompok kecil terdiri dari 4 orang (dua pasangan).
- h. Masing-masing anggota kelompok berembuk terhadap permasalahan yang sudah dirumuskan.
- i. Narasumber memberi kasus hilangnya patok berbatasan Indonesia –
 Malaysia di Kab. Sambas Kalbar, wilayah Indonesia yang luas, 2/3 wilayah
 Indonesia adalah lautan untuk di analisis, dikaji kelebih dan kekurangannya.
- j. Memberi kesempatan pada kelompok untuk mencari sumber, mengumpulkan informasi untuk memecahkan masalah terebut.
- k. Tiap kelompok kecil berdiskusi memecahkan permasalahan yang dihadapi
- I. Tiap kelompok mempersiapkan presentasi hasil kerja kelompoknya.

- m. Narsumber mengamati, mencermati hasil presentasi perserta diklat bila diperlukan diberi kesempatan kelompok lain memberi komentar terhadap hasil presentasi kelompok lain.
- n. Presentasi Hasil Kerja kelompok hasil kajian terhadap konsepsi wilayan **NKRI**
- o. Narasumber mengklarifikasi bila terjadi kesalahan konsep, prosedur, langkah-langkah dari hasil kerja
- p. Narasumber bersama peserta diklat membuat simpulan
- g. Narasumber melakukan tes secara lisan.
- r. Narasumber melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.
- s. Memberi tugas tindak lanjut mengidentifikasi permasalahan terhadap permasalahan konsepsi wilayah NKRI berdasarkan Kompetensi Dasar mapel ybs.

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Konsepsi Wilayah NKRI", maka Anda perlu mengikuti aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Konsepsi Wilayah NKRI"
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul
- e. Peserta diklat mengerjakan Latihan/Kasus/Tugas secara mandiri

2) Kegiatan on

Aktiviti:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 12.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 12.1 (Secara bertanggung jawab dan mandiri) yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN:

Tugas dan Langkah Kerja sebagai berikut :

- 1. Setiap kelompok membahas masalah pengertian, pemikiran dan prinsip implementasi wawasan nusantara,
- 2. Setiap kelompok berdiskusi mencari pemecahan masalah
- 3. Hasil diskusi di presentasikan

2. Aktivitas ON:

Memberikan contoh Konsepsi Wilayah NKRI

LK-12.1 Peserta mampu memberikan contoh Konsepsi Wilayah NKRI secara Mandiri

.Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bahan bacaan 12 tentang "Konsepsi Wilayah NKRI"
- b. Lakukan pengamatan terhadap Petahanan negara di daerah perbatasan.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 12.1 Pertahanan negara di darah perbatasan

No	Wilayah perbatasan	Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Darat		
2	Laut		
3	Udara		

KESIMPULAN:	

3. Lembar Kerja Pembuatan Soal

Aktivitas : Pengembangan butir soal penilaian berbasis kelas LK 12.2 menyusun soal USBN / penilaian berbasis kelas

Prosedur Kerja:

- 1. Cermatilah kisi-kisi penyusunan soal USBN yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pendahuluan E 4.
- 2. Buatlah kisi-kisi soal USBN pada lingkup materi yang dipelajari pada kegiatan pembelajaran ini sesuai format berikut. (Sesuaikan dengan kurikulum yang berlaku di sekolah anda).
- Buatlah soal USBN pada lingkup materi yang dipelajaripada modul ini berdasarkan kisi-kisi yang telah anda kembangkan pada tabel di bawah ini (kurikulum 2006 dan kurikulum 2013).
- 4. Buatlah soal pilihan ganda (PG) sebanyak 3 soal dam soal uraian (Essay) sebanyak 3 soal !



Kurikulum 2006

: SMP/MTs Jenis Sekolah

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Standar Kompetsi	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	.Materi	Indikator	Bentuk Soal
1				Konsepsi Wilayah NKRI		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2				Konsepsi Wilayah NKRI		PG dan Essay Level Aplikasi
3				Konsepsi Wilayah NKRI		PG dan Essay Level Penalaran

Kurikulum 2013

Jenis Sekolah : SMP/MTs

Mata Pelajaran : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

No. Urut	Kompetensi Dasar	Bahan Kelas	Materi	Indikator	Bentuk Soal
1		VII	Konsepsi Wilayah NKRI		PG dan Essay Level Pengetahuan dan Pemahaman
2		VII	Konsepsi Wilayah NKRI		PG dan Essay Level Aplikasi
3		VII	Konsepsi Wilayah NKRI		PG dan Essay Level Penalaran

KARTU SOAL				
Jenjang Mata Pelajaran	: Sekolah Menengah Pertama : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan			
Kelas	: VII			
Kompetensi	:E			
Level Materi	: Pengetahuan dan Pemahaman : Konsepsi Wilayah NKRI			
Bentuk Soal	: Pilihan Ganda			
	BAGIAN SOAL DISINI			
Kunci Jawaban				
Kunci Jawaban	•			

4. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- Wawasan nusantara adalah sebuah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia dimulai dari lingkungannya dan mengutamakan persatuan serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang didasarkan pada...
 - a. GBHN
 - b. Sistem Politik
 - c. Proklamasi 17 Agustus 1945
 - d. Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945
- 2. Salah satu fungsi wilayah laut Indonesia yaitu sebagai ...
 - a. Jalur lalu lintas pesawat
 - b. Tempat mendapatkan barang tambang
 - c. Tempat mendapatkan hasil tambang
 - d. Tempat memperoleh hasil perkebunan
- 3. Berikut merupakan sikap memelihara keutuhan NKRI, yaitu ...
 - a. Menggalang persaudaraan segenap bangsa Indonesia
 - b. Memupuk persatuan kelompok agama tertentu
 - c. Membina kerukunan umat beragama
 - d. Mewujudkan kemerdekaan negara bagian
- 4. Keutuhan NKRI dapat terganggu apabila masyarakat bersikap...
 - a. Tidak membedakan suku-suku
 - b. Saling hormat menghormati
 - c. Bersatu dalam perbedaan
 - d. Membuat golongan untuk kepentingan pribadi
- 5. Mewujudkan kesatuan segenap aspek kehidupan baik alamiah maupun sosial merupakan salah satu tujuan wawasan nusantara yaitu tujuan
 - a. Nasional
 - b. ke dalam
 - c. Internasional
 - d. ke luar



- 1. Wawasan Nusantara yang merupakan wawasan nasional yang bersumber pada pancasila dan berdasarkan UUD 1945 adalah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia mengenai diri dan lingkungannya dengan mengutamakan persatuan dan kesatuan bangsa serta kesatuan wilayah dalam menyelenggarakan kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara untuk mencapai tujuan nasional
- 2. Pemikiran terhadap wawasan nusantara, bahwa suatu bangsa dalam menyelenggarakan kehidupannya tidak terlepas dari pengaruh lingkungannya, yang didasarkan atas hubungan timbal balik atau kait-mengait antara filosofi bangsa, ideologi, aspirasi, dan cita-cita yang dihadapkan pada kondisi sosial masyarakat, budaya dan tradisi, keadaan alam dan wilayah serta pengalaman sejarah. Upaya pemerintah dan rakyat menyelenggarakan kehidupannya, memerlukan suatu konsepsi yang berupa Wawasan Nasional yang dimaksud untuk menjamin kelangsungan hidup, keutuhan wilayah serta jati diri.
- 3. Prinsip-prinsip implementasi wawasan Nusantara dapat diwujudkan dalam berbagai kehidupan politik, kehidupan ekonomi, kehidupan sosial, kehidupan pertahanan dan keamanan.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 12

Tingkat penguasaan
$$=\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan: 90 – 100% = Baik Sekali

> 80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 12, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 12 yang belum di kuasai.

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



PEDAGOGIK

Penerapan Saintifik, Penilaian dan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2017

Kegiatan Pembelajaran 13 Penerapan Model Pendekatan Saintifik PPKn SMP

A. Tujuan

- Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengamati dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan menanya dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengumpulkan informasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengasosiasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- 5. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengkomunikasikan dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengamati dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
- 2. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan menanya dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
- 3. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengumpulkan informasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
- 4. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengasosiasi dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.
- 5. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan mengkomunikasikan dalam model pendekatan saintifik pembelajaran PPKn SMP.

C. Uraian Materi Pembelajaran

Penerapan model pendekatan saintifik dalam PPKn SMP, maksudnya adalah setiap langkah mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan akan nampak dalam deskripsi kegiatan dan bentuk hasil belajarnya. Sebagai contoh: kegiatan "mengamati" deskrripsi kegiatan berupa membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton video, film, tayangan presentasi, baik bantun alat maupun tidak. Bentuk hasil belajar peserta didik, konsentrasi waktu membaca, perhatian ketika mengamati, dan sebagainya (secara bertanggung jawab dan disiplin).

1. Penerapan kegiatan mengamati pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Contoh penerapan mengamati dalam deskripsi kegiatan pembelajaran PPKn SMP dapat mengamati terhadap "perilaku para pengguna jalan raya", perilaku kepatahan terhadap aturan hukum yang berlaku (dengan Disiplin dan tanggung jawab), membaca buku sumber tentang ketaatan mentaati aturan hokum, mendengarkan dan mengamati video pembelajaran.

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	Bentuk Hasil Belajar
Mengamati	Mengamati dengan	Perhatian pada waktu mengamati
(observing)	indra (membaca,	suatuObjek/membaca suatu
	mendengar,	tulisan/mendengar suatu penjelasan,
	menyimak, melihat,	catatan yang dibuat tentang yang
	menonton, dan	diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>)
	sebagainya) dengan	yang digunakan untuk mengamati.
	atau tanpa alat.	

Tabel 5. Observing

2. Penerapan kegiatan menanya dalam pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.

Tabel 6. Questioning

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar
Menanya	Membuat dan	Jenis, kualitas, dan
(questioning)	mengajukanpertanyaan, tanya jawab,	jumlah pertanyaan
	berdiskusi tentang informasi yang	yang diajukan peserta
	belum dipahami, informasi tambahan	didik (pertanyaan
	yang ingin diketahui, atau sebagai	faktual, konseptual,
	klarifikasi.	prosedural, dan
		hipotetik).

3. Penerapan kegiatan mengumpulkan informasi pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan informasi/ eksperimen (kerja keras)antara lain:

- a. Melakukan eksperimen.
- b. Membaca sumber lain selain buku teks.
- c. Mengamati objek/ kejadian/aktivitas.
- d. Wawancara dengan narasumber.

Tabel 7. Experimenting

Langkah Pembelajaran	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar
Mengumpulkan	Mengeksplorasi, mencoba,	Jumlah dan kualitas
informasi/	berdiskusi,mendemonstrasikan, meniru	sumber yang
mencoba	bentuk/gerak, melakukan eksperimen,	dikaji/digunakan,
(experimenting)	membaca sumber lain selain buku	kelengkapan
(67,667,9)	teks, mengumpulkan data dari nara	informasi, validitas
	sumber melalui angket, wawancara,	informasi yang
	dan memodifikasi/ menambahi/	dikumpulkan, dan
	mengembangkan.	instrumen/alat yang
		digunakan untuk
		mengumpulkan data.

4. Penerapan kegiatan mengasosiasi pendekatan saintifik dalam Pembelajaran PPKn.

Dalam kegiatan mengasosiasi/ mengolah informasi terdapat kegiatan menalar, antara lain:

Tabel 8. Associating

Langkah	Deskripsi Kegiatan	BentukHasil Belajar	
Pembelajaran		-	
Menalar/	Mengolah informasi yang	Mengembangkan interpretasi,	
Mengasosiasi	sudah dikumpulkan,	argumentasi dan kesimpulan	
(associating)	menganalisis data dalam	mengenai keterkaitan informasi	
(associating)	bentuk membuat kategori,	dari dua fakta / konsep,	
	mengasosiasi atau	interpretasi argumentasi dan	
	menghubung kan	kesimpulan mengenai keterkaitan	
	fenomena/informasi yang	lebih dari dua fakta/konsep/teori.	
	terkait dalam rangka		
	menemukan suatu pola, dan		
	menyimpulkan.	Menyintesis dan argumentasi	
		serta kesimpulan keterkaitan	
		antarberbagai jenis fakta / konsep	
		/ teori / pendapat;	
		mengembangkan interpretasi,	
		struktur baru, argumentasi, dan	
		kesimpulan yang menunjukkan	
		hubungan fakta / konsep / teori	
		dari dua sumber atau lebih yang	
		tidak bertentangan;	
		mengembangkan interpretasi,	
		struktur baru, argumentasi dan	
		kesimpulan dari konsep / teori /	
		yang berbeda dari berbagai jenis	
		sumber.	

5. Mengomunikasikan

Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan. Kegiatan mengomunikasikan merupakan proses yang kompleks. Proses transmisi atau penyampaian pesan

yang salah menyebabkan komunikasi tidak berjalan efektif.

Tabel 9. Communicatting

Mengomunikasikan	Menyajikan laporan	Menyajikan hasilkajian
(communicating)	dalam bentuk	(dari mengamatisampai
(commanicating)	bagan,diagram, atau	menalar) dalam bentuk
	grafik; menyusun	tulisan, grafis, media
	laporan tertulis; dan	elektronik, multi media
	menyajikan laporan	dan lain-lain.
	meliputi proses, hasil,	
	dan kesimpulan	
	secara lisan.	

Pada konteks pembelajaran dengan pendekatan saintifik, mengomunikasikan mengandung beberapa makna, antara lain: (1) mengkomunikasikan informasi, ide, pemikiran, atau pendapat; (2) berbagi informasi; (3) memperagakan sesuatu; (4) menampilkan hasil karya; dan (5) membangun jejaring.

Mengomunikasikan juga mengandung makna: (1) melatih keberanian; (2)melatih keterampilan berkomunikasi;(3) memasarkan ide;(4) mengembangkan sikap saling memberi-menerima informasi; (5) menghayati atau memaknai fenomena; (6) menghargai pendapat/karya sendiri dan orang lain; dan (7) berinteraksi antarsejawat atau dengan pihak lain.

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 13 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi (Gotong Royong), "Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP sebagai berikut:

- a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.
- c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi tentang penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP
- d. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa pasangan belajar (sesuai model Think Paire and Share) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :
- e. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual..
- f. Kelas dibagi kelompok-kelompok pasangan(pasangan A, pasngan B, pasangan C,s/d kelompok)
- g. Instruktur memberi tugas untuk merumuskan permasalahan vang berhubungan dengan penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.
- h. Bila sudah merumuskan sejumlah pertanyaan, tiap pasangan mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.
- i. Berdasarkan kelompok pasangan yang sudah dibentuk: setiap kelompok pasangan melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditetntukan instruktur.
- j. Bila sudah selesai, tiap pasangan kelompok belajar memilih kelopok paangan belajar lain, sehingga terbentuk kelompok kecil terdiriatas 4 orang.
- k. Instruktur memrontahkan agar tiap kelompok kecil berbagai pendapat terhadap hasil pemecahan masalah terkait dengan penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.
- I. Bila sudah selesai, kelompok kecil terdiri atas 4 orang menyusunan laporan hasil diskusi.
- m. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.
- n. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil
- o. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran

- p. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- q. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- r. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktivitas:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 13.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) **Kegiatan** In 2

- Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 13.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain (secara bertanggung jawab, dan mandiri)
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktiviti TM dan IN:

- Jelaskan langkah-langkah penerapan model pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn!
- 2) Buatlah suatu model penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.

2. Aktiviti ON:

Memberikan contoh Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP

LK-13.1 Peserta mampu memberikan contoh Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bacaan 13 tentang "Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP"
- b. Lakukan pengamatan terhadap Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 13.1.

Penerapan model Pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP

No Tahap	Tema materi	Penerapan Pendekatan saintifik	Keterangan
Kegiatan			
1			
2			
3			
4			
5			

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi Pemilu, Guru PKn berkeinginan untuk menyampaikan materi tentang permasalahan yang sering terjadi ketika Pemilu. Metode pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan materi tersebut adalah ...
 - a. curah pendapat
 - b. pemecahan masalah
 - c. diskusi terfokus
 - d. tanya jawab melacak
- 2. Memilih sintak dari suatu model pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik, langkah- langkah yang tepat adalah....
 - a. Observing-Questioning-Experimenting- Associating- Communicating
 - b. Observing- Associating- Experimenting-Questioning- Communicating
 - c. Experimenting-Associating-Observing- Questioning-Comunicating
 - d. Associating-Observing-Experimenting-Questioning-Comunicating
- 3. Uraian prosedur pendekatan saintifik pada tahap observing, yang tepat adalah.....
 - a. menanya, berfikir kritis, dan mendiskusikan
 - b. Mendialogkan, menarik kesimpulan, membaca buku
 - c. Melihat, membaca, dan mendengar
 - d. mencari informasi, membaca buku, mendialogkan
- 4. Dalam kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, terdapat kegiatan menalar yang harus dilaksanakan oleh siswa. Contoh deskripsi kegiatan menalar, adalah....
 - a. melakukan eksperimen untuk menguatkan pembuktian.
 - b. Menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan
 - c. membaca sumber lain selain buku teks untuk memperkuat referensi pengetahuan.
 - d. mengingat dan menghapal pengetahuan sebagai bahan kajian pembelajaran.

- 5. proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan, yaitu disebut
 - a. Penalaran
 - b. Penerapan
 - c. Pembelajaran
 - d. Informasi

F. Rangkuman

- Model penerapan pendekatan saintifik minimal meliputi kegiatan mengamati menanya – mengumpulkan informasi – mengasosiasi – mengkomunikasikan. Mengingat karakteristik mata pelajaran di satuan pendidikan berbeda-beda, maka bisa dikembangkan seperi eksperimen, mengimpulkan dan sebagainya.
- 2. Untuk memancing peserta didik mengungkapkannya guru harus memberi kesempatan mereka untuk mengungkapkan pertanyaan. Kegiatan bertanya oleh guru dalam pembelajaran juga sangat penting, sehingga tetap harus dilakukan.
- 3. Kegiatan pembelajaran dalam mengumpulkan informasi/ eksperimen antara lain:
 - 1) Melakukan eksperimen.
 - 2) Membaca sumber lain selain buku teks.
 - 3) Mengamati objek / kejadian / aktivitas.
 - 4) Wawancara dengan narasumber.
- 4. 4. Penalaran adalah proses berfikir yang logis dan sistematis atas fakta-kata empiris yang dapat diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.
- 5. 5. Mengomunikasikan merupakan ilmu dan praktik menyampaikan atau mentransmisikan informasi atau aneka jenis pesan...

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 13

Tingkat penguasaan =
$$\frac{Jumlah jawaban benar}{Jumlah soal} x 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 14, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 13 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 14 Penyusunan Model Pembelajaran PPKn SMP

A. Tujuan

- Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PjBL dengan benar.
- 2. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PBL dengan benar.
- 3. Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran DL dengan tepat.
- Dengan membaca modul dan berbagai sumber relevan dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran kooperatif yang berbasis saintifik dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PjBL.
- 2. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran PBL.
- 3. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran DL.
- 4. Peserta diklat mampu menyusun model pembelajaran kooperatif yang berbasis saintifik.

C. Uraian Materi Pembelajaran

1. Penyusunan Model Pembelajaran PjBL (kreatif)

Tabel 10. Penyusunan Model Pembelajaran PjBL (kreatif)

TAHAP PEMBELAJARAN PjBL	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Penentuan pertayaan mendasar	Peserta didik mengamati gambar-gambar kecelakaan lalu lintas melalui video yang disediakan guru (terlampir).
	Guru memberi komenter: "setelah melihat tayangan video tersebut, kira-kira apa yang menarik untuk

TAHAP PEMBELAJARAN PjBL	KEGIATAN PEMBELAJARAN
•	dipelajari hari ini? Silahkan angkat tangan? Misal pendapat peserta didik " Kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas".
	3. Guru mengajukan pertanyaan lagi: " Kalau begitu bagaimana melihat kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas?" Misalnya peserta didik mengemukakan: "melakukan observasi terhadap pengguna jalan di jalan raya?"
	4. Guru menyetuji dan memberi arahan.
2. Menyusun perencanaan proyek	1. Musyawarahkan dengan seluruh anggota kelas untuk merencanakan kegiatan, misalnya (a) Topik yang diobservasi (b) Tujuan yang dicapai dalam observasi, (c) kapan observasi dilakukan, (d) tempat observasi, (e) apa saja yang menjadi focus observasi, (f) format observasi yang diperlukan, (g) pengolahan data, (h) laporan hasil observasi.
	 Tentukan waktu pelaksanaannya sesuai dengan kegiatan pembelajaran.(Misalnya 1 minggu, observasi dilakukan pada hari minggu) melalui tugas kelompok.
	Laksanakan dengan keterlibatan seluruh anggota kelas.(Misalnya setiap anggota kelompok harus mencatat hasil observasi pelanggaran berlalu lintas).
	Susun laporan sesuai dengan kaidahnya (Misalnya sistematikan terlampir).
	 Sertakan kendala pelaksanaan dan uraikan langkah- langkah penyelesaiannya, walaupun bersifat sementara.
	 Selamat bekerja, mudah-mudahan hasil kreativitasmu dalam menyusun laporan dapat bermanfaat dansemangat!
3. Menyusun jadwal	Kesepakatan bahwa Observasi dilakukan hari minggu tgl Bulan 2015 secara berkelompok.
	Hasil obervasi dilaporkan para pertemuan minggu berikutnya dalam bentuk tertulis dan bahan tayangan.
	Setiap kelompok melalui wakilnya mempresentasikan di depan kelas melalui power point.
4. Monitoring	Sesuai dengan jadwal guru menanyakan: "apakah semua kelompok sudah melakukan observasi? Apakah sudah menyiapkan Laporan?"

TAHAP PEMBELAJARAN PjBL	KEGIATAN PEMBELAJARAN		
	Bahan laporan bisa dikumpulkan sebelum pembelajaran di mulai.		
5. Menguji hasil	Silahkan setiap kelompok mempersiapkan presentasi melalui power point di depan kelas.		
	Guru dan peserta didik bebas bertanya terhadap hasil presentasi kelompok.		
6. Evaluasi pengalaman	Guru menanyakan dari hasil kalian mengamati pengguna jalan di jalan raya terhadap kesadaran masyarakat dalam berlalu lintas, misalnya:		
	a. Pelajaran apa yang kalian dapatkan?		
	b. Dari pengelaman tersebut apakah bermanfaat bagi kalian?		
	c. Kerugian apa yang bisa menimpa pada diri kalian bila melanggar peraturan berlalu lintas?		

2. Penyusunan Model Pembelajaran PBL

Tabel 11. Penyusunan Model Pembelajaran PBL

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
Fase 1 Orientasi peserta didik kepada masalah	Peserta didik dihadapkan pada masalah perwujudan mentaati peraturan di lingkungan sekolah dan masyarakat yaitu kesadaran masyarakat dalam mentaati aturan hukum berlalu lintas?"(masuk kegiatan inti).
	 Peserta didik diputarkan video perilaku berlalu lintas dan dilanjutkan membaca bahan ajar yang sudah disiapkan guru(dengan sikap gembar membaca) (terlampir di RPP).
	 Tugas peserta: mengamati perilaku berlalu lintas melalui videodan membca bahan ajar yang sudah disaipkan guru.
	 Peserta didik diminta untuk mencatat hasil-hal/ kejadian penting setelah melihat tayangan video dan membaca bahan yang disiapkan pendidik. (MENGAMATI)
Fase 2	Peserta didik dikelompokkan secara heterogen,
Mengorganisasikan peserta didik	masing-masing kelompok dengan anggota 6 orang
·	Dengan bimbingan guru masing-masing kelompok ditugasi untuk merumuskan

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan video tersebut (MENANYA)
Fase 3 Membimbing penyelidikan individu dan kelompok	Guru membimbing peserta didik untuk mengumpulkan informasi guna menjawab pertanyaan tsb, dari berbagai sumber, seperti buku, internet, media massa dan sumber- sumber lain. (MENGUMPULKAN DATA/INFORMASI)
	Guru meminta peserta didik untuk berdiskusi memecahkan/menemukan jawaban dari pertanyaan yang diajukan, guru memberikan bimbingan bila ditemukan kesulitan. (MENGASOSIASI)
Fase 4 Mengembangkan dan menyajikan hasil	Peserta didik secara kelompok diberi tugas untuk melaporkan hasil perumusan pertanyaan dan pemecahan masalah.
karya	Setiap kelompok diminta untuk mempresentasikan di depan kelas hasil diskusi di depan kelas (bisa dipajang, dipresentasikan atau dilaporkan secara tertulis).(MENGOMUNIKASIKAN)
	Kelompok lain boleh memberikan masukan, sanggahan ataupun pertanyaan terhadap hasil kelompok presentasi.
Fase 5 Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	Guru membimbing peserta didik mengajak atau mencoba mengkaji ulang hasil pemecahan masalahan yang sudah dirumuskan untuk disimpulkan bersama.(MENYIMPULKAN HASIL BELAJAR)
	Guru melakukan refleksi pembelajaran dengan cara meminta peserta didik untuk menanyakan:
	2.1 Apakah belajar hari ini bermanfaat bagi kalian?
	2.2.Kesan/hikmat apa yang bisa diambil dari pembelajaran hari ini?
	2.3. Perilaku seperti apa yang harus ditunjukkan ketika kita dihadapkan dengan norma-nomra yang berlaku di masyarakat, termasuk norma lalu lintas?
	 Guru meminta peserta didik untuk membuat gerakan tentang Gerakan Sadar dan Tertib Berlalu Lintas, Misalnya: Kelas membuat

FASE-FASE	KEGIATAN PEMBELAJARAN
	Kesepakatan bersama antara lain (1) selalu memakai helm ketika berspeda motor, (2) selalu menyalakan lampu, (3) tidak ngebut dalam mengendarai motor, (4) Berangkat lebih awal, (5) Tidak akan mengemudikan motor karena masih di bawah 17 tahun, (5) selalu memperhatikan keselamatan diri dan orang lain mengendarai kendaraan bermotor.

3. Penyusunan Model Pembelajaran DL

Kompetensi Dasar dan Indikator (secara mandiri dan kreatif)

Tabel 12. Kompetensi Dasar dan Indikator (secara mandiri dan kreatif)

Kompetensi Dasar	Indikator
1.1 Menghargai perilaku	1. Mensyukuri nikmat TYME bahwa
beriman dan bertaqwa	daerah tempat tinggal
kepada Tuhan YME dan	merupakan bagian NKRI harus
berakhlak mulia dalam	tetap terjaga semangat
kehidupan di sekolah dan	persatuan dan kesatuan
masyarakat	sehingga lingkungan kita aman,
2.4 Menghargai semangat	tentram dan nyaman. Semua itu
persatuan dan kesatuan	terwujud atas berkat TYME.
dalam memahami daerah	Karena itu mari kita berdoa
tempat tinggalnya sebagai	semoga NKRI tetap utuh tidak
bagian yang utuh dan tak	terpecah belah.
terpisahkan dalam	2. Memelihara kerukunan antar dan
kerangka Negara Kesatuan	inter umat beragama dan sesame
Republik Indonesia (NKRI)	warga masyarakat di daerah
3.5 Memahami karakteristik	tempat tinggalnya sebagai bagian
daerah tempat tinggalnya	untuh dan tak terpisahkan dalam
. 33 ,	kerangka NKRI.
dalam kerangka NKRI	Mengidentifikasi karakteristik
4.5 Menyaji hasil pengamatan	
	sumber daya alam, sejarah lokal

	1 19 6
Kompetensi Dasar	Indikator
karakteristik daerah tempat	dan tokoh-tokoh yang telah berjasa
tinggalnya sebagai bagian	membangun daerah tempat tinggal
utuh dari NKRI	kita.
4.8 Menyaji bentuk partisipasi	4. Melaksanakan upaya menjaga
kewarganegaraan yang	keamanan lingkungan di sekitar
mencerminkan komitmen	<u>kita berdasarkan semangat</u>
terhadap keutuhan nasional	persatuan dan kesatuan bangsa.
	5. <u>Berpartisipasi</u> secara aktif
	menciptakan kesejahteraan
	dengan cara membantu sesama
	yang memerlukan demi
	terciptanya kerukunan di
	<u>lingkungan sekitar</u>
	6. Menunjukkan perilaku
	<u>kerukunan sesama pengguna</u>
	jalan dilingkungan disekitar.
	7. Mengajak kawan untuk berdamai
	pada saat terjadi konflik demi
	persatuan dan kesatuan teman
	sebaya
	8. Menyatakan diri bahwa tempat
	tempat merupakan bagian dari
	wilayah NKRI.
	9. Berpartisipasi secara aktif
	menjaga kelestarian sumber
	daya alam di sekitar kita
	<u>merupakan bagian dari NKRI .</u>

Kompetensi Dasar	Indikator	
	10. Mengidentifikasi ciri-ciri karakteristik daerah tempat	
	tinggalnya sebagai bagian utuh dari NKRI	
	11. Mempresentasikan hasil kajian tentang karakteristik daerah tempat tinggal sebagai bagian dari NKRI	
	12. Mengidentifikasi bentuk-bentuk partisipasi warga masyarakat yang berkomitmen menjaga keutuhan nasional	

Pada kegiatan Inti RPP (dengan nilai Tanggung jawab, komunikatif, kreatif, rasa ingin tahu, disiplin dan gemar membaca):

- a. Siswa dikelompokkan menjadi 8 kelompok @ 4 orang
- Tiap kelompok (Gotong royong, komunikatif, tanggung jawab) membaca lembar informasi dan mengamati gambar-gambar dalam lembar informasi. (langkah DL Stimulation/pemberian rangsangan berupa bacaan bahan ajar disapkan guru – Pendekatan Saintifik (PST(Observing)
- Selanjtunya setiap kelompok mengidentifikasi permasalahan dari apa yang dibaca dan diamati pada gambar tersebut (langkah DL problem statement)-PST questioning)
- d. Berdasarkan permasalahan yang dimunculkan oleh kelompok, selanjutnya melalui bimbingan guru untuk mengumpulkan informasi, mengumpulkan data dengan cara mencari sumber belajar, membaca buku sumber atau sumber lain dan menggali di internet yang mampu memberikan jawaban tehadap permasalahan yang diajukan kelompok siswa (langkah DL data collection – PST data colecting)

- e. Berdasarkan data dan informasi yang terkumpul setiap kelompok berdiskusi, sharring/berbagi pendapat untuk merumuskan jawaban terhadap permasalahan yang dimajukan kelompok. (langkah DL data processing – PST mengasosiasi/menalar).
- f. Setelah terumuskan jawaban terhadap permasalahan yang ada selanjutnya setiap kelompok melakukan telaah ulang terhadap hasil kerja kelompok sehingga diperoleh jawaban yang tepat dan benar (langkah DL -verification -PST membuat jejaring)
- g. Setelah jawaban diverifikasi/ditelaah ulang untuk disimpulkan kemudian dipresentasikan (langkah generalisasi /simpulan – PST – mengkomunikasikan dan menyimpulkan)
- h. Guru mencermati hasil tayangan dan simpulan, apabila terjadi kesalahan konsep, maka segera diluruskan.

4. Penyusunan Model Pembelajaran Kooperatif teknik Think Paire and Share

Tabal 11	2 Danielinan	Madal Damba	laiaran Kaanar	atif taleaile Th	nink Paire and Share
I abel i	o. Penyusunan	MODEL FEITIDE	iaiaiaii Noobei	allı lekilik il	IIIIK Falle allu Silale

	Duocodius		
No	Prosedur Pendekatan Scientific	Uraian	Contoh Kegiatan Dalam Pembelajaran
Α	Mengamati (Observing)	Melihat, Membaca, Mendengar, Meraba, Mencium, Mencicip	 Peserta didik di pasangpasangkan (paire) secara acak. Guru menayang video pelanggaran berlalu lintas dan video kecelakaan berlalu lintas dan peserta didik diminta untuk mencermati baik-baik. Setelah itu dilanjutkan peserta didik diminta untuk membaca, mengamati atau menelaah grafik kecelakaan lalu lintas yang terjadi di Indonesia dari tahun ke tahun (terlampir melalui power point). Peserta didik diminta untuk mengamati tayangan gambar/video. Dan mencatat hal yang menarik untuk dibahas.secara Mandiri dan bertanggung jawab
В	Menanya (Questioning)	Menanya	Secara pasangan peserta didik diminta untuk membuat pertanyaan dari hasil tayangan video, power point tentanng grafik angka kecelakaan lalu

	Dungaratur					
No	Prosedur Pendekatan	Uraian	Cont		Kegiatan	Dalam
	Scientific		Pem	belaja	ıran	
					sebut sebany	ak-
				nyakny		
				•	hasil eksplor	
				•	Disiplin) berpa	•
				•	n peserta didi	•
					skan pertanya	ian-
			-	-	an sbb:	
			0		gapa terjadi	
					lakaan faktor popyok	a d
			0	•	faktor penyet lakaan?	Jab
			0		kah penting r	nentaati
				•	an hukum yan	
					asuk peratura	
					s? Dan apa a	
			0		akibat bila tid	
				•	taati rambu-ra	
				lintas	s?	
			0		gian apa yan	•
					kecelakaan itu	
					inpa diri kalia	
			0		a yang paling	
					n kalian ketik	
				dirim	lakaan itu me	enimpa
					iu <i>r</i> dirasakan ket	ika
			0		lakaan itu hin	
					imbulkan kem	
			0		kah kecelaka	
				-	dari sebelum	
					alian? Dan ba	•
				caraı	nya?	
			0		yang harus k	
					kan agar kec	
					intas tidak me	enimpah
					alian?	dan
			0		aimana sikap	
				•	aku dalam be s di jalan raya	
			0		jukah kalian (
					yataan ini bal	
					lakaan lalu lir	
					i dari kecerob	
					pengguna ja	
					kan alasannya	
			0	Aksi-	-aksi nyata ap	oa yang
				dapa	nt dilakukan d	İ

No	Prosedur Pendekatan Scientific	Uraian	Contoh Kegiatan Dalam Pembelajaran
			lingkungan sekolah (peduli lingkungan) terkait dengan kesadaran berlalu lintas? • Hasil rumusan pertanyaan tersebut disepakati untuk dijadikan bahan pembahasan yang bermakna bagi peserta didik.
С	Mengumpul- kan informasi/ data	 Mencari informasi Membaba buku 	 Guru membimbing peserta didik yang berpasang-pasangan untuk menemukan sumbersumber belajar yang dapat digunakan rujukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan siswa sendiri. Dari sumber belajar selanjutkan peserta didik memilih informasi informasi yang dapat dijadikan rujukan untuk memecahkan pertanyaan tersebut.
D	Menalar (Associating)	 Berpikir kritis Menarik kesimpulan Mendialogkan Mendiskusikan Mengomunikasikan 	 Peserta didik secara berpasangandiminta untuk merumuskan jawaban dari pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik. Bila sudah selesai dirumuskan jawaban secara berpasangan, guru meminta kepada peserta didik, agar setiap pasangan memilih pasangan lain bergabung menjadi kelompok kecil terdiri dari 4 orang siswa. Guru menugaskan setiap kelompok belajar (4 orang) untuk <i>share</i>, berbagi pendapat dari rumusan jawaban yang telah dihasilkan dan setiap anggota kelompok diberi kebebasan untuk berpendapat.
E	Mengomuni- kasikan dan membuat jejaring	Kolaborasi dalam memecahkan masalah yang diajukan.	Setiap kelompok belajar kecil (terdiri 4 orang) untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas, mulai dari perumusan pertanyaan hingga perumusan jawabannya.

No	Prosedur Pendekatan Scientific	Uraian	Contoh Kegiatan Dalam Pembelajaran
			 Kelompok belajar yang lain bebas menanggapi hasil hasil sajian kelompok penayang Kelompok belajar penayang menanggapi balik.
F	Menyimpul- kan	Memaknai perilaku	 Peserta didik dan guru menyimpulkan materi pembelajaran. Kesadaran menaati terhadap norma yang berlaku, harus tumbuh dari diri seseorang sehingga akan timbul keteraturan/ketertiban masyarakat.
G	Praktik kewarga- negaraan	Mempraktikan hasil belajar dalam kehidupan	Guru menugaskan kepada peserta didik untuk membuat gerakan di kelasnya yaitu " Gerakan disiplin dalam berlalu lintas" yang dilaksanakan oleh masing-masing peserta didik.

D. Aktivitas Pembelajaran

pembelajaran pada point 2.

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 14 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi (Gotong Royong), dengan mata diklat "Penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP sebagai berikut:

- a. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa pasangan belajar (sesuai model Think Paire and Share) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :
- b. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab (bertanggung jawab) tentang penyusunan model pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual..

- c. Kelas dibagi kelompok-kelompok pasangan(pasangan A, pasngan B, pasangan C,s/d kelompok)
- d. Instruktur memberi tugas untuk merumuskan permasalahan yang berhubungan dengan penyusunan model pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP.
- e. Bila sudah merumuskan sejumlah pertanyaan, tiap pasangan mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.
- f. Berdasarkan kelompok pasangan yang sudah dibentuk: setiap kelompok pasangan melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditetntukan instruktur.
- g. Bila sudah selesai, tiap pasangan kelompok belajar memilih kelopok paangan belajar lain, sehingga terbentuk kelompok kecil terdiriatas 4 orang.
- h. Instruktur memrontahkan agar tiap kelompok kecil berbagai pendapat terhadap hasil pemecahan masalah terkait dengan penyusunan model pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP.
- Bila sudah selesai, kelompok kecil terdiri atas 4 orang menyusunan laporan hasil diskusi.
- j. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.
- k. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .
- Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran
- m. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- n. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- o. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP", maka langkah-langkah

aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul (secara Mandiri)
 "Penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP.".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Aktiviti:

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 14.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK 14.1 yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar (dengan mandiri, tanggung jawab dan komunikatif).
- Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN

- 1) Jelaskan langkah-langkah penerapan model pembelajaran PjBL, PBL, DL dalam pembelajaran PPKn!
- 2) Buatlah suatu model pembelajaran yang menggambarkan penerapan pendekatan saintifik dalam pembelajaran PPKn SMP.

2. Aktivitas ON:

Memberikan contoh penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP

LK-14.1 Peserta mampu Penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP secara Mandiri

. Petunjuk Pengerjaan:

- a. Bacalah bahan bacaan 14 tentang "Penyusunan Model Pembelajar-an dalam pembelajaran PPKn SMP"
- b. Lakukan Penyusunan Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn SMP.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 14.1. Menyusun Model Pembelajaran dalam pembelajaran PPKn

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi	Model Pembelajaran	Langkah-Langkah Pembelajaran							

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- Mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun model pembelajaran
 - a. problem based learning
 - b. discovery learning
 - c. project based learning
 - d. inquiry learning

- 2. Memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi atas permasalahan dunia nyata, maka penerapan model pembelajarannya adalah
 - a. Project based learning
 - b. Problem based learning
 - c. Discovery learning
 - d. Inquiry learning
- 3. Penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran PPKn, dimaksudkan agar peserta didik dapat
 - a. menemukan konsep
 - b. menemukan masalah
 - c. memecahkan masalah
 - d. mengasosiasi informasi
- 4. Kegiatan yang harus dilaksanakan dalam tahap experimenting pada pembelajaran kooperatif teknik Think Paire and Share adalah....
 - a. Berfikir kritis
 - b. Menanya
 - c. Mencari informasi
 - d. Menyimpulkan
- 5. Uraian prosedur pendekatan saintifik pada tahap observing, yang tepat adalah....
 - a. mencari informasi, membaca buku, mendialogkan
 - b. Mendialogkan, menarik kesimpulan, membaca buku
 - c. menanya, berfikir kritis, dan mendiskusikan
 - d. Melihat, membaca, dan mendengar

F. Rangkuman

- 1. Setiap model pembelajaran memilih sintak atau urutan dalam penerapan pembelajaran.
- 2. Agar sintak dari suatu model pembelajaran menggambarkan penerpan pendekatan saintifik, maka setiap model di dalam langkah-langkahnya harus memuat kegiatan mengamatan, menanya, mengumpulkan informasi, mengasosiasi, dan mengkumunikasikan.
- 3. Model pembelajaran saintifik terbatas pada model PjBL, PBL, dan DL,namun masih banyak model pembelajaran kopeeratif ang dikembangkan dengan menggunakan pendekatan saintifik.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 14

Tingkat penguasaan =
$$\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal} x\ 100\%$$

80 – 89% = Baik = Cukup 70 – 79% < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 15, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 14 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 15 Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar PPKn SMP

A. Tujuan

- 1. Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu mengidentifikasi indikator sikap spiritual dan sikap sosial secara tepat.
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu melakukan pengembangan instrumen sesuai teknik penilaian kompetensi sikap dengan benar.
- Dengan membaca dan berdiskusi peserta diklat mampu menyusun instrumen penilaian kompetensi sikap sesuai dengan kebutuhan nyata di kelas dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu mengidentifikasi indikator sikap spiritual dan sikap sosial, Pengetahuan dan Ketrampilan.
- 2. Peserta diklat mampu melakukan pengembangan instrumen sesuai teknik penilaian kompetensi sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan.
- 3. Peserta diklat mampu melakukan pengembangan instrumen sesuai teknik penilaian kompetensi sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan.

C. Uraian Materi

1. Penilaian sikap spiritual dan sikap sosial, Pengetahuan dan Ketrampilan

1) Penilaian Kompetensi Sikap

Penilaian sikap merupakan kegiatan untuk mengetahui ke cenderungan perilaku spiritual dan sosial peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas sebagai hasil pendidikan. Penilaian sikap ditujukan untuk mengetahui

capaian/perkembangan sikap peserta didik dan memfasilitasi tumbuhnya perilaku peserta didik sesuai butir- butir nilai sikap dari KI-1 dan KI-2. Sesuai Permendikmen Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan

2) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Dalam Permendikbud Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah dinyatakan secara eksplisit bahwa capaian pembelajaran (learning outcome) ranah pengetahuan mengikuti Taksonomi Bloom yang te- lah direvisi oleh Lorin Anderson dan David Krathwohl (2001). Di sini ranah pengetahuan merupakan kombinasi dimensi pengetahuan yang diklasifikasi- kan menjadi faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dengan dimensi proses kognitif yang tersusun secara hirarkis mulai dari mengingat (remem-bering), memahami (understanding), menerapkan (applying), menganalisis (analyzing), menilai (evaluating), mengkreasi (creating).

3) Penilaian kompetensi Ketrampilan

Penilaian keterampilan adalah penilaian yang dilakukan untuk menilai kemampuan peserta didik menerapkan pengetahuan dalam melakukan tugas tertentu di berbagai macam konteks sesuai dengan indikator pencapaian kom- petensi. Penilaian keterampilan dapat dilakukan dengan berbagai teknik, antara lain penilaian praktik, penilaian produk, penilaian proyek, dan penilaian portofolio. Teknik penilaian keterampilan yang digunakan dipilih sesuai dengan karakteristik KD pada KI-4.

2. Teknik dan Instrumen Penilaian Kompetensi Sikap, Pengetahuan dan Ketrampilan

1) Teknik Penilaian

a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap dilakukan dengan teknik observasi atau tek- nik lainnya yang relevan, Teknik penilaian observasi dapat menggunakan instrumen berupa lembar observasi, atau buku jurnal (yang

selanjutnya disebut jurnal). Teknik penilaian lain yang dapat digunakan adalah penilaian diri dan penilaian antar teman.

b. Penilaian Pngetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan berbagai teknik. Pendidik dapat memilih teknik penilaian yang paling sesuai dengan karakteristik kompetensi dasar, indikator, atau tujuan pembelajaran yang akan dinilai. Segala sesuatu yang akan dilakukan dalam proses penilaian perlu ditetapkan terlebih dahulu pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Teknik yang biasa digunakan adalah tes tertulis, tes lisan, dan penugasan.

c. Penilaian Ketrampilan

Teknik penilaian keterampilan dapat digambarkan pada skema berikut.



Gambar 5. Penilaian Ketrampilan

2) Instrumen Penilaian

a. Instrumen Penilaian Sikap

a.1. Observasi

Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Pendidik dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut. Berdasarkan kumpulan catatan tersebut pendidik membuat deskripsi penilaian sikap untuk satu semester. Berikut ini contoh lembar observasi selama satu semester. Pendidik dapat menggunakan lembar observasi dengan format lain, misalnya dengan menambahkan kolom saran tindak lanjut.

Tabel 14. Jurnal Perkembangan Sikap

No	Tanggal	Nama Peserta didik	Catatan Perilaku	Butir Sikap	Tindak ∎anjut
1					
2					
3					

Berikut adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam melak-sanakan penilaian (mengikuti perkembangan) sikap dengan teknik observasi:

- 1. Jurnal penilaian (perkembangan) sikap ditulis oleh wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK selama periode satu semester.
- Bagi wali kelas, 1 (satu) jurnal digunakan untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya;
- 3. Perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik dapat dicatat dalam satu jurnal atau dalam 2 (dua) jurnal yang terpisah.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal pada dasarnya adalah mereka yang menunjukkan perilaku yang sangat baik atau kurang baik secara alami (peserta didik yang menunjukkan sikap baik tidak harus dicatat dalam jurnal).
- 5. Perilaku sangat baik atau kurang baik yang dicatat dalam jurnal tersebut tidak terbatas pada butir-butir nilai sikap (perilaku) yang hendak ditanamkan melalui pembelajaran yang saat itu sedang berlangsung sebagaimana dirancang dalam RPP, tetapi juga butir-butir nilai sikap lainnya yang ditumbuhkan dalam semester itu selama sikap tersebut ditunjukkan oleh peserta didik melalui perilakunya secara alami.
- 6. Wali kelas, guru mata pelajaran, dan guru BK mencatat (perkembangan) sikap peserta didik segera setelah mereka menyaksikan dan / atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik sangat baik / kurang baik yang ditunjukkan peserta didik secara alami.
- Apabila peserta didik tertentu PERNAH menunjukkan sikap kurang baik, ketika yang bersangkutan telah (mulai) menunjukkan sikap yang baik (sesuai harapan), sikap yang (mulai) baik tersebut harus dicatat dalam jurnal.

 Pada akhir semester guru mata pelajaran dan guru BK meringkas perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkan ringkasan tersebut kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut.

a.2. Penilaian Diri

Penilaian diri dalam penilaian sikap merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri (peserta didik) dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan si- kapnya dalam berperilaku. Contoh lembar penilaian diri sebagai berikut :

Contoh Le	embar Penilaian Diri Peserta didik
Nama	:

Kelas :
Semester :

Petunjuk: Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom "Ya" atau Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 15. Penilaian diri

No	Pernyataan	ya	Tidak					
1	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.							
2	Saya sholat lima waktu tepat waktu.							
3	Saya tidak mengganggu teman saya yang bergama lain berdoa sesuai agamanya.							
4	Saya berani mengakui kesalahan saya.							
5	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.							
6	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.							
7	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.							
8	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.							
9	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.							
10	Saya datang ke sekolah tepat waktu.							

keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

Contoh Lembar Penilaian Diri Peserta didik

Nama	:				 					 			 				
Kelas	:																
Semester	:																

Petunjuk: Berilah tanda centang ($\sqrt{}$) pada kolom 1 (tidak pernah), 2 (kadang-kadang),3 (sering), atau 4 (selalu) sesuai dengan keadaan kalian yang sebenarnya.

Tabel 16. Penilaian diri

No	Pernyataan	1	2	3	4	
1.	Saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.					
2.	Saya sholat lima waktu tepat waktu.					
3.	Saya tidak mengganggu teman saya yang Beragama lain berdoa sesuai agamanya.					
4.	Saya berani mengakui kesalahansaya.					
5.	Saya menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.					
6.	Saya berani menerima resiko atas tindakan yang saya lakukan.					
7.	Saya mengembalikan barang yang saya pinjam.					
8.	Saya meminta maaf jika saya melakukan kesalahan.					
9.	Saya melakukan praktikum sesuai dengan langkah yang ditetapkan.					
10.	Saya datang ke sekolah tepat waktu.					

a.3. Penilaian antar teman

Penilaian antar teman merupakan teknik penilaian yang dilakukan oleh seorang peserta didik (penilai) terhadap peserta didik yang lain terkait dengan sikap/perilaku peserta didik yang dinilai. menyajikan contoh lembar penilaian antar teman sebagai berikut :

Contoh Format Penilaian Antar Teman

Nama Teman yang Dinilai	:
Nama Penilai	
Kelas	
Semester	

Petunjuk: Berilah tanda centang (√) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Tabel 17. Penilaian Antar Teman

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Teman saya selalu berdoa sebelum melakukan aktivitas.		
2	Teman saya sholat lima waktu tepat waktu.		
3	Teman saya tidak mengganggu teman saya yang beragama		
	lain berdoa sesuai agamanya.		
4	Teman saya tidak menyontek dalam mengerjakan ujian /		
	ulangan.		
5	Teman saya tidak melakukan plagiat (mengambil/menyalin		
	karya orang lain tanpa menyebutkan sumber) dalam		
	mengerjakan setiap tugas.		
6	Teman saya mengemukakan perasaan terhadap sesuatu apa		
	adanya.		
7	Teman saya melaporkan data atau informasi apa adanya.		
Jumlah			

keterangan: Pernyataan dapat diubah atau ditambah sesuai dengan butir-butir sikap yang dinilai.

b. Instrumen Penilaian Pengetahuan

Untuk mengukur penguasaan kompetensi pengetahuan pendidik dapat menggunakan teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan sesuai dengan kompetensi yang dinilai. Teknik penilaian pengetahuan yang bisa digunakan dalam penilaian pengetahuan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 18. Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik	Bentuk instrumen	Tujuan						
Tes Tertulis	Benar-Salah, Menjodohkan, Pilihan Ganda, Isian / Melengkapi, Uraian	Mengetahui penguasaan pengetahuan peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran dan/atau pengambilan nilai						
Tes Lisan	Tanya jawab	Mengecek pemahaman peserta didik untuk perbaikan proses pembelajaran						
Penugasan	Tugas yang dilakukan secara individu maupun kelompok	Memfasilitasi penguasaan pengetahuan (bila diberikan selama proses pembelajaran) atau mengetahui penguasaan pengetahuan (bila diberikan pada akhir pembelajaran)						

Tabel 19. Instrumen Pedoman Penskoran Soal Uraian

No. Soal	kunci Jawaban	Skor
1	Jepang mengalami kekalahan perang di wilayah Asia Pasifik.	1
	Pembentukan BPUPKI diperbolehkan dengan tujuan rakyat Indonesia membantu Jepang dalam perang dunia ke-2.	2
	Desakan kaum pergerakan Indonesia untuk mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.	1
	Skor Maksimum	4
2		
	Skor Maksimum	
Total Sko	or Maksimum	

Nilai =
$$\frac{\text{total skor perolehan}}{\text{total skor maksimum}} \times \frac{\mathbf{x}}{\mathbf{x}}$$

0-2

10

Noaspek yang dinilaiSkor1.Menjelaskan secara rinci jenis bencana alam yang0-22.Menjelaskan secara tepat sebab-sebab terjadinya0-33.Menjelaskan cara pencegahannya dengan tepat0-3

Tabel 20. Intrumen Pedoman Penilaian Tugas

c. Instrumen Penilaian Ketrampilan

Keruntutan bahasa

4.

Skor maksimum

c.1. Perencanaan Penilaian Praktik

Perencanaan penilaian praktik meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan kompetensi yang penting untuk dinilai melalui penilaian praktik, dalam hal ini adalah KD dari KI 4
- b. Menyusun indikator hasil belajar berdasarkan kompetensi yang akan dinilai
- c. Menguraikan kriteria yang menunjukkan capaian indikator hasil belajar
- d. Menyusun kriteria ke dalam rubrik penilaian
- e. Menyusun tugas sesuai rubrik penilaian
- f. Mengujicobakan tugas
- g. Menyusun kriteria/batas kelulusan/batas standar minimal capaian kompetensi peserta didik

Berikut adalah contoh instrumen penilaian praktik.

- a. Lakukanlah prsentasi hasil pengamatan gambar pelanggaran hukum
- b. Ikuti langkah-langkah presentasi yang baik!

Tabel 21. Alat dan Bahan

Alat	Bahan
1. Kertas Karton 2. Kertas Warna 3. Spidol Besar 4. Spidol Kecil 5. Isolasi 6. Gunting 7. Lem 8. Dst.	Macam – macam Gambar Pelanggaran Hukum

Kegiatan Pembelajaran 15

Contoh Rubrik Penskoran Penilaian Praktik

Tabel 22. Penskoran Penilaian praktik

		Skor				
No	aspek yang dinilai	0	1	2	3	4
1.	Menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.					
2.	Melakukan pengamatan.					
Jumla	ah					
Skor I	Skor Maksimum		(6 (2+4)		

Contoh Rubrik Penilaian Praktik

Tabel 23. Penilaian praktik

No	indikator	rubrik
1.	Menyiapkan alat	2 : Menyiapkan <i>seluruh</i> alat dan bahan yang diperlukan.
	dan bahan	1 : Menyiapkan <i>sebagian</i> alat dan bahan yang diperlukan.
		0 : Tidak menyiapkan alat bahan
2.	Melakukan	4 : Melakukan pengamatan dengan tepat.
	pengamatan	3 : Melakukan pengamatan dengan cukup tepat.
	gambar	2 : Melakukan pengamatan dengan kurang tepat.
		1 : Melakukan pengamatan dengan salah.
		0 : Tidak melakukan pengamatan.

Nilai =
$$\frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor perolehan}} \times 100$$

6

c.2. Perencanaan Penilaian Produk

Penyusunan Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penilaian produk harus memenuhi kriteria- kriteria tertentu.

A. Kriteria Tugas

- a. Mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar;
- b. Dapat dikerjakan oleh peserta didik;
- c. Dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan; bagian dari pembelajaran mandiri;
- d. Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik;
- e. Memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum;
- f. Bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi); dan
- g. Mencantumkan rentang waktu mengerjaan tugas.
- h. Kriteria Lembar Penilaian Produk
- Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam memilih tema, mencari informasi dan menyelesaikan produk
- j. Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dan tema, dengan mempertimbangkan aspek pengetahuan dan aspek keterampilan dalam pembelajaran
- k. Keaslian, yaitu produk yang dihasilkan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik berupa petunjuk dan dukungan terhadap penyelesaian produk yang dihasilkan peserta didik
- Kelengkapan dan ketepatan aspek yang dinilai dalam produk, yaitu kesesuaian tema, kreasi dan inovasi, kualitas produk, dan tampilan

B. Kriteria Rubrik

- a. Dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid);
- b. Sesuai dengan indikator;
- c. Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang bisa diamati:
- d. Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang dapat diukur;

- e. Dapat memetakan kemampuan peserta didik; dan
- f. Rubrik menilai aspek-aspek penting pada produk yang dihasilkan.

contoh instrumen penilaian produk

- 1. Buatlah produk Film sederhana tentang pelanggaran Norma
- 2. Kerjakan secara berkelompok dalam waktu 2 jam pelajaran

Contoh rubrik penilaian produk penciptaan

Tabel 24. Penilaian Produk Penciptaan

Aanak Danilaian	Skor				Bobot	Nilai (Skor x	
Aspek Penilaian	1	2	3	4	5	Борот	Bobot)
Kesesuaian Tema						10%	
Kreasi dan Inovasi						10%	
Kualitas Produk - kejelasan gambar - isi - kerapian						60%	
Penyajian						10%	
Pengemasan						10%	
	Jum	lah				100%	

kriteria penskoran: 1 = tidak sesuai (0%); 2 = kurang sesuai (1-25%); 3 = cukup sesuai (26-50%); 4 = sesuai (51-75%); 5 = sangat sesuai (76 – 100%)

total = Jumlah nilai x 20

c.3.Perencanaan Penilaian Projek

Penyusunan instrumen (termasuk pedoman penskoran/rubrik) Instrumen yang digunakan dalam penilaian projek harus memenuhi kriteria- kriteria tertentu.

Kriteria Tugas

- Mengarah pada pencapaian indikator hasil belajar;
- Dapat dikerjakan oleh peserta didik;
- Dapat dikerjakan selama proses pembelajaran atau merupakan



- Sesuai dengan taraf perkembangan peserta didik;
- Memuat materi yang sesuai dengan cakupan kurikulum;
- Bersifat adil (tidak bias gender dan latar belakang sosial ekonomi);
- Mencantumkan rentang waktu pengerjaan tugas.

Kriteria Lembar Penilaian Projek

- Kemampuan pengelolaan, yaitu kemampuan peserta didik dalam me- milih indikator/topik, mencari informasi dan mengelola waktu pe- ngumpulan data serta penulisan laporan
- Relevansi, yaitu kesesuaian dengan mata pelajaran dan indikator/to- pik, dengan mempertimbangkan tahap pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam pembelajaran
- Keaslian, yaitu projek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi pendidik be- rupa petunjuk dan dukungan terhadap projek peserta didik
- Inovasi dan kreativitas, yaitu projek yang dilakukan peserta didik terdapat unsure-unsur baru kekinian dan sesuatu yang unik, berbeda dari biasanya

Kriteria Rubrik

- Dapat mengukur target kemampuan yang akan diukur (valid);
- Sesuai dengan indikator;
- Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang bisa diamati;
- Memiliki indikator yang menunjukkan kemampuan yang dapat diukur;
- Dapat memetakan kemampuan peserta didik; dan
- Menilai aspek-aspek penting pada projek peserta didik.

contoh instrumen penilaian projek.

Buatlah Pengamatan nyata di lingkungan msyarakat tentang penyimpangan nilai-nilai Pancasila sesuai dengan hal-hal berikut:

- 1. Tema pengamatan.
- 2. Susunan laporan berdasarkan tema pengamatan.
- 3. Susun laporan secara sistematis
- 4. Laporan projek tentang pengamatan dilengkapi dengan foto kejadian

nyata sebagai bukti otentik

5. Mempresentasikan laporan yang telah disusun secara berkelompok.

Tabel 25. Rubrik Penskoran Projek

aanak yang dinilai	Skor						
aspek yang dinilai	0	1	2	3	4		
Kemampuan menjelaskan pengertian tema							
Kemampuan menentukan tema							
Kemampuan melakukan pengamatan							
Kemampuan membuat Laporan							
Kemampuan menyusun laporan secara sistematis							
Kemampuan mendapatkan foto-foto kejadian							
Mampu mempresentasikan hasil laporan							
Skor Maximum	imum 28			1			

Catatan: Pendidik dapat menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada penskoran (sebagaimana contoh rubrik penskoran di atas) dengan mem- perhatikan karakteristik KD atau keterampilan yang dinilai.

Tabel 26. Rubrik Penilaian Projek

No	Rubrik Penilaiaı Proiek	rubrik
1	Kemampuan menjelaskan pengertian tema	2 = Penjelasan Pengertian Iengkap dan rinci.1 = Penjelasan kurang Iengkap.0 = Tidak ada penjelasan.
2	Kemampuan menentukan tema	1 = Sesuai . 0 = Kurang sesuai.
3	Kemampuan melakukan pengamatan	2 = Menjelaskan hasil pengamatan dengan jelas. 1 = Menjelaskan hasil pengamatan dengan kurang jelas 0 = Tidak menjelaskan hasil pengamatan
4	Kemampuan membuat Laporan	2 = Mampu membuat Laporan.1 = Kurang mampu membuat laporan.0 = Tidak mampu membuat laporan
5	Kemampuan menyusun laporan secara sistematis	 2 = Menyusun laporan secara sistematis 1 = Menyusun laporan kurang sistematis 0 = Menyusun laporan tidak sistematis.

6	Kemampuan merangkai foto-foto kejadian	 3 = Mampu Rangkaian foto-foto kejadian dengan sangat baik 2 = Mampu Rangkaian foto-foto kejadian dengan baik. 1 = Mampu Rangkaian foto-foto kejadian dengan kurang baik. 0 = Tidak Mampu Rangkaian foto-foto kejadian
7	Kemampuan mempresentasikan hasil laporan	 3 = Mempresentasikan hasil laporan dengan sangat baik 2 = Mempresentasikan hasil laporan dengan baik 1 = Mempresentasikan hasil laporan kurang baik 0 = Tidak melakukan presentasi hasil laporan

Nilai =
$$\frac{\text{skor perolehan}}{28} \times 100$$

D. Aktivitas Pembelajaran

pembelajaran pada point 2.

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 15 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi (Gotong Royong), peserta pelatihan dapat menguraikan Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar

Peserta diminta melakukan aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.
- c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi perencanaan pembelajaran PPKn SMP.
- d. Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :

- e. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang konsep pembelajaran dengan menggunakan contoh yang kontekstual..
- f. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok) masing-masing beranggotakan 5 orang.
- g. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.
- h. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditetntukan instruktur.
- i. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan konsep pembelajaran yang telah disepakati bersama/
- j. Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi.
- k. Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.
- Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .
- m. Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran
- n. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- o. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- p. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar.".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.

- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 15.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN 1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut :
Buatlah contoh rumusan instrumen penilaian sikap speritual dan sosial sesuai sesuai dengan kebutuhan nyata di kelas!

2. Aktivitas ON:

memberikan contoh penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar secara Mandiri

LK 15.1 Peserta mampu memberikan Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bacaan 15 tentang "Penyusunan Instrumen Penilaian Hasil Belajar"
- b. Membuat contoh Instrumen Penilaian Hasil Belajar.
- c. Kemudian isilah LK berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 15.1. Intrument Penilaian Hasil Belajar Ketrampilan

No	aspek yang dinilai	Skor						
		0	1	2	3	4		
1.								
dst.								
Jumla	Jumlah							
Skor Maksimum								

Rubrik Penilaian Hasil Belajar Ketrampilan

No	indikator	rubrik

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Pada proses penilaian jurnal, guru dapat melaksanakan penilaian di......
 - a. Di kelas dan diluar kelas saat proses belajar atau tidak
 - b. Hanya dikelas saja pada saat proses pembelajaran.
 - c. Di luar kelas ketika tidak ada proses pembelajaran
 - d. Dikelas dan diluar kelas pada saat tidak ada proses pembelajaran

- 2. Penggunaan instrumen tes yang memenuhi tingkat kesahihan dan keterandalan akan memberikan informasi yang akurat tentang....
 - a. Ketepatan metode
 - b. Hasil pembelajaran
 - c. Ketercapaian tujuan
 - d. Ketercapaian indikator
- 3. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dinilai oleh guru dengan menggunakan instrumen berupa....
 - a. Lembar skala sikap
 - b. Lembar observasi
 - c. Tes tertulis
 - d. Tes lisan
- 4. Agar penilaian sikap memenuhi kriteria penilaian, maka KD sikap spiritual pada KI-1 mata pelajaran PPKn bersifat generik maksudnya...
 - a. Berlaku untuk semua materi pokok dalam KD di KI-1 dan KI-2
 - b. Berlaku hanya sebagian di materi tertentu saja dalam KD di KI-1 dan KI-2
 - c. Berlaku untuk semua materi pokok dalam KD di KI-3 dan KI-4.
 - d. Berlaku hanya pada sebagian materi pokok saja dalam KD di KI-3 dan KI-4
- 5. Cara yang tidak dapat digunakan untuk menilai sikap anatara lain melalui...
 - a. Observasi
 - b. Penilaian diri
 - c. Penilaian jurnal
 - d. Penilaian pengetahuan

F. Rangkuman

- 1. Penilaian kompetensi sikap PPKn dilakukan untuk menilai keberhasilan pencapaian KD dalam KI-1 dan KI-2 Kompetensi Dasar dirumuskan untuk mencapai Kompetensi Inti.
- 2. Penilaian Kompetensi Sikap

Cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap antara lain melalui

- · observasi,
- penilaian diri.
- penilaian teman sebaya, dan
- · penilaian jurnal.

Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (rating scale) yang disertai rubrik, yang hasil akhirnya dihitung berdasarkan

modus

3. Penilaian teman sebaya (peer assessment)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarantarpeserta didik. Penilaian teman antarpeserta didik dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya.

4. Penilaian Jurnal (anecdotal record)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru dan/atau tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran.Jurnal dapat memuat penilaian peserta didik terhadap aspek tertentu secara kronologis.

G. **Umpan Balik dan Tindak Lanjut**

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 15

$$Tingkat \ penguasaan = \frac{Jumlah \ jawaban \ benar}{Jumlah \ soal} x \ 100\%$$

Arti tingkat penugasan: 90 – 100% = Baik Sekali

> 80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 16, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 15 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 16 Penerapan RPP dalam Pembelajaran PPKn SMP

A. Tujuan

- Dengan membaca dan berdiskusi kelompok peserta diklat mampu menerapkan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- Dengan membaca dan berdiskusi kelompok peserta diklat mampu menerapkan kegiatan inti pada pembelajaran PPKn SMP dengan benar
- Dengan membaca dan berdiskusi kelompok peserta diklat mampu menerapkan kegiatan penutup pada pembelajaran PPKn SMP dengan benar

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan pendahuluan pada pembelajaran PPKn SMP.
- Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan inti pada pembelajaran PPKn SMP.
- 3. Peserta diklat mampu menerapkan kegiatan penutup pada pembelajaran PPKn SMP.

C. Uraian Materi Pembelajaran

1. Penerapan kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran PPKn SMP

Dalam kegiatan pendahuluan, guru:

- a. Guru ... untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan;
- b. Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah di pelajari sebelumnya, yaitu ... dengan cara
- c. Guru menyampaiakan kompetensi yang akan dicapai yaitu dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari , yaitu ...
- d. Guru menyampaikan kompetensi yang akan dicapai, yaitu ... dan menunjukkan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, yaitu...;

- e. Guru menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, yaitu
- f. Guru menyampaikan lingkup penilaian, yaitu ... dan teknik penilaian yang akan digunakan, yaitu

2. Penerapan Kegiatan Inti dalam pembelajaran PPKn SMP

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan inti menggunakan pendekatan saintifik yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan peserta didik. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melakukan proses mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/mencoba, menalar/mengasosiasi, dan mengomunikasikan.

CONTOH DENGAN METODE SAINTIFIK:

Mengamati

Misal: Peserta didik mengamati gunung Merapi yang meletus yang disajikan melalui tayangan video dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan fenomena meletusnya gunung Merapi (IPS); menyaksikan video pertumbuhan dan perkembangan tanaman dan mencatat apa saja yang belum diketahui terkait dengan pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Catatan:

Fenomena yang diamati oleh peserta didik dapat berupa fenomena sebagaimana adanya di alam (pada situasi alami) dan/atau dalam bentuk model, gambar/foto, teks, grafik/tabel, diagram, charta, audio, video, dan/atau animasi.

Menanya

Misal: Peserta didik merumuskan pertanyaan tentang hal-hal yang belum diketahui terkait dengan meletusnya gunung Merapi (untuk IPS), pertumbuhan dan perkembangan tanaman (untuk IPA), ...

Pertanyaan 1: ... (pengetahuan faktual)
Pertanyaan 2: ... (pengetahuan faktual)
Pertanyaan 3: ... (pengetahuan faktual)
Pertanyaan 4: ... (pengetahuan konseptual)
Pertanyaan 5: ... (pengetahuan konseptual)
Pertanyaan 6: ... (pengetahuan konseptual)
Pertanyaan 7: ... (pengetahuan prosedural)
Pertanyaan 8: ... (pengetahuan metakognitif)
Pertanyaan ...

Mengumpulkan informasi/data/mencoba – menalar/mengasosiasi – mengomunikasikan 1 (MISALNYA untuk pertanyaan 1, 2, dan 3)

Misal IPS: Peserta didik mewawancarai ahli kegunungapian dan/atau membaca buku siswa halaman ... untuk mengetahui kapan gunung Merapi meletus (tahun berapa saja dan dalam periode berapa tahunan), korban letusan terdahsyat, dan tanda-tanda gunung Merapi akan meletus (fenomena gunung meletus). Kemudian peserta didik menuliskannya pada selembar kertas untuk ditempelkan pada papan pajang pekerjaan peserta didik.

3. Penerapan Kegiatan Penutup dalam Pembelajaran PPKn SMP

- 1) Guru memfasilitasi peserta didik membuat butir-butir simpulan mengenai
- 2) Guru bersama-sama peserta didik melakukan identifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran (yaitu kegiatan mengamati ..., merumuskan pertanyaan, mengumpulkan informasi dengan cara ..., menjawab pertanyaan dengan informasi yang diperoleh, dan mengomunikasikan jawaban dengan cara
- 3) Guru guru memberi umpan balik peserta didik dalam proses dan hasil pembelajaran dengan cara
- 4) Guru menyampaikan kegiatan belajar yang dikerjakan sebagai PR yaitu
- 5) Guru memberitahukan kegiatan belajar yang akan dikerjakan pada pertemuan berikutnya, yaitu

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 16 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.

Peserta diminta melakukan aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. menyiapkan peserta diklat agar termotivasi mengikuti proses pembelajaran;
- b. mengantarkan suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran diklat.
- c. menyampaikan tujuan dan garis besar cakupan materi penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.
 - Membagi peserta diklat ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan tipe STAD) dimana langkah-langkahnya sebagai berikut :
- d. Instruktur memberi informasi proses pelatihan yang akan dilakukan dilanjutkan dengan tanya jawab tentang penerapan RPP dengan menggunakan contoh yang kontekstual...
- e. Kelas dibagi menjadi 6 kelompok (A, B, C,s/d kelompok) masingmasing beranggotakan 5 orang.
- f. Instruktur memberi tugas mencari sumber informasi/data untuk menemukan jawaban terhadap permasalahan yang diajukan dan ditanyakan peserta diklat. Peserta bebas mengambil dan menemukan sumber belajar, termasuk dari internet.
- g. Berdasarkan kelompok yang sudah dibentuk: setiap kelompok melakukan diskusi untuk memecahkan permasalahan yang diajukan peserta didik hingga selesai dalam waktu yang sudah ditetntukan instruktur.
- h. Peserta diklat mengerjakan kuis tentang permasalahan penerapan RPP yang telah disepakati bersama/
- Melaksanakan penyusunan laporan hasil diskusi. i.
- Masing masing kelompok melakukan presentasi hasil diskusi.

- k. Instruktur/Nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok
- Narasumber bersama-sama dengan peserta menyimpulkan hasil pembelajaran
- m. melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- n. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- o. merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran.

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 16.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran

- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN 1

Tugas dan Langkah Kerja untuk kelompok A, B, C dst. sebagai berikut:

- 1. Buatlah contoh penerapan kegiatan pendahuluan dalam RPP PPKn SMP
- 2. Buatlah contoh penerapan kegiatan inti dalam RPP PPKn SMP
- 3. Buatlahcontoh penerapan kegiatan penutup dalam RPP PPKn SMP

2. Aktivitas ON:

Membuat contoh penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP secara Mandiri

LK-16.1 Peserta mampu memberikan contoh penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bacaan 16 tentang "penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP"
- b. Pembuatan contoh penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 16.1

Contoh penerapan RPP dalam pembelajaran PPKn SMP

Kompetensi Inti :
Kompetensi Dasar :
Indikator Pencapaian Kompetensi :
Variator Dandahuluan .
Kegiatan Pendahuluan :
Kegiatan Inti :
Kegiatan Penutup :
Regiatali Peliutup .

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan lbu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Dalam merancang pembuatan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran sebagai komponen dalam RPP dilakukan berdasarkan ...
 - a. Tujuan dan materi
 - b. Silabus
 - c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - d. Materi pokok
- 2. Revisi terhadap RPP yang paling sering dilakukan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran berkaitan dengan....
 - a. Materi ajar
 - b. Tujuan pembelajaran
 - c. Sumber dan media pembelajaran
 - d. Kegiatan pembelajaran
- 3. Hal-hal dibawah ini harus dilakukan dalam kegiatan pendahuluan ketika proses belajar mengajar didalam kelas, kecuali....
 - a. Motivasi peserta
 - b. Menyampaikan tujuan pembelajaran
 - c. Merespon positif partisipasi peserta
 - d. Menyampaikan alokasi waktu
- 4. Kegiatan berikut merupakan hal- hal yang harus dilakukan oleh seorang gur pada kegiatan penutup, kecuali....
 - a. Melaksanakan penyusunan laporan
 - b. Melakukan refleksi
 - c. Membuat kesimpulan
 - d. Memberikan umpan balik

- 5. Upaya merancang pengayaan bagi perserta didik yang mencapai ketuntasan belajar optimal tampak dalam kegiatan guru sebagai berikut...
 - a. Memberikan tambahan materi berupa sumber ajar yang bereda
 - b. Memberikan test tambahan dengan tingkat kesukaran lebih tinggi
 - c. Memberian tambahan sumber bacaan yang lebih mendalam dan tingkat variasi yang tinggi berikut instrumen testnya yang sesuai
 - d. Diberikan materi bahan ajar yang lebih tinggi tingkatannya dan mengerjakan soal-soal yang memiliki kesulitan tinggi

F. Rangkuman

Dalam RPP mengandung tiga kegiatan utama, yaitu pendahuluan, inti dan penutup yang masing-masinng kegiatan merupakan satu kesatuan yang mempunyai ciri karakkteristik dan langkah-langkah kegiatan tersendiri yang khas.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 16

$$Tingkat \ penguasaan = \frac{Jumlah \ jawaban \ benar}{Jumlah \ soal} x \ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

> 80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 17, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 16 yang belum di kuasai.



Kegiatan Pembelajaran 17 Penyusunan Desain dan Pembuatan Media Pembelajaran

A. Tujuan

- Dengan membaca materi modul peserta diklat mampu membuat desain media pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- 2. Dengan tugas kelompok peserta diklat dapat menyiapkan bahan-bahan untuk pembuatan media Pembelajaran PPKn dengan lengkap.
- 3. Dengan tugas kelompok peserta diklat dapat menerapkan langkah-langkah pembuatan media pembelajaran PPKn SMP dengan benar.
- 4. Dengan tugas berkelompok peserta diklat mampu menerapkan media pembelajaran PPKn SMP dengan benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- 1. Mampu merancang pembuatan media pembelajaran SMP PPKn
- 2. Mampu menyiapkan bahan untuk pembuatan media pembelajaran PPKn
- 3. Mampu mengembangkan (mebuat) media dalam pembelajaran PPKn
- 4. Mampu menggunakan media pembelajaran PPKn SMP

C. Uraian Materi Kegiatan Pembelajaran 1

Untuk menguasai seperangkat tujuan pembelajaran modul ini, Anda dianjurkan untuk membaca dengan cermat uraian materi berikut.

1. Rancangan (desain) media Pembelajaran PPKn SMP

- a. Perancangan Produksi Media Pembelajaran PKn (Dengan Kreatif), berbasis Tujuan Pembelajaran
- b. Persiapan Perancangan Produksi Media.
- c. Pengembangan Media melalui analisis Tujuan Pembelajaran.

IMPLIKASI DAN RUMUSAN TUJUAN ALTERNATIF NO. **PEMBELAJARAN** PENYIAPAN MEDIA 1. Melalui diskusi analisis puisi siswa Media Analisis Puisi mampu menyebutkan dampak apabila "Kesadaran Hukum" yang tidak menghargai hukum yang berlaku mencerminkan akibat dalam masyarakat sebagai perwujudan masyarakat tidak menaati keadiln dan kedamaian.(KD: 2.2. Kelas norma hukum. IX).

Tabel 27. Pengembangan Media melalui Analisis Tujuan Pembelajaran

2. Bahan yang diperlukan Pembuatan Media PPKn

Untuk menggali pesan (secara mandiri, kreatif dan bertanggung jawab) yang sesuai dengan rumusan tujuan pembelajaran, perlu dipersiapkan alat dan bahan dalam penyusunan puisi dengan tema hukum, antara lain sebagai berikut:

- a. Kertas dan alat tulis
- b. Gagasan tentang penegakan hukum
- c. Ragam informasi suasana pelanggaran hukum
- d. Berita Praktik peradilan yang tidak pro rakyat
- e. Kasus hakim suap dan masyarakat menyuap
- f. Dampak kehidupan jika hukum diabaikan oleh penegak dan penikmat hukum

3. Langkah-langkah pembuatan Media Pembelajaran PPKn

Aminuddin Rasyad (1997) merumuskan enam langkah-langkah Menurut pengembangan program media sebagai berikut:

- a) Menganalisis keperluan dan karakteristik siswa.
- b) Merumuskan tujuan intruksional dan oprasional. (Merumuskan butir-butir materi secara terinci)
- c) Mengembangkan alat pengukur keberhasilan.
- d) Menulis naskah media/menyusun media yang digunakan
- e) Mengadakan test dan revisi.

Sedangkan menurut Rahmat, (2010) langkah-langkah pembuatan media pembelajaran (secara kreatif dan bertanggung jawab) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat ide/gagasan/pemikiran
- b. Menganalisis kebutuhan dan karakteristik siswa
- c. Merumuskan tujuan
- d. Menentukan kerangka isi bahan pelajaran
- e. Menentukan jenis media
- f. Menentukan treatmen dan partisipasi siswa
- g. Membuat skets/story board
- h. Menentukan bahan / alat yang digunakan
- i. Pelaksanaan pembuatan media
- j. Penyuntingan
- k. Uji coba (jika mungkin dilakukan)
- I. Melaksanakan kegiatan dan mengevaluasi

Dalam kaitannya pembuatan media dalam modul ini, yaitu "Penyusunan Desain dan Pembuatan Media Pembelajaran PPKn SMP", langkah-langkah pembuatan media dapat dilakukan sebagai berikut:

- a. Pada awalnya guru menggali dan mengidentifikasi menangkap karakteristik pesan yang terkandung dalam Kompetensi Dasar (KD (secara kreatif, Mandiri, dan bertanggung jawab)
- b. Menyusun tema atau judul puisi (Kesadaran Hukum)
- c. Menuangkan ide-ide terkait dengan pesan hormat pada hukum, praktik hukum dan pelanggaran hukum
- d. Menyusun kalimat-kalimat puisi
- e. Mengedit kata-kata dalam rumusan puisi
- f. Finalisasi kalimat rumusan puisi (Kesadaran Hukum).

4. Penerapan media dalam pembelajaran PPKn SMP

Kronologi penggunaan media merupakan langkah menyusun urutan dan meletakkan media pembelajaran pada bagian mana dari skenario langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah disusun di dalam RPP. Untuk bisa mengorganisasi pemanfaatan media ini, maka guru terlebih dahulu mengkompilasi media-media yang harus diproduksi dan dikembangkan untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Secara Kreatif dan bartanggung jawab). Kompilasi ini

diperoleh dari hasil analisis tujuan, materi, metode dan teknik pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Hasil kompilasi berupa daftar jenis dan bentuk media pembelajaran yang perlu diproduksi dan dikembangkan oleh guru, oleh siswa atau bersama-sama antara guru dengan siswa. Masing-masing media yang ada diberi kode dan label nama (secara Mandiri). Pengorganisasian media dilakukan dengan menyusun/memasukkan media-media yang telah diberi label nama dan kode tersebut ke dalam kolom yang sesuai dengan langkah pembelajaran.

Berikut ini merupakan contoh tabel penerapan media pada langkah-langkah pembelajaran.

Tabel 28. Kronologi Penggunaan Media pada Langkah-Langkah Pembelajaran

NO	LANGKAH-LANGKAH PEMBELAJARAN					
I.	KEGIATAN AWAL					
A.	Salam, memeriksa kehadiran peserta					
	Menyampaikan pokok bahasan (kd. 2.2. Menghargai hukum yang					
B.	berlaku dalam masyarakat sebagai wahana perwujudan keadilan					
	dan kedamain)					
С	Apersepsi ilustrasi praktik penghargaan terhadap hukum					
C.	Meminta salah satu peserta untuk membacakan puisi motivasi					
0.	melalui puisi					
D.	Menggali komentar peserta terhadap pesan dalam puisi					
E.	Menggali pendapat peserta tentang kaitan puisi dengan upaya					
L.	penghormatan hukum					
F.	Motivasi mentalitas peserta dalam rangka penghormatan hukum					
II.	KEGIATAN INTI					
A.	Peserta dibagi kelompok untuk diskusi kasus					
B.	Pengarahan diskusi kasus					
C.	Presentasi diskusi masing-masing kelompok					
D.	Tanya jawab dan pendalaman					
III.	KEGIATAN PENUTUP					
A.	Penyimpulan dan penegasan instruktur/narasumber					
B.	Umpan balik dan tindak lanjut peserta diklat					



D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 17 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point

1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka menyampaikan teknik "Penyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP", langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

- Bangunlah motivasi belajar Anda untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Konsep Dasar Media Pembelajaran PPKn SMP".
- 2. Lakukan adaptasi modul (judul modul, lingkup Kegiatan Pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul) ini.
- 3. Perhatikan informasi instruktur Anda mengenai skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul.
- 4. Bacalah dengan cerdas dan cermat (secara individual) agar Anda mampu mendapatkan pemahaman terhadap materi modul Anda!
- Peserta membagi diri ke dalam beberapa kelompok (sesuai dengan keperluan);
- 6. Kelompok mendiskusikan materi latihan/ kasus/tugas sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul (secara Mandiri dan bertanggung jawab).
- 7. Presentasi kelompok, pertanyaan, saran dan komentar.
- 8. Penyampaian hasil diskusi;
- 9. Instruktur/nara sumber memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya pada diskusi dan kerja kelompok .
- Penyusunan rekomendasi serta komitmen peserta terhadap media pembelajaran PPKn SMP
- 11. Peserta di bawah fasilitasi nara sumber menyimpulkan hasil pembelajaran;
- 12. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan;
- 13. Menecermati umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.
- 14. Merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran



1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "Penyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- a. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "Penyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP".
- b. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- c. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- d. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK17.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

E. Latihan/Kasus/Tugas

1. Aktivitas TM dan IN 1

Diskusikan bersama Kelompok Anda (4-5) orang teman diklat, beberapa persoalan berikut:

- (1) Penyusunan Desain Media Pembelajaran memiliki nilai fungsional dalam pembuatan media pembelajaran. Anda bersama kelompok diminta untuk mendiskusikan bagaimana nilai fungsional rancangan media bagi pembuatan media Pembelajaran PPKn SMP?
- (2) Kemampuan pembuatan media memiliki posisi sentral dalam mendukung guru yang profesional. Diskusikan arti penting langkah-langkah pembuatan media dalam pembelajaran PPKn SMP!



2. Aktivitas ON:

Mendefinisikan cara menuliskan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP secara Mandiri

LK-17.1 Pada aktivitas Peserta mampu menuliskan cara menyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bacaan 17 tentang "Penyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP"
- b. Menuliskan cara menyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 17.1.

Menyusunan Desain dan Pembuatan dan Media Pembelajaran PPKn SMP

No	Inti Kompetensi	Kompetensi Dasar	Desain Pembelajaran

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- 1. Dalam merancang pembuatan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran sebagai komponen dalam RPP dilakukan berdasarkan...
 - a. Tujuan dan materi
 - b. Silabus

- c. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- d. Materi pokok
- 2. Dalam meranncang pembuatan media yang paling utama adalah perancangan produksi media pembelajaran PPKn, berbasis tujuan pembelajaran, dimana perlu memperhatikan hal- hal berikut kecuali....
 - a. Mencermati kompetensi dasar
 - b. Ditunjuk untuk memberi bekal ketrampilan peserta
 - c. Mengacu pada RPP
 - d. Melalui analisis tujuan pembelajaran
- 3. Merupakan langkah menyusun urutan dan meletakkan media pembelajaran pada bagian mana dari skenario langkah-langkah pembelajaran sebagaimana yang telah disusun di dalam RPP, yaitu...
 - a. Skenario penggunaak media
 - b. Langkah mengunakan media
 - c. Kronologi menggunakan media
 - d. Prosedur penggunaan media
- 4. Hal yang bukan merupakan peran media sederhana adalah
 - a. Meningkatkan partisipasi belajar
 - b. Memberikan pengalaman baru
 - c. Optimalisasi panca indra anak
 - d. Merangsang imanjinasi anak
- 5. Contoh Media dalam bentuk permainan yang bisa menjadi pedoman guru adalah
 - a. Manipulatif
 - b. Imajinasi
 - c. Dengan nyanyian
 - d. membaca



F. Rangkuman

Berdasarkan uraian materi, dapat dikristalkan dalam rangkuman sebagai berikut.

- Rancangan pembuatan media yang paling utama adalah perancangan produksi media Pembelajaran PPKn, berbasis tujuan pembelajaran, dengan kerangka rancangan yang perlu memperhatikan hal-hal berikut: (a) guru terlebih dahulu mencermati Kompetensi Dasar (KD) maupun indikator pembelajaran; (b) Mengacu pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); (c) Pengembangan Media melalui analisis Tujuan Pembelajaran.
- 2. Bahan yang diperlukan dalam pembuatan media dalam kaitannya dengan analisis tujuan tersebut perlu dipersiapkan alat dan bahan dalam penyusunan puisi, antara lain sebagai berikut; (a) Kertas dan alat tulis; (b) Kumpulan ideide atau tulisan yang memuat gagasan tentang penegakan hokum; (c) Ragam informasi suasana pelanggaran hokum; (d) Berita Praktik peradilan yang tidak pro rakyat; (e) Kasus hakim suap dan masyarakat menyuap; (f) Dampak kehidupan jika hukum diabaikan oleh penegak dan penikmat hukum.



Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 17

Tingkat penguasaan
$$=\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 - 89% = Baik 70 - 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran 18, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 17 yang belum di kuasai.

Kegiatan Pembelajaran 18 Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

A. Tujuan

- 1. Dengan membaca sub modul dan berdiskusi peserta diklat mampu menetapkan fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas dengan benar.
- Dengan membaca sub modul dan berdiskusi peserta diklat mampu merncanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas secara benar.
- 3. Dengan membaca sub modul dan berdiskusi peserta diklat mampu melaksanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas secara benar.

B. Indikator Pencapaian Kompetensi

- Peserta diklat mampu menetapkan fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas.
- 2. Peserta diklat mampu merencanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.
- 3. Peserta diklat mampu melaksanakan tindakan dalam penelitian tindakan kelas.

C. Uraian Materi

1. Penetapan fokus masalah dalam penelitian tindakan kelas.

PTK diawali dari munculnya suatu masalah dalam pembelajaran. Masalah ini kemudian dikaji, diamati, dan dicermati yang dikenal dengan identifikasi masalah. Dari sejumlah masalah, kemudian dipilih dan dipilah yang menjadi masalah utama pembelajaran atau fokus masalah. Masalah ibarat penyakit yang harus disebuthkan. Obat penyembuhnya harus bentul-betul tepat.

Menurut Abimanyu (1995) arahan yang perlu diperhatikan dalam pemilihan permasalahan untuk PTK adalah sebagai berikut :

- a. Pilih permasalahan yang dirasa penting oleh guru sendiri dan muridnya, atau topic yang melibatkan guru dalam serangkaian aktivitas yang memang diprogramkan oleh sekolah
- b. Jangan memilih masalah yang beradsa di luar kemampuan dan/atau kekuasaan guru untuk mengatasinya.
- c. Pilih dan tetapkan permasalahn yang skalanya cukup kecil dan terbatas (manageable)
- d. Usahakan untuk bekerja secara kolaboratif dalam pengembangan focus penelitian.
- e. Kaitkan PTK yang akan dilakukan denga prioritas prioritas yang ditetapkan dalam rencana pengembangan sekolah.(sumber : http://rizalsuhardieksakta.blogspot.co.id/2012/06/penetapan-fokus-masalah-penelitian.html)

2. Perencanaan Tindakan Dalam Penelitian Tindakan Kelas

Perencanaan tindakan adalah ibarat seorang dokter mencari obat yang benarbenar tepat dan manjur menurut pilihannya. Berdasarkan fokus masalah, maka dicarikan solusi melalui perencanaan tindakan. Misalnya masalahnya "hasil belajar memahami konsep hak asasi manusia rendah pada kelas 8 SMP, maka rencana solusinya apa? Misalnya diperlukan media cliping terkait tentang pemahaman terhadap hak asasi manusia. Perencanaan ini dilakukan pada siklus pertama, Setelah dilakukan proses pembelajaran dengan penggunaan media cliping tersebut, dilkukan pengamatan, analisis hasil tindakan ternyata hasil belum mencapai KKM, maka direncana ulang (replanning) untuk sikluas kedua. Agar berhasil tindakannya, maka penggunaan media cliping digabung dengan Lembar Kerja SIswa terkait dengan konsep hak asasi manusia. Selanjutnya dilakukan proses pembelajaran pada siklus kedua, kemudian dilakukan pengamatan atau tes untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik. Hasil analisis hasil tes/pengamatan kemudian dianalisis. Bila hasil analisis sudah mencapai KKM yang diharapkan maka sudah terpecahkan masalah tersebut

3. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas

Pelaksanaan tindakan (secara Kreatif dan bertanggungjawab) dalam penelitian tindakan kelas ini adalah proses penyembuhan penyakit. Artinya ketika masalah sudah ditetapkan dan rencana solusi pemecahan masalah sudah ditetapkan, langkah selanjutnya adalah pelaksanaan tindakan ketika proses pembelajaran berlangsung

D. Aktivitas Pembelajaran

Dalam aktivitas pembelajaran kegiatan pembelajaran 18 ini, peserta yang mengikuti moda tatap muka penuh melakukan aktivitas pembelajaran pada point 1. Sedangkan bagi peserta yang mengikuti model In – On – In melakukan aktivitas pembelajaran pada point 2.

1. Aktivitas Pembelajaran Tatap Muka Penuh

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi, maka penyampaian tujuan pembelajaran, yaitu melalui kajian referensi dan diskusi (Gotong Royong), peserta pelatihan dapat menguraikan pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).

Peserta diminta melakukan aktivitas belajar sebagai berikut:

- a. Peserta diklat membaca sub modul dan memahami kompetensi, ruang lingkup tujuan dan indikator pencapaian kompetensi
- Selanjutnya peserta diklat diminta membaca modul secara cermat dan mencatat hal-hal yang kurang dimengerti.terkait dengan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas
- c. Peserta diklat mengidentifikasi kesulitan memahami materi modul dan merumuskan menjadi suatu permasalahan terkait pelaksanaan penelitian tinakan kelas..
- d. Secara berkelompok peserta diklat brainstorming mencari informasi dan datadata yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diajukan.
- e. Peserta diklat melakukan diskusi kelompok guna memecahkan permasalahan yang dihadapi.
- f. Presentasi hasil kerja kelompok.
- g. Instruktur/narasumber mencermati hasil presentasi, dan mengklarifikasi bila terjadi kesalahan.
- h. Refleksi

2. Aktivitas Pembelajaran In-On-In

1) Kegiatan In -1

Untuk mengasah dan memantapkan penguasaan materi "pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).", maka langkah-langkah aktivitas pembelajaran sebagai berikut.

- 1. Memberikan motivasi peserta diklat untuk mengikuti proses pembelajaran dan kebermaknaan mempelajari materi modul "pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).".
- 2. Menginformasikan judul modul, lingkup kegiatan pembelajaran dan tujuan yang hendak dicapai pada modul ini.
- 3. Menyampaikan skenario kerja diklat dan gambaran tugas serta tagihan hasil kerja sebagai indikator capaian kompetensi peserta dalam penguasaan materi modul yang dikerjakan secara individual
- 4. Mempersilahkan peserta diklat (secara individual) membaca cerdas dan kerja keras memahami terhadap materi modul

2) Kegiatan on

Peserta diklat mengerjakan latihan/tugas (LK 18.1/ Lembar Kerja) secara individu sebagaimana yang telah dipersiapkan di dalam modul. Dengan harapan peserta diklat dengan berani mengemukakan pendapat, bekerja keras dalam mengerjakan LK yang ada.

3) Kegiatan In 2

- a. Peserta diklat mempresentasikan hasil LK yang dikerjakan dan pertanyaan, saran dan komentar.
- b. Peserta berani memberikan klarifikasi berdasarkan hasil pengamatannya dan menghargai pendapat peserta lain
- c. Menyimpulkan hasil pembelajaran
- d. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan.
- e. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- f. Merencanakan kegiatan tindak lanjut



1. Aktivitas TM dan IN 1

Seorang guru PPKn SMP Banjarnegara menemukan permasalahan, dimana prestasi hasil belajar peserta didik terhadap materi pemhaman aturan hukum yang berlaku di masyarakat tidak menunjukkan prestasi yang menggembirakan, bahkan dibawah KKM.

Setelah dikaji faktor penyebabnya guru tersebut menemukan penyebanya adalah penerapan model pembelajaran kurang menarik dimana model tersebut hanya terpusat pada guru. Berdasarkan hasil temuan Slavin, 1994 disimpulkan bahwa pembelajaran dengan kooperatif learning dapat meningkatkan hasil belajar, Salah satu modelnya adalah Think Paire and Share.

Akhirnya guru memilih model pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik yaitu model Kooperatif Learning Teknik Think Paire dan Share, yaitu model pembelajaran dengan cara belajar berpasangpasangan dan kemudian curah pendapat, atau berbagi pendapat.

- 1. Tetapkan fokus masalah pada kasus tersebut.
- 2. Rencanakan tindakan yang akan dilakukan terhadap masalah tersebut.
- 3. Tentukan pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dengan kasus tersebut.

2. Aktivitas ON:

Membuat judul pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).secara Mandiri **LK-18.1** Peserta mampu membuat judul pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK).secara Mandiri

Petunjuk Pengerjaan

- a. Bacalah bacaan 18 tentang "pelaksanaan penelitian tindakan kelas (PTK)."
- b. Buatlah judul Penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan yang pernah di hadapi pada saat proses belajar mengajar di kelas.
- c. Kemudian isilah tabel berikut ini
- d. Jangan lupa untuk mencantumkan identitas, instasi, lokasi Saudara

Lembar Kerja 18.1. Judul Penelitian tindakan kelas sesuai dengan permasalahan yang pernah dihadapi di kelas

No	Permaslahan yang di hadapi di kelas saat PBM	Judul PTK
1.		

3. TES FORMATIF

Berikan jawaban pada soal-soal berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan Ibu/Bapak terhadap materi yang telah dipelajari!

Soal Pilihan Ganda

- Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru pada dasarnya sebagai upaya untuk....
 - a. menentukan media yang paling bagus dalam pembelajaran
 - b. Menguji metode baru yang dikemukakan ahli
 - c. meningkatkan hasil pembelajaran melalui tindakan perbaikan
 - d. memperoleh metode yang paling baik dalam pembelajaran PPKn
- 2. Apabila Guru PKn akan melaksanaan PTK untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah
 - a. Menyusun proposal
 - b. Menetapkan masalah
 - c. Menetapkan hipotesis
 - d. Menyusun RPP dan lembar observasi
- 3. Dalam awal menetapkan Penelitian Tindakan Kelas, seorang guru harus mengawali pemikirannya dari adanya....
 - a. Masalah di sekolah
 - b. Kinerja kepala sekolah kurang optimal
 - c. Guru tidak disiplin dalam mengajar
 - d. Suatu masalah dalam pembelajaran
- 4. Perencanaan Tindakan Kelas dianggap sudah terpecahkan apabila masalah sudah terpecahkan berdasarkan....
 - g. Hasil analisis belum mencapai KKM
 - h. Hasil analisis sudah mencapai KKM
 - i. Siswa mengikuti pembelajaran dengan baik
 - j. Keadaan pembelajaran tidak terkendali

- 5. PTK memiliki karakterlistik tersendiri sebagai pembeda dengan penelitianpenelitian lainnya. Adapun beberapa karakteristik tersebut adalah, kecuali....
 - a. PTK dapat digunakan untuk menambah point kredit pada kenaikan
 - b. PTK hanya dilakukan oleh guru yang memahami bahwa proses pembelajaran perlu diperbaiki
 - c. Refleksi diri, refleksi merupakan salah satu ciri khas PTK yang paling esensial
 - d. PTK bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran secara terus menerus

F. Rangkuman

- Penetapan focus masalah diawali adalah masalah yang timbul di kelas seperti masalah hasil belajar rendah, rendahnya motivasi, rendahnya aktivitas, proses belajar kurang menarik, minat baca rendah, dan sebagai. Masalah yang muncul kemudian diindentifikasi dan ditetapkan focus masalah. Ciri peneltian tindakan kelas adalah focus, focus masalah, materi, metode, media dan sebagainya.
- 2. Perencanaan tindakan, merupakan upaya mengatasi masalah melalui tindakan nyata dalam proses pembelajaran. Perencanaan tindakan tidak terlepas dengan focus masalah yang muncul. Kalau focus masalah terletak pada hasil belajar memahmi aturan hkum rendah siswa kelas VII-B, maka rencana tindakannya misanya penerapan pembelajaran koperatif tehnik think paire and sharre berbantun media talking chip.
- 3. Pelaksanaan tindakan, merupakan upaya mengatasi masalah dengan cara yang dipilih melalui proses pembelajaran.

G. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Setelah anda mempelajari modul dan mengerjakan Latihan Kerja, cocokan jawaban Anda dengan kunci jawaban terlampir. Hitunglah jawaban yang benar, gunakan rumus berikut untuk mengetahui tingkat penguasaan anda terhadap materi kegiatan 18

Tingkat penguasaan
$$=\frac{Jumlah\ jawaban\ benar}{Jumlah\ soal}x\ 100\%$$

Arti tingkat penugasan : 90 – 100% = Baik Sekali

80 – 89% = Baik 70 – 79% = Cukup < 70% = Kurang

Apabila mencapai tingkat penguasaan 80% atau lebih maka anda dapat meneruskan dengan kegiatan pembelajaran Evaluasi, jika masih di bawah 80%, maka anda harus mengulangi materi kegiatan pembelajaran 18 yang belum di kuasai.

Kunci Jawaban Latihan/Kasus/Tugas

1. Kegiatan Pembelajaran 1:

- Bila menggunakan pendekatan tematik dalam mengkaji materi pembelajaran, maka akan mendapatkan hasil yang berupa:
 - a. Peta materi pelajaran yang menunjukkan semua materi pelajaran yang seharusnya dipelajari siswa.
 - b. Peta konsep apabila peta tersebut berisi konsep-konsep yang mendukung konsep kunci.
 - c. Terjala apabila antara sub konsep/topik/tema ada hubungan yang saling mendukung.
 - d. Peta topik apabila disamping bahan yang sebenarnya dibahas topik tapi dibahas pula dengan disiplin ilmu lain, maka disiplin ilmu lain tersebut sebagai pembantu/ diperluas dari berbagai sudut pandang ilmu lainn.
 - e. Jaringan topik/tema apabila menggunakan tema tersebut dibahas sesuai disiplin ilmu lain secara berdiri sendiri (konsep disiplin ilmu itu sendiri).
- 2. Pendekatan lingkungan semakin meluas berawal dari dunia kecil diri dan keluarganya namun tetap multi aspek/dimensional. Semakin luas menuju lingkungan dunia, maka jumlah butir materi semakin besar, tingkat kesukaran semakin tinggi, liputan materi semakin luas dan abstrak. Bila berkaitan dengan kasus/masalah tentu dimulai dari yang sederhana sampai dengan yang komplikasi. Keluasan konsep kewilayahan mencakup lokal, nasional, dan internasional, sedangkan manusia dan aktivitasnya mencakup semua aspek kehidupan yaitu ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, pertahanan dan keamanan. Dengan demikian sasaranya adalah invidividu (diri), anggota keluarga, anggota masyarakat, bangsa dan negara serta warga internasional (dunia). Materi pembelajaran disusun dengan memperhatikan lingkungan yang paling dekat dengan siswa dan meluas kepada hal-hal yang lebih kompleks, mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, meningkat kepada desa, kecamatan, kota, propinsi, Indonesia, dan dunia.
- 3. Pancasila sebagai dasar negara Republik Indonesia, hal itu berarti bahwa

negara harus tunduk pada Pancasila, karena Pancasila sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sebagi sumber dari segala sumber hukum di Indonesia. Untuk itu Pancasila tercantum dalam ketentuan tertinggi Pembukaan UUD 1945. Serta nilai-nilai filosofis dan ideologis Pancasila ini menjelma di dalam Batang Tubuh (pasal-pasal).

 Merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa, yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad pada bangsa itu untuk mewujudkannya. Pancasila terdapat nilai krista

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- A. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
- 2. B . Dari yang sulit ke yang mudah
- 3. A. Lingkungan materi dari keluarga, teman pergaulan, sekolah, masyarakat, bangsa dan negara, serta pergaulan dunia.
- 4. C. Identifikasi sub kompetensi atau materi yang didasarkan pada kompetensi dasar.
- D. Materi yang seharusnya dipelajari peserta didik; menjadi isi dalam tujuan pembelajaran; ada keterkaitan dengan kebutuhan lingkungan; memiliki aplikasi tinggi; serta merupakan prasarat untuk materi berikutnya.

2. Kegiatan Pembelajaran 2:

- 1. Kedudukan Pancasila sebagai dasar negara :
 - Pancasila sebagai dasar negara adalah merupakan sumber dari segala sumber hukum (sumber tertib hukum) Indonesia.
 - Meliputi suasana kebatinan (geistlichenhinterground) dari Undang-Undang Dasar NRI 1945
 - c. Mewujudkan cita-cita hukum bagi hukum dasar negara (baik hukum dasar tertulis maupun tidak tertulis)
 - d. Menurut norma yang mengharuskan UUD mengandung isi yang mewajibkan pemerintah dan lain-lain penyelenggara negara memegang teguh cita-cita moral rakyat yang luhur.
 - e. Merupakan sumber semangat bagi UUD NRI 1945 bagi penyelenggara negara para pelaksana pemerintahan

- 2. Pancasila sebagai pandangan hidup mempunyai fungsi :
 - a. Kekokohan dan tujuan, setiap bangsa yang ingin berdiri kokoh dan mengetahui jelas kearah mana tujuan yang ingin dicapai memerlukan pandangan hidup.
 - b. Pemecahan masalah, dengan pandangan hidup suatu bangsa akan memandang persoalan yang dihadapi dan menentukan cara bagaimana memecahkan persoalan.
- 3. Pembangunan diri, dengan pandangan hidup suatu bangsa akan memiliki pegangan dan pedoman bagaiman memecahkan masalah politik, ekonomi, social dan budaya dalam gerak masyarakat yang makin maju dan akan membangun dirinya.
 pandangan hidup Pancasila bagi bangsa Indonesia yang ber-Bhineka Tunggal Ika tersebut harus sebagai asas pemersatu bangsa. Sehingga tidak boleh mematikan keanekaragaman yang ada di dalam Negara Indonesia sendiri.
- 4. bahwa negara harus tunduk kepadanya, membela dan melaksanakannya dalam seluruh perundang-undangan seperti yang tertuang dalam Pembukaan UUD 1945. Sebagai sumber dari segala sumber hukum atau sebagai sumber dari segala sumber hukum di Indonesia, makan Pancasila tercantum dalam ketentuan tertinggi Pembukaan UUD 1945, yang kemudian dijelmakan atau dijabarkan lebih lanjut dalam pokok-pokok pikiran, yang meliputi suasana kebatinan dari UUD 1945, yang pada akhirnya dikonkritkan atau dijabarkan dalam pasal-pasal UUD 1945, serta hukum positif lainnya.
- 5. wawasan menyeluruh terhadap kehidupan, yang terdiri dari kesatuan rangkaian nilai-nilai luhur. Pandangan hidup bangsa yang berisikan nilai-nilai hidup yang meliputi kebenaran, nilai kebaikan, dan nilai keindahan serta nilai religius itu apabila telah meresap ke dalam jiwa, sehingga menjadi milik pribadi masing-masing. Maka hal itu akan menjelma menjadi sikap dan cara-cara hidup yang akan mendasari, menjiwai dan mengarahkan perbuatan dan cara hidup bangsa Indonesia.

- 1. D. Suatu kristalisasi dari suatu nilai-nilai yang dimiliki oleh bangsa itu sendiri yang diyakini kebenarannya dan menimbulkan tekad untuk mewujudkannya.
- 2. D. Kerangka acuan baik untuk menata kehidupan diri pribadi maupun dalam interaksi antar manusia dalam masyarakat serta alam sekitarnya
- 3. A. kebersamaan memikul beban tanggung jawab demi kepentingan bersama
- 4. C. Sila Kemanusiaan yang Adil dan Beradab menjiwai pasal Pasal 27 ayat (1) "Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan"
- 5. C. bangsa Indonesia mengakui adanya Tuhan Sang Pencipta dan mengakui bahwa seluruh alam semesta ini adalah ciptaan-Nya.

3. Kegiatan Pembelajaran 3:

Komponen kunci jawaban latihan/kasus/tugas ini disajikan di akhir modul 4 dan hendaknya disertai alasan-alasan sebagai balikan (feedback) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta Diklat. Dan digunakan untuk self assesment sekiranya diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan diri sendiri.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. B Berkata-kata atau berbincang-bincang tidak kasar atau tidak kotor.
- 2. C Tidak bisa hidup dengan harmonis
- 3. A Saling menghormati walaupun berbeda agama
- 4. D Dikucilkan oleh masyarakat sekitar
- 5. B Berusaha membalas perkataan buruk dengan caci maki
- 6. D Agar terjadi pertengkaran
- 7. A Terhindar dari permasalahan
- 8. C Manusia tidak bisa hidup tanpa manusia lain
- 9. C Balapan liar di jalan raya
- 10. A Melaporkan kepada pihak berwenang

4. Kegiatan Pembelajaran 4:

Teladani dari sikap dan perilaku ketiga tokoh tersebut, yaitu :

- Ir. Soekarno hal yang diteladani :
 - a) Jiwa dan semangat merdeka
 - b) Nasionalisme dan patriotisme
 - c) Idealisme kejuangan yang tinggi

- 2. Moh Hatta yang diteladani:
 - a) Jiwa dan semangat pantah menyerah
 - b) Semangat persatuan, kesatuan, dan nasionalisme yang tinggi
 - c) Memiliki rasa jiwa kebersamaan
- 3. Soepomo, yang diteladani:
 - a) Jiwa kebangsaan yang tinggi
 - b) Mementingkan kepentingan negara diatas kepentingan pribadi
 - c) Semangat juang yang tinggi

- 1. C memiliki semangat persatuan dan nasionalisme
- 2. B Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan
- 3. A Diterimanya sila pertama Pancasila dalam Pembukaan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945
- 4.D Lambang Negara, Negara Kesatuan, sebutan Majelis Permusyawaratan Rakyat
- 5. A Masyarakat Indonesia

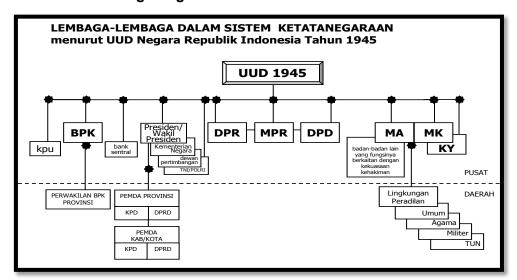
5. Kegiatan Pembelajaran 5:

Pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 adalah sumber hukum tertinggi di Indonesia. Pokok-pokok pikiran yang terkandung dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dalam realisasinya harus menjiwai semua peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti Ketetapan MPR, undang-undang, Peraturan Pemerintah dan sebagainya. Dengan demikian, seluruh peraturan perundangundangan di Indonesia harus bersumber pada Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang didalamnya terkandung asas kerohanian negara yaitu Pancasila. Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang memuat dasar falsafah negara Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, bahkan merupakan satu rangkaian kesatuan nilai dan norma yang terpadu.

- 1. D Persatuan
- 2. B Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
- 3. B Kedua
- 4. C Kketiga
- 5. A Mengutamakan rasa syukur atas rakmad yang di beri Tuhan

6. Kegiatan Pembelajaran 6:

1. Skema Lembaga Negara



2. Tabel Tugas dan wewenang Lembaga Eksekutif:

Tugas dan Wewenang Presiden

Sebagai Kepala Negara	Sebagai Kepala Pemerintahan		
1. Memegang kekuasaan tertinggi	1. Memegang kekuasaan		
atas Angkatan Darat, Angkatan	pemerintahan menurut UUD		
Laut, dan Angkatan Udara (pasal	Pasal 4		
10 UUD 1945).	2. Mengajukan RUU (Rancangan		
2. Menyatakan perang, membuat	Undang-Undang) kepada		
perjanjian dan perdamaian	DPR pasal 20		
dengan negara lain dengan persetujuan DPR (pasal 11 UUD 1945).	Menetapkan PP (Peraturan Pemerintah) untuk menjalankan undang-undang. (pasal 17)		

- Menyatakan negara dalam keadaan bahaya (pasal 12 UUD 1945).
- 4. Mengangkat duta dan konsul serta menerima penempatan duta negara dengan memperhatikan pertimbangan DPR **pasal 13**
- Memberi grasi, amnesti, dan rehabilitasi, abolisi, gelar, tanda jasa, dan lain-lain tanda kehormatan yang diatur dengan undang-undang. (pasal 14, 15)

Mengangkat dan memberhentikan menteri-menteri Pasal 17

3. Keterkaitan tugas DPR dengan BPK:

Konstitusi negara kita, Undang-Undang Dasar 1945, membentuk BPK hanya untuk melaksanakan satu tugas, menegakkan transparansi fiskal guna membantu lembaga perwakilan rakyat dalam melaksanakan hak bujetnya. BPK melaksanakan tugas itu melalui pemeriksaan atau audit pengelolaan dan pertanggungjawaban keuangan negara. menugaskan BPK sebagai satu-satunya auditor yang melakukan pemeriksaan pengelolaan dan tanggung jawab keuangan negara. BPK ditempatkan langsung di bawah lembaga legislatif sebagai pemegang hak bujet. Walaupun DPD tidak memiliki hak bujet, posisinya sangat penting. Karena DPD memiliki fungsi memberikan pertimbangan kepada DPR dalam hal penyusunan Rancangan APBN Pemerintah Pusat maupun dalam mengawasi pelaksanaannya setelah menjadi APBN. Dengan menggunakan hak legislasinya, DPR dan DPRD memiliki hak dan wewenang masing-masing untuk menindak lanjuti temuan-temuan BPK. Temuan pemeriksaan BPK tersebut merupakan bukti awal yang dapat diperdalam dan ditindaklanjuti oleh penegak hukum. Memenuhi amanat konstitusi, BPK juga menerima penugasan dari lembaga pemegang hak bujet (DPR dan DPRD) untuk melakukan pemeriksaan khusus.

- 1. C Bebas dari pengaruh kekuasaan manapun
- 2. D Presiden dan Wakil Presiden
- 3. C MPR, DPR, DPD
- 4. A Memilih Presiden dan atau Wakil Presiden untuk mengisi jabatan apabila terjadi kekosongan dalam jabatan Presiden dan atau Wakil Presiden itu
- 5. A Memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang dan RAPBN

7. Kegiatan Pembelajaran 7:

No	Implementasi dan Kewajiban Manusia	Hak Asasi		di lingkungan masyarakat		dilingkungan keluarga
1.	Menegakkan Asasi Manusia:	Hak	b.	Memberikan contoh yang baik Membuat tata tertib bersama Dihargai pendapatnya Dst.	a. b. c.	keluarga Di penuhi ke- butuhannya oleh anggota keluarga
2.	Menegakkan		e.	Melakukan wajiban	a.	Menyayangi anggota
	Kewajiban	Asasi		yang semestinya		keluarga
	Manusia:		f.	Membantu tetangga	b.	Menghargai anggota
			g.	Komunikasi yang baik		keluarga
				antar tetangga	c.	Menolong anggota
			h.	Dst.		keluarga
					d.	Dst.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. A Hak hidup
- 2. B Hak dilindungi Negara dan kewajiban membela negara
- 3. D Mencatat pelaku pelanggaran HAM
- 4. A 28 J
- 5. C Menghormati dan menghargai hak orang lain

8. Kegiatan Pembelajaran 8:

- 2. Prinsip penting penerapan tingkah laku berani membela kebenaran dan keadilan adalah
 - a. Mampu melihat setiap yang benar itu sebagai kebenaran.
 - b. Mampu untuk mengikuti kebenaran itu, bukan hanya sekedar melihat.
 - c. Mampu melihat setiap yang salah dan keliru sebagai kesalahan dan kekeliruan.
 - d. Mampu untuk selalu dapat menjauhkan diri dan meluruskan kekeliruan dan kesalahan.
- 2. Orang yang patuh atau tunduk pada norma yang berlaku adalah orang yang sadar akan adanya norma itu. Seseorang dikatakan mempunyai kesadaran terhadap norma yang berlaku, apabila seseorang itu:
 - a. memiliki pengetahuan tentang norma-norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
 - b. memiliki pengetahuan tentang isi norma yang berlaku, artinya bukan hanya sekedar mengetahui norma tentang sesuatu, melainkan dia juga mengetahui isi norma tersebut.
 - c. memiliki sikap positif terhadap norma yang berlaku.
 - d. menunjukkan perilaku yang sesuai dengan apa yang diharuskan oleh norma yang berlaku. Orang yang mempunyai kesadaran terhadap berbagai norma akan mematuhi apa yang menjadi tuntutan norma tersebut.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. A Saling menghormati walaupun berbeda agama
- 2. B Kesopanan
- 3. D Ketertiban dan keamanan masyarakat
- 4. A Agama
- 5. C Hak Hidup

9. Kegiatan Pembelajaran 9:

 Dalam Pasal 1 ayat (3) UUD 1945 Perubahan ke-4 disebutkan bahwa : "Negara Indonesia adalah negara hukum." Ketentuan pasal tersebut merupakan landasan konstitusional bahwa Indonesia adalah negara yang berdasarkan atas hukum, hukum ditempatkan sebagai satu-satunya aturan main dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (supremacy of law). Sebelum dilakukan perubahan terhadap UUD 1945, landasan konstitusional bahwa Indonesia adalah negara yang berdasar atas hukum, tercantum dalam pembukaan dan batang tubuh UUD 1945 sebelum perubahan.

- 2. Faktor yang mempengaruhi yaitu Sarana atau fasilitas mencakup tenaga manusia yang berpendidikan dan trampil, organisasi yang baik, peralatan yang memadai, keuangan yang cukup, dan seterusnya. Sarana atau fasilitas mempunyai peran yang sangat penting dalam penegakan hukum. Tanpa adanya sarana atau fasilitas tersebut, tidak akan mungkin penegak hukum menyerasikan peranan yang seharusnya dengan peranan yang aktual. Khususnya untuk sarana atau fasilitas tesebut, sebaiknya dianut jalan pikiran, sebagai berikut (Purbacaraka & Soerjono Soekanto, 1983)
 - a. Yang tidak ada-diadakan yang baru betul.
 - b. Yang rusak atau salah-diperbaiki atau dibetulkan.
 - c. Yang kurang-ditambah.
 - d. Yang macet-dilancarkan.
 - e. Yang mundur atau merosot-dimajukan atau ditingkatkan.
 - Faktor Masyarakat Penegakan hukum berasal dari masyarakat, dan bertujuan untuk mencapai kedamaian dalam masyarakat.
 - g. Faktor Kebudayaan
- 3. Faktor yang menghambat proses terbentuknya negara hukum :
 - a. Masih kurangnya sikap toleransi di tengah masyarakat.
 - b. Masyarakat yang kurang menghargai pluralitas.
 - c. Belum terwujudnya keadilan sosial.
 - d. Masih ada pihak-pihak yang tidak bebas dalam meyuarakan pendapatnya.Kemerosotan moral rakyat Indonesia.
 - e. Demokrasi kebanyakan hanya wacana tapi kurang dalam praktek

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

1. A Hubungan antara yang memerintah dan yang diperintah tidak berdasarkan kekuasaan melainkan berdasarkan suatu norma objektif

- C Hukum memberikan jaminan bagi anggota masyarakat untuk diperlakukan berdasarkan aturan hukum dan tidak dengan sewenang wenang oleh negara atau penguasa
- 3. B 1 ayat (3)
- 4. A Menghormat dan menghargai hak orang lain
- 5. B Pelaksanaan sistem ekonomi yang sama bagi semua rakyat

10. Kegiatan Pembelajaran 10 :

Untuk menjawab latihan/tugas aktifitas pembelajaran 18, anda bisa mencocokkan dengan penjelasan materi modul aktifitas pembelajaran 18 atau diharapkan guru mampumencari literatur lain / mencari sumber lain yang relevan selain yang ada di modul.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. B Indonesia bekas negara terjajah
- 2. A Integrasi
- 3. D Dapat memperkaya kehidupan bangsa
- 4. C Kebudayaan
- 5. A Saling menghormati sesama umat beragama

11. Kegiatan Pembelajaran 11:

- Penyebab lunturnya budaya gotong royong pada saat ini salah satunya adalah masuknya arus globalisasi yang memberikan efek negatif dengan menjadikan sikap seseorang menjadi individual dan acuh tak acuh.
- 2. Upaya yang dilakukan untuk mengembalikan budaya gotong royong adalah berusaha memahami bahwa gotong royong mempunyai banyak manfaat diantara membentuk sikap untuk saling menghargai, menghormati pandangan orang lain, bersikap obyektif, tak buruk sangka dan tak meremehkan orang lain dan saling tolong menolong. Selain itu juga peranan pemerintah sangat dibutuhkan diantaranya dengan membuat kebijakan yang bernuansa gotong royong misalnya: membuat agenda rutin bersih-bersih lingkungan sekitar, mengaktifkan kembali pos-pos ronda dll.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. A Menjunjung tinggi nilai keadilan sosial
- 2. A Kebersamaan memikul beban tanggung jawab demi kepentingan bersama
- 3. B Bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan
- 4. C Kehidupan manusia harus berada dalam keselarasan dan keseimbangan antara pribadi dan masyarakat
- 5. D Memperingan, mempermudah, mempercepat suatu pekerjaan

12. Kegiatan Pembelajaran 12 :

Komponen kunci jawaban latihan/kasus/tugas ini disajikan di akhir modul dan hendaknya disertai alasan-alasan sebagai balikan (*feedback*) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta Diklat. Kunci jawaban latihan/kasus/tugas juga digunakan untuk *self assesment* sekiranya diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan diri sendiri.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. D Pancasila dan UUD Negara RI 1945
- 2. C Tempat mendapatkan hasil tambang
- 3. A Menggalang persaudaraan segenap bangsa Indonesia
- 4. D Membuat golongan untuk kepentingan pribadi
- 5. B Ke dalam

13. Kegiatan Pembelajaran 13:

Untuk menjawab latihan/tugas aktifitas pembelajaran 13, anda bisa mencocokkan dengan penjelasan materi modul aktifitas pembelajaran 18 atau diharapkan guru mampumencari literatur lain / mencari sumber lain yang relevan selain yang ada di modul.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. B Pemecahan masalah
- 2. A Observing-Questioning-Experimenting- Associating- Communicating
- 3. C Melihat, membaca dan mendengar

- 4. B Menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan
- 5. A Penalaran

14. Kegiatan Pembelajaran 14:

Untuk menjawab latihan/tugas aktifitas pembelajaran 14, anda bisa mencocokkan dengan penjelasan materi modul aktifitas pembelajaran 18 atau diharapkan guru mampumencari literatur lain / mencari sumber lain yang relevan selain yang ada di modul.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. C Project based learning
- 2. B Problem based learning
- 3. A Menemukan konsep
- 4. C Mencari informasi
- 5. D Menyimpulkan

15. Kegiatan Pembelajaran 15:

Komponen kunci jawaban latihan/kasus/tugas ini disajikan di akhir modul 15 dan hendaknya disertai alasan-alasan sebagai balikan (feedback) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta Diklat. Kunci jawaban digunakan untuk self assesment sekiranya diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan diri sendiri. Untuk menjawab latihan/tugas aktifitas pembelajaran 15 ini, anda bisa mencocokkan dengan penjelasan materi modul aktifitas pembelajaran 15 atau diharapkan guru mampumencari literatur lain / mencari sumber lain yang relevan selain yang ada di modul.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. A Di kelas dan diluar kelas saat proses belajar atau tidak
- 2. B Hasil Pembelajaran
- 3. B Lembar observasi
- 4. C Berlaku untuk semua materi pokok dalam KD di KI-3 dan KI-4
- 5. D Penilaian Pengetahuan

16. Kegiatan Pembelajaran 16 :

Komponen kunci jawaban latihan/kasus/tugas ini disajikan di akhir modul 16 dan hendaknya disertai alasan-alasan sebagai balikan (feedback) untuk mengukur tingkat pemahaman peserta Diklat. Dan digunakan untuk self assesment sekiranya diperlukan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan diri sendiri.

Untuk itu menjawab latihan/tugas aktifitas pembelajaran 18, anda bisa mencocokkan dengan penjelasan materi modul aktifitas pembelajaran 18 atau diharapkan guru mampumencari literatur lain / mencari sumber lain yang relevan selain yang ada di modul.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. A Tujuan dan materi
- 2. D Kegiatan pembelajaran
- 3. C Merespon positif partisipasi peserta
- 4. A Melaksanakan penyusunan laporan
- 5. C Memberian tambahan sumber bacaan yang lebih mendalam dan tingkat variasi yang tinggi berikut instrumen testnya yang sesuai

17. Kegiatan Pembelajaran 17:

Untuk melihat hasil kerja kelompok Anda, cocokkanlah hasil diskusi dalam kelompok Anda, dengan memanfaatkan kunci jawaban sebagai berikut.

- 1. Nilai nilai fungsional rancangan media bagi pembuatan media Pembelajaran PPKn SMP, memiliki kebermaknaan terhadap penyusunan atau pembuatan media. Rancangan (desain) pembuatan media akan digunakan oleh guru sebagai referensi dan arambu-rambu dalam pembuatan media pembelajaran.
- 2. Dengan mengacu pada kebermaknaan Desain Pembuatan Media, maka makna penting langkah-langkah pembuatan media dalam pembelajaran PPKn SMP, dapat diberi penjelasan berikut. Pertama, dengan langkahlangkah pembuatan media pembelajaran akan membiasakan guru pada perilaku taat azas bagai prosedur tetap (protap) dalam membuat media yang baik. Kedua, dengan taat azas pada langkah-langkah yang telah ditetapkan. maka produk media berhasil dikembangkan vang dipertanggungjawabkan kualitasnya.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. A Standar kompetensi dan kompetensi dasar
- 2. B Ditunjuk untuk memberi bekal ketrampilan peserta
- 3. C Kronologi menggunakan media
- 4. C Optimalisasi panca indra anak
- 5. B Imajinasi

18. Kegiatan Pembelajaran 18:

Untuk menjawab latihan/tugas aktifitas pembelajaran 18, anda bisa mencocokkan dengan penjelasan materi modul aktifitas pembelajaran 18 atau diharapkan guru mampumencari literatur lain / mencari sumber lain yang relevan selain yang ada di modul.

Kunci Jawaban Pilihan Ganda:

- 1. C Meningkatkan hasil pembelajaran melalui tindakan perbaikan
- 2. A Menyusun proposal
- 3. D Suatu masalah dalam pembelajaran
- 4. B Hasil analisa sudah mencapai KKM
- 5. A PTK dapat digunakan untuk menambah point kredit pada kenaikan





Untuk mengukur tingkat penguasaan terhadap modul ini, silahkan dijawab pertanyaan di bawah secara jujur . Bila sudah menjwab, coba Anda buka kembali jawabannya dengan deskripsi di modul.

- Pengorganisasian ruang lingkup materi PPKn dikembangkan sesuai dengan prinsip mendalam dan meluas, yang dimaksud dengan prinsip mendalam adalah...
 - A. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran yang bervariasi sesuai tingkat kelas
 - B. melihat dari rumusan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang merupakan gradasi setiap kompetensi
 - C. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin rendah tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
 - D. Materi PPKn dikembangkan dengan materi pembelajaran sama, namun semakin tinggi tingkat kelas atau jenjang semakin mendalam pembahasan materi
- 2. Berikut merupakan hal-hal yang bisa dilakukan agar terhindar dari bertutur kata buruk, kecuali
 - A. Berbicara seperlunya tanpa harus memperbanyak pembicaraan yang tidak bermanfaat
 - B. Berusaha membalas perkataan buruk dengan caci maki
 - C. Sampaikan maksud dengan bahasa yang halus dan tidak berbelit-belit
 - D. Tidak meningikan atau mengeraskan suara ketika berbicara
- 3. Bangsa Indonesia tidak dapat menutup diri dari pengaruh budaya yang datang dari luar, yang penting bagi kita adalah ...
 - A. menerima semua budaya dari luar untuk mengejar ketinggalan
 - B. menerima budaya asing yang sangat kita perlukan saja
 - C. menyerap budaya dari luar yang sesuai dengan kepribadian bangsa
 - D. menolak semua nilai-nilai asing demi kelestarian budaya bangsa



- 4. Gotong royong merupakan suatu istilah asli Indonesia yang berarti
 - A. bekerja bersama-sama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan
 - B. suatu usaha atau pekerjaan yang dilakukan tanpa pamrih dengan porsi yang sama
 - C. bekerja bersama-sama dalam menyelesaikan pekerjaan dan menikmati hasil pekerjaan tersebut sama rata
 - D. suatu kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama, dapat bersifat mengikat sesuai dengan kesepakatan
- 5. Wawasan nusantara adalah sebuah cara pandang dan sikap bangsa Indonesia dimulai dari lingkungannya dan mengutamakan persatuan serta kesatuan wilayah dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang didasarkan pada ...
 - A. GBHN
 - B. Sistem Politik
 - C. Proklamasi 17 Agustus 1945
 - D. Pancasila dan UUD Negara RI Tahun 1945
- 6. Mewujudkan kesatuan segenap aspek kehidupan baik alamiah maupun sosial merupakan salah satu tujuan wawasan nusantara yaitu tujuan
 - A. Nasional
 - B. Internasional
 - C. ke dalam
 - D. ke luar
- 7. Tujuan utama ditegakkannya hukum dalam suatu negara demokrasi adalah...
 - A. Ketertiban
 - B. Perdamaian
 - C. Menekan kejahatan
 - D. Menekan kriminalitas

- 8. Yang bukan merupakan ciri-ciri negara hukum adalah....
 - A. pemisahan atau pembagian kekuasaan yang bertujuan untuk menjamin hak-hak rakyat,
 - B. pelaksanaan sistem ekonomi yang sama bagi semua rakyat
 - C. pengakuan dan perlindungan terhadap hak asasi manusia,
 - D. pemisahan atau pembagian kekuasaan yang bertujuan untuk menjamin hak-hak rakyat, pemerintahan dijalankan berdasarkan peraturan-peraturan
- 9. Pancasila sebagai dasar negara mengandung pengertian bahwa Pancasila digunakan sebagai dasar untuk mengatur ...
 - A. penyelenggaraan negara
 - B. kehidupan berbangsa
 - C. kehidupan sehari-hari
 - D. kehidupan bermasyarakat
- 10. Permasalahan yang terjadi di kelas, selalu di musyawarahkan dengan sesama teman di kelas. Hal tersebut merupakan implementasi Pancasila sebagai
 - A. pandangan hidup
 - B. cita-cita hidup
 - C. moral bangsa
 - D. kepribadian bangsa
- 11. Yang bukan menjadi faktor penyebab terjadinya keberagaman masyarakat Indonesia adalah, ...
 - A. Letak Strategis Wilayah Indonesia di Pesimpangan Jalan Dunia
 - B. Indonesia bekas negara terjajah
 - C. Kondisi Negara Kepulauan
 - D. Perbedaan Kondisi Alam

- 12. Makna keberagaman adalah
 - A. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan dalam berbagai bidang
 - B. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan
 - C. Suatu kondisi dalam masyarakat yang beranekaragam baik dari budaya lokal maupun budaya asing melalui proses asimilasi
 - D. Suatu kondisi dalam masyarakat yang terdapat banyak perbedaan untuk mewujudkan satu persatuan
- 13. Penerapan Pokok Pikiran Alinea Pertama Pembukaan UUD NRI Tahun 1945 tercermin dalam....
 - A. Mengembangkan perbuatan yang luhur, yang mencerminkan sikap dan suasana kekeluargaan dan kegotongroyongan
 - B. Menempatkan persatuan, kesatuan, kepentingan dan keselamatan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau golongan
 - C. Musyawarah untuk mencapai mufakat diliputi oleh semangat kekeluargaan.
 - D. Mengutamakan kepentingan negara dan masyarakat
- 14. Kepatuhan terhadap norma yang berlaku akan mewujudkan....
 - A. kesejahteraan sosial masyarakat
 - B. penegakan hukum yang adil.
 - C. pemerintahan yang demokratis.
 - D. ketertiban dan keamanan masyarakat
- 15. Kekuasaan yudikatif berdasarkan ketentuan UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dipegang oleh
 - A. MA, MK, dan KY
 - B. BPK dan BPKP
 - C. MPR, DPR, dan DPD
 - D. Presiden dan Wakil Presiden

- 16. salah satu wewenang dari Majelis Permusyawaratan rakyat yaitu.....
 - A. Memilih Presiden dan atau Wakil Presiden untuk mengisi jabatan apabila terjadi kekosongan dalam jabatan Presiden dan atau Wakil Presiden itu
 - B. Dapat memberi pertimbangan kepada DPR yang berkaitan dengan rancangan undang-undang, RAPBN, pajak, pendidikan, dan agama.
 - Memutus sengketa kewenangan antar lembaga negara yang kewenangannya diberikan oleh UUD
 - D. memegang kekuasaan pemerintah menurut Undang-Undang Dasar
- 17. Implementasi hak asasi dan kewajiban asasi menurut UUD NRI Tahun 1945 adalah seimbang, artinya
 - A. hak dipelihara Negara dan kewajiban untuk membayar pajak.
 - B. hak dilindungi Negara dan kewajiban membela negara
 - C. hak memperoleh pendidikan dan kewajiban untuk membantu penyelenggaraan pendidikan.
 - D. hak memperoleh kesejahteraan dan kewajiban untuk menciptakan kesejahteraan
- 18. "Setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara". Pernyataan diatas tertera dalam UUD 1945 pasal
 - A. 28 J
 - B. 28 H
 - C. 28 I
 - D. 28 K
- 19. Untuk memantapkan pemahaman peserta didik tentang materi Pemilu, Guru PKn berkeinginan untuk menyampaikan materi tentang permasalahan yang sering terjadi ketika Pemilu. Metode pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan materi tersebut adalah ...
 - A. curah pendapat
 - B. pemecahan masalah
 - C. diskusi terfokus
 - D. tanya jawab melacak



- 20. Memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi atas permasalahan dunia nyata, maka penerapan model pembelajarannya adalah
 - A. Project based learning
 - B. Problem based learning
 - C. Discovery learning
 - D. Inquiry learning
- 21. Penggunaan model discovery learning dalam pembelajaran PPKn, dimaksudkan agar peserta didik dapat
 - A. menemukan konsep
 - B. menemukan masalah
 - C. memecahkan masalah
 - D. mengasosiasi informasi
- 22. Aktivitas peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung di kelas dinilai oleh guru dengan menggunakan instrumen berupa....
 - A. lembar observasi
 - B. lembar skala sikap
 - C. tes tertulis
 - D. tes lisan
- 23. Penggunaan instrumen tes yang memenuhi tingkat kesahihan dan keterandalan akan memberikan informasi yang akurat tentang....
 - A. Ketepatan metode
 - B. Hasil pembelajaran
 - C. Ketercapaian tujuan
 - D. Ketercapaian indikator
- 24. Revisi terhadap RPP yang paling sering dilakukan setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran berkaitan dengan....
 - A. Materi ajar
 - B. Tujuan pembelajaran
 - C. Sumber dan media pembelajaran



- D. Kegiatan pembelajaran
- 25. Dalam merancang pembuatan dan pemilihan sumber dan media pembelajaran sebagai komponen dalam RPP dilakukan berdasarkan....
 - A. Tujuan dan materi
 - B. Silabus
 - C. Standar kompetensi dan kompetensi dasar
 - D. Materi pokok
- 26. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan guru pada dasarnya sebagai upaya untuk....
 - A. menentukan media yang paling bagus dalam pembelajaran
 - B. Menguji metode baru yang dikemukakan ahli
 - C. meningkatkan hasil pembelajaran melalui tindakan perbaikan
 - D. memperoleh metode yang paling baik dalam pembelajaran PPKn
- 27. Apabila Guru PKn akan melaksanaan PTK untuk memperbaiki kualitas pembelajaran, maka langkah pertama yang perlu dilakukan adalah
 - A. Menyusun proposal
 - B. Menetapkan masalah
 - C. Menetapkan hipotesis
 - D. Menyusun RPP dan lembar observasi
- 28. pada proses penilaian jurnal, guru dapat melaksanakan penilaian di......
 - A. di kelas dan diluar kelas saat proses belajar atau tidak
 - B. hanya dikelas saja pada saat proses pembelajaran.
 - C. di luar kelas ketika tidak ada proses pembelajaran
 - D. dikelas dan diluar kelas pada saat tidak ada proses pembelajaran
- 29. Uraian prosedur pendekatan saintifik pada tahap observing, yang tepat adalah.....
 - A. Melihat, membaca, dan mendengar
 - B. menanya, berfikir kritis, dan mendiskusikan
 - C. Mendialogkan, menarik kesimpulan, membaca buku
 - D. mencari informasi, membaca buku, mendialogkan

- 30. Dalam kegiatan mengasosiasi pada pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik, terdapat kegiatan menalar yang harus dilaksanakan oleh siswa. Contoh deskripsi kegiatan menalar, adalah....
 - A. Melakukan eksperimen untuk menguatkan pembuktian.
 - B. Menghubungkan fenomena/ informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan
 - C. Membaca sumber lain selain buku teks untuk memperkuat referensi pengetahuan.
 - D. Mengingat dan menghapal pengetahuan sebagai bahan kajian pembelajaran.

KUNCI JAWABAN TES EVALUASI					
1. D	16. A				
2. B	17. B				
3. C	18. A				
4. A	19. B				
5. D	20. B				
6. C	21. A				
7. A	22. A				
8. B	23. B				
9. A	24. D				
10. A	25. A				
11. B	26. C				
12. A	27. A				
13. B	28. A				
14. D	29. A				
15. A	30. B				



Penutup

Demikianlah modul guru pembelajar kelompok kompetensi E bagi guru Mata Pelajaran PPKn SMP.

Mudah-mudahan anda dapat memahami secara menyeluruh apa yang diuraikan dalam modul ini, sebab pemahaman tersebut akan menjadi bekal dalam menyusun materi PPKn, pelaksanaan proses pembelajaran yang bermutu yaitu kesesuaian, daya tarik, efektivitas, efisiensi dan produktivitas pembelajaran serta bermakna bagi para peserta didik.

Kemampuan-kemampuan yang anda kuasai setelah mempelajari modul ini akan berguna bagi anda dalam membimbing teman sejawat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Semoga bahan modul ini mampu memfasilitasi kinerja Anda tidak saja pada saat pendidikan latihan tetapi pada saat Anda melaksanakan tugas di daerah masing-masing

Modul ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penyusun berharap saran dan kritik yang membangun untuk kesempurnaan modul.

Daftar Pustaka

- Al Hakim, Suparlan dkk. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Asshiddiqie, Jimly.2005. Konstitusi & Konstitusionalisme Indonesia. Jakarta: Sekretariat Jenderal dan Kepaniteraan Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia
- Akbar, Patrialis. 2013. Lembaga-Lembaga Negara Menurut UUD Negara RI Tahun 1945. Jakarta: Sinar Grafika.
- Asshiddiqie, Jimly, 2012. Perkembangan dan Konsolidasi Lembaga Negara Pasca Reformasi, Jakarta: Sinar Grafika.
- Asshiddiqie, Jimly. 2011. Hukum Tata Negara dan Pilar-Pilar Demokrasi. Sinar Grafika, Jakarta,
- Ali, M. 2003. Teologi Pluralis-Multikultural: Menghargai Kemajemukan Menjalin Kebersamaan. Jakarta. PT Kompas Media Nusantara.
- Al Hakim, Suparlan dkk. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Konteks Indonesia. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Al Hakim, Suparlan. 2015. Pengantar Studi Masyarakat Indonesia. Malang: Madani (Kelompok Intrans Publishing).
- Alfandi, Widoyo. (2002). Reformasi Indonesia: Bahasan dari Sudut Pandang Geografi Politik dan Geopolitik. Yogyakarta:Gadjah Mada University.
- AECT, (1977), The Definition of Educational Technology. Association For Educational Communication and Technology.
- Al-Hakim, S. 1985. Media Pembelajaran Pendidikan Moral Pancasila. Malang: Proyek OPF IKIP Malang.
- Al-Hakim, S. 2010. Media Pembelajaran Berbasis Pembudayaan Nilai-Nilai Pancasila. Malang. UM Press.
- Al-Hakim, S. 2011. Media Pembelajaran dan Sumber Belajar. Makalah Disajikan pada Workshop Pembudayaan Nilai-nilai Pancasila (PNP) Berbasis Pendidikan Karakter Bangsa Bagi Guru Sekolah Dasar Di Jawa Timur. Batu, Tanggal 14 s/d 16 Nopember 2011
- Aminuddin Rasyad, dkk, 1997, Materi Pokok Media Pengajaran, Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Islam dan UT
- Arsyad, A. 2002. Media Pembelajaran, edisi 1. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Budiarjo, Miriam. 2003. Dasar- Dasar Ilmu Politik, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

- Budiardjo, Miriam. 2014. Dasar-Dasar Ilmu Politik. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Chamim. Asykuri Ibn.2003. Kewarganegaraan; Pendidikan Menuju Kehidupan yang Demokratis dan Berkeadaban. Yogyakarta: Majelis Diklitbang PP Muhammadiyah
- Darji Darmodiharjo, Prof, S.H.; 1986; Pancasila Sebagai Filsafat dan Ideologi Nasional; Malang: Laboratorium IKIP Malang
- Degeng, I Nyoman Sudana, Prof., Dr., (2000). Rangcangan Pembelajaran Teori dan Terapan, Malang: Universitas Negeri Malang.
- Djahiri, A. Kosasih, prof. Drs. 1989. Teknik Pengembangan Program Pengajaran Pendidikan Nilai Moral. Bandung: Laboratorium Pengajaran PMP.
- Darmiyati, Zuchdi. 1955. Pembentukan Sikap. Cakrawala Pendidikan. No. 3 Th. XIV. November. Yogyakarta: LPM IKIP Yogyakarta. Hlm. 51-63
- Darmodiharjo, Darji, et.al.199). Santiaji Pancasila. Surabaya: Usaha Nasional
- Dardji Darmodihardjo, Prof, S.H. at.al.; 1986; Nilai, Norma dan Moral. Jakarta: Ariea Lima
- Dardji Darmodihardjo, Prof, S.H.; 1986; Pancasila Sebagai Filsafat dan Ideologi Nasional; Malang: Laboratorium IKIP Malang
- Depdiknas. 2004. Pedoman Merancang Sumber Belajar. Jakarta.
- El-Muhtaj, Majda. 2007. Hak Asasi Indonesia dalam Konstitusi Indonesia. Jakarta: Kencana
- Gafur, Abdul, DH., Dr, M.Sc. (2001). Keterampilan Intelektual, Posisi Diri dan Partisipasi, Jakarta: Depdiknas.
- Gafur, Abdul, DH., Drs, M.Sc. (1989). Disain Instruksional, Suatu Langkah SistematisPenyusunan Pola Dasar Kegiatan Belajar dan Mengajar , Solo: Tiga Serangkai.
- Gafur, Abdul,. 2002. Pola Induk Pengembangan Silabus Berbasis Kemampuan Dasar, Jakarta: Depdiknas
- Gaffar, Afan. 2000. Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi, Yogyakarta : Pusataka Pelajar.
- Haryono Adipurnomo, (2004). Kajian Materi Pelajaran, Malang: PPPG IPS dan
- Haryono Adipurnomo, (2012). Penyusunan Silabus Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) Sekolah Dasar (SD), Batu: PPPTK PKn dan IPS
- Hadjon, Philipus M. 2002. Perlindungan Hukum bagi Rakyat Indonesia. PT. Bina Ilmu. Surabaya.
- Harianto, Aries. 2013. Makna "Tidak Bertentangan dengan Kesusilaan" sebagai Syarat Sah Perjanjian Kerja. Malang: Disertasi Tidak Diterbitkan

- Hidayat, I. Mardiyono, Hidayat I.(1983). *Geopolitik, Teori dan Strategi Politik dalam Hubungannya dengan Manusia, Ruang dan Sumber Daya Alam.* Surabaya:Usaha Nasional.Hal 85-86.
- Hafis Muaddab,2010 Fungsi dan Peran Media Dalam Pembelakaran, http://www.Fungsi-dan-peran-media-dalam-pembelajaran, diacces 5 Desember 2015.
- Hamalik, O. 1994. Media Pendidikan, cetakan ke-7. Bandung: Penerbit PT. Citra Aditya Bakti
- I Wayan Sukra Warpala, *Media Pembelajaran*: Arti, Posisi, Fungsi, Klasifikasi, dan Karakteristiknya,diacces dari http://www.Kompasiana.com/posts/index/opinion. Tgl,25 Nopember 2010.
- Juliardi, Budi. 2014. *Pendidikan Kewarganegaraan* untuk Perguruan Tinggi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013.Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 68 Tahun 2013. Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum SMP-MTs. Jakarta: Kemdikbud
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013.Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2013. Tentang Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah. Jakarta: 2014
- Kaelan.2001. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. 2014. Pendidikan Pancasila. Yogyakarta: Paradigma
- Kaelan. 2012. Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta: Paradigma
- Kansil, C.S.T, dkk. 2006. Pendidikan Kewarganegaraan SMP/MTs. Jakarta: Bumi Nusantara
- Kusumaatmadja, Mochtar. 2002. Konsep-Konsep Hukum dalam Pembangunan. Bandung: Alumni..
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2015. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas 7
- Khon, Hans.1961. *Nasionalisme; Arti dan Sedjarahnja*.Jakarta: PT Pembangunan

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengembangan Profesi Pendidik, Tim. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014. Jakarta: Kemendikbud.
- Maulana, M. Rahardian, 2011. Etika baik dan buruk menurut beberapa aliran, (http://ryancapela.blogspot.co.id/2011/05/etika-baik-dan-burukmenurut-beberapa.html, diakses tanggal 5 Desember 2015
- MPR RI.2006. Panduan Pemasyarakatan Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Sesuai dengan Urutan Bab, Pasal dan Ayat. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR RI
- .2006. Bahan Tayangan Materi Sosialisasi Undang-Undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Jakarta: Sekretariat Jenderal MPR
- Mas'oed, Mochtar dan MacAndrews, Colin, Editor. 2001. Perbandingan Sistem Politik. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Malian, Sobirin dan Marzuki, Suparman. 2003. Pendidikan Kewarganegaraan dan Hak Asasi Manusia. Yogyakarta: UII Press
- Marbun, S.F dan Moh. Mahfud M.D. 2011. Pokok-pokok Hukum Administrasi Negara. Liberty. Yogyakarta.
- Muhtaj, Majda El. 2012. Hak Asasi Manusia dalam Konstitusi Indonesia. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Musfigon. 2012. Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta. Prestasi Pustaka.
- Notonagoro, Prof., Dr., h.c.Mr. Drs, 1980, Pancasila Secara Ilmiah Populer, Djakarta: Pantjuran Tudjuh
- Nickel, James W. 1996. Hak Asasi Manusia. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 72 Tahun 2005 tentang Desa
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Pranarka. A.M.W. 1985. Sejarah Pemikiran Tentang Pancasila. Jakarta: Yayasan Proklamasi
- Putra, Hendiyanto Hendrawan, 2015. Baik dan Buruk menurut Perspektif berbagai
- Pasya, Gurniwan Kamil. Gotong Royong Dalam Kehidupan Masyarakat
- diambl dari http://sosiologi.upi.edu/artikelpdf/gotongroyong.pdf, (e-journal), (diakses tanggal 1 Desember 2015)
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pedoman Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Republik Indonesia. UUD Negara Republik Indonesia Tahun 1945

- Rahardjo, Satjipto. 1979. Hukum dan Perubahan Sosial. Bandung: Angkasa
- Rahardjo, Satjipto. 1979. Hukum dan Masyarakat. Bandung: Angkasa
- Rochmadi, N. Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong Sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN (e-journal), diambil dari http://digilib.um.ac.id/index.php/Rubrik/menjadikan-nilai-budayagotong-royong-sebagai-common-identity-dalam-kehidupan-bertetangganegara-negara-asean.htmlS, (diakses tanggal 1 Desember 2015)
- Rahmat, P. 2010, Media Pembelajaran Suatu Pengantar, Logung Pustaka
- Republik Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 65 Tahun 2014 tentang Buku Teks Pelajaran dan Buku Panduan Guru Kurikulum 2013 Kelompok Peminatan Pendidikan Menengah yang Memenuhi Syarat Kelayakan untuk Digunakan dalam Pembelajaran.
- Republik Indonesia, Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah
- Moleong, Lexy. J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rajawali
- Saksono, Ign. Gatut . 2007. Pancaila Soekarno. Yogyakarta: Rumah Belajar Tabinkas
- Suteng, dkk. Pendidikan Kewarganegaraan untuk SMA Kelas XII. Jakarta:
- Penerbit Erlangga
- Somantri, Numan. 1975. Metode Mengajar Civics. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Saraswati, LG. 2006. Hak Asasi Manusia (Teori, Hukum, Kasus).Jakarta: Filsafat **UI Press**
- Sujatmoko, Andrey. 2015. Hukum HAM dan Hukum Humaniter. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Soekanto, Soerjono, Dr., S.H., MA., 1982, Kesadaran Hukum dan Kepatuhan Hukum; Jakarta: CV Rajawali
- Situmorang, Frederick (29 January 2013). "'Wawasan nusantara' vs UNCLOS". Jakarta Post (Jakarta). Diakses tanggal 30 September 2015.
- Suradinata, Ermaya. (2005). Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI.. Jakarta: Suara Bebas. Hal 12-14.
- Sunardi, R.M. (2004). Pembinaan Ketahanan Bangsa dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Jakarta: Kuaternitaf 179-180.
- Sumarsono, S, et.al. (2001). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, Hal 12-17.

- Supandi, 2014. Materi Pelatihan Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKn SMP, Jakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Penjaminan Mutu Pendidikan
- Supandi, 2015, Materi Pelatihan Kurikulum Tahun 2013 , Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Pengembangan Profesi Pendidik, Jakarta: Kemendikbud
- Sadiman, A.S., Rahardjo, R., Haryono, A., & Rahadjito. 1990. Media Pendidikan: pengertian, pengembangan dan pemanfaatannya, edisi 1. Jakarta: Penerbit CV. Rajawali.
- Sukarnyawa, 2002 Penelitian Tindakan Kelas, Departemen Pendidikan Nasional, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Proyek Peningkatan Pusat Pengembangan Penataran Guru IPS dan PMP Malang,
- Suradinata, Ermaya. (2005). Hukum Dasar Geopolitik dan Geostrategi dalam Kerangka Keutuhan NKRI.. Jakarta: Suara Bebas. Hal 12-14.
- Sunardi, R.M. (2004). Pembinaan Ketahanan Bangsa dalam Rangka Memperkokoh Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jakarta:Kuaternitaf 179-180.
- Sumarsono, S, et.al. (2001). Pendidikan Kewarganegaraan. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. Hal 12-17.
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2014. Kedudukan dan Fungsi Pancasila Bagi Bangsa dan Negara Indonesia. Bandung: Alfabeta
- Tim Dosen PKn UPI. 2008. Pendidikan Kewarganegaraan. Bandung: CV Maulana Media Grafika.
- Tilaar, H.A.R. 2004. Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945.
- Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang HAM
- Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2000 tentang Pengadilan HAM
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan
- Winataputra, Udin Saripudin dan Dasim Budimansah, (2010). Paradigma Umum Kurikulum dan Pembelajaran Civics Education, Jakarta: Universitas Terbuka
- Wahidin, Samsul. 2015. Dasar-dasar Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan. Yogyakarta:Pustaka Pelajar
- ------ 2009. Buku Pintar Politik Sejarah, Pemerintahan dan Ketatanegaraan. Yogyakarta: Great Publisher
- ------. 2014. Pendidikan Kewarganegaraan Kelas VIII. Jakarta:

- Yuda AR, Hanta. 2010. *Presidensialisme Setengah Hati: Dari Dilema Ke Kompromi*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Zoelva, Hamdan. 2002. Sistem Penyelenggaraan Kekuasaan Negara Setelah Perubahan UUD 1945. Makalah. Jakarta : Sekretaris Negara RI.
- Zainal Abidin dan Moh. Oemar. (1980). *Pendekatan Kemasyarakatan*. Jakarta: Proyek Pengembangan Pendidikan Pendidik (P3G) Depdikbud.
- http://www.slideshare.net/tomysetya1/proses-perumusan-pancasila-sebagaidasar-negara
- http://www.academia.edu/4757053/Proses Perumusan Pancasila
- http://www.pusakaindonesia.org/makna-pancasila-sebagai-dasar-negara-dan-pandangan-hidup-bangsa/
- http://www.pusakaindonesia.org/mamahami-fungsi-dan-tujuan-pancasila/
- _____. 2015. Wakal-Hitu Messing Baku Hantam, (Online),

 (http://ambonekspres.com/2015/11/02/wakal-hitu-messing-baku-hantam),
 diakses tanggal 5 Desember 2015

 Online),(http://www.academia.edu/6954595/BAIK DAN BURUK MENUR
 UT PERSPEKTIF BERBAGAI FAHAM), diakses tanggal 5 Desember

odon-word.bolgspot.co.id

2015

_____. 2014. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP Kelas VIII.Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia

http://kekayaanindonesiaku.blogspot.co.id/p/kekayaan-dan-keragamanindonesia.html

https://nurutamidarojah.wordpress.com/sesi-2/bab-2-bertoleransi-dalamkeberagaman-di-indonesia/b-perilaku-toleran-terhadap-keberagamandalam-bingkai-bhineka-tunggal-ika/

https://id.wikipedia.org/wiki/Pendekatan saintifik

- https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/21/penelitian-tindakan-kelas-part-ii/)
- Http://kekeluargaandangotongroyong.blogspot.co.id/2010/03/kekeluargaan-dangotong-royong.html?m=1 (diakses tanggal 1 Desember 2015)
- (http://mbenxxcaem.blogspot.com/2011/09/implementasi-hak-asasi-manusia-secara.html)

Daftar Pustaka

http://rizalsuhardieksakta.blogspot.co.id/2012/06/penetapan-fokus-masalahpenelitian.html

http://herrypkn.blogspot.com/2012/08/semangat-kebangsaannasionalismedan.html

http://www.plengdut.com/2014/09/faktor-penyebab-keberagamanmasyarakat.html

http://ainamulyana.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-penelitian-tindakankelas.html

http://perpus-maya.blogspot.com/2015/07/makna-semangat-kebangsaan.html

MODUL PENGEMBANGAN KEPROFESIAN BERKELANJUTAN



MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN (PPKn)

Sekolah Menengah Pertama (SMP)

TERINTEGRASI PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DAN PENGEMBANGAN SOAL



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN DIREKTORAT JENDERAL GURU DAN TENAGA KEPENDIDIKAN 2017

Jalan Jendral Sudirman, Gedung D Lantai 15, Senayan, Jakarta 10270 Telepon/Fax: (021) 5797 4130

www.gtk.kemdikbud.go.id